ANALISIS MAKNA *CHENGYU* YANG MENGGUNAKAN UNSUR BINATANG BERDASARKAN KONOTASI DAN FUNGSINYA

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Widuri Nurul Alfiyah

NIM : 2404412028

Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 5 Januari 2017

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.	Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.
NIP.196202211989012001	NIP.198710012012011046

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 12 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Ketua
Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum.
NIP.196107041988031003

Sekertaris
Tri Eko Agustiningrum, S.pd., M. Pd.
NIP. 198008152003122001

Penguji I
Anggraeni, S.T., MTCSOL.
NIP.198404012015042001

Penguji II/Pembimbing II
Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.
NIP.198710012012011046

Penguji III/Pembimbing I
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP.196202211989012001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP.196008031989011001

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Widuri Nurul Alfiyah

NIM : 2404412028

Prrodi : Pendidikan Bahasa Mandarin

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

"Analisis Makna *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya" yang telah saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri melalui proses penelitian dan pembimbingan, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 5 Januari 2017

Widuri

Widuri Nurul Alfiyah

NIM. 2404412028

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Yǒu zhì zhě shì jìng chéng
有 志 者，是 竟 成 。

Selama ada kemauan di situ ada jalan.

Jī bù kě shī shí bú zài lái
机不可 失，时不 再 来。

Jangan melepaskan kesempatan, karena waktu (kesempatan) tidak akan terulang lagi.

Persembahan:

1. Untuk kedua Orangtua dan keluargaku, Bapak, Ibu, kakak-kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan semangat dan doa.
2. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamater.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Makna *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya."

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M. Pd. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan penelitian bagi penulis.
3. Dr.Sri Rejeki Urip, M.Hum., Selaku Dosen Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, memberikan saran, kritik, motivasi dan pengarahan kepada penulis.

4. Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL., Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin dan Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis..
6. Teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2012 yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman kos Laras yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 5 Januari 2017

Penulis

ABSTRAK

Alfiyah, Widuri Nurul. 2017. *Analisis Makna Chéngyǔ yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Pembimbing II: Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.

Kata Kunci: Analisis Makna; *Chéngyǔ*; Unsur Binatang

Chéngyǔ merupakan sejenis ungkapan berbentuk frasa atau klausa yang bersifat tetap, serta sudah digunakan sejak lama oleh masyarakat zaman dahulu. Masyarakat Tiongkok menggunakan *chéngyǔ* untuk berkomunikasi karena bahasanya ringkas tetapi memiliki makna yang mendalam, sehingga perkataan yang disampaikan menjadi lebih halus, tidak menyinggung perasaan. *Chéngyǔ* sering menggunakan bahasa kiasan, sehingga para pembelajar agak kesulitan mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam *chéngyǔ* tersebut. *Chéngyǔ* memiliki jumlah yang sangat banyak, maka dari itu penulis hanya menganalisis *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang. Penulis memilih menganalisis unsur binatang karena binatang sering dijadikan sebagai perlambang, digunakan untuk menggambarkan sifat manusia dan setiap binatang mempunyai makna konotasi tersendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna-makna konotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ* dan untuk mengetahui fungsi dari *chéngyǔ* yang dianalisis berdasarkan makna konotasinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena penulis akan menjabarkan makna konotasi dan fungsi yang terdapat dalam *chéngyǔ*.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 25 *chéngyǔ* unsur binatang yang dibahas terdapat 10 *chéngyǔ* yang mempunyai makna konotasi positif, 11 makna negatif, 3 makna positif dan negatif serta 1 makna positif dan netral. Makna- makna konotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ* berhubungan dengan sifat yang berlebihan, keinginan atau cita-cita, hal yang sia-sia, kesabaran dan lain sebagainya, sedangkan fungsi dari *chéngyǔ* yaitu 15 yang berfungsi sebagai nasihat, 5 berfungsi sebagai sindiran serta 5 berfungsi sebagai nasihat dan sindiran.

摘要

魏都丽。2017。《分析寓言成语的意义要根据它的含义和作用》。论文。外国语言与文学系，语言和艺术学院，三宝垄国立大学。第一辅导老师：Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. 第二辅导老师：Fansi Onita Santoso, B.A., MTCSOL.

关键词：意义的分析、成语、寓言因素

成语是一种习语采用词组或短句有固定的特征，从以前到现在成语已经被人们用了。中国的社会用成语交通，因为成语很短但是有很深的意义，从而很文雅，不捅感情。成语常用讽喻的语言，所以学生对成语的意义很难理解。成语的数量有很多，所以作者只分析寓言的成语。作者选择分析寓言的成语， 因为动物常常用作为象征，动物描写人性，而且每个动物都有内涵的意义。

这个研究的目的是为了知道成语内涵的意义，还有为了知道成语的作用被分析根据它内涵的意义。这项研究使用描述定性的方法，因为作者要解释内涵的意义和成语的作用。

根据研究的结果，从二十五寓言的成语，十个成语有褒义的意义，十一个成语有消极的意义，三个成语有积极和消极的意义，还有一个成语有积极和中性的意义。成语内涵的意义跟一些东西有关系，比如：夸大的性格、愿望或者理想、不当事、耐心、等等。反之成语的作用是十五个成语作为劝告，五个成语作为讽刺，五个成语作为劝告和讽刺。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

摘要 ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 5

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS 9

2.1 Tinjauan Pustaka 9

2.2 Landasan Teoretis 14

2.2.1 Teori Semantik 14

2.2.2 Ragam Makna 16

2.2.3 Makna Konotasi Positif, Negatif dan Netral 25
2.2.4 *Shúyǔ* dan *Chéngyǔ* 26
2.2.4.1 *Shúyǔ* 27
2.2.4.2 *Chéngyǔ* 27
2.2.4.3 Ketentuan *Chéngyǔ* 29
2.2.4.4 Fungsi *Chéngyǔ* 34
2.3 Kerangka Berpikir 34
BAB III METODE PENELITIAN 37
3.1 Pendekatan Penelitian 37
3.2 Data dan Sumber Data 37
3.3 Objek Data 38
3.4 Teknik Pengumpulan Data 38
3.5 Teknik Analisis Data 43
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN 45
4.1 *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang 45
4.2 Analisis Makna *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang 49
4.3 Hasil Analisis 103
BAB V PENUTUP 106
5.1 Simpulan 106
5.2 Saran 109
DAFTAR PUSTAKA 110
LAMPIRAN 112

DAFTAR LAMPIRAN

1. Sumber Data
2. Latar Belakang Cerita Terbentuknya *Chéngyǔ*
3. Kartu data
4. SK Pembimbing
5. Sertifikat HSK 4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan dapat dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan. Secara linguistik, yang dimaksudkan dengan bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Kushartanti, 2005:3).

Bahasa biasa digunakan untuk menyampaikan suatu makna, baik makna sebenarnya maupun makna yang tidak sebenarnya atau bisa disebut dengan makna kiasan. Ungkapan yang mengandung makna kiasan biasanya digunakan untuk memperhalus penyampaian gagasan, pikiran maupun perasaan kepada lawan bicara. Salah satu cara berkomunikasi menggunakan bahasa kiasan yaitu dengan menggunakan peribahasa. Ketika menyampaikan maksud dalam berkomunikasi dengan lawan bicara dengan menggunakan peribahasa, pembicara dapat mengungkapkannya secara tidak langsung.

Penyampaian secara langsung adalah ketika pembicara secara lugas dan jelas mengungkapkan maksud yang ingin disampaikan, sedangkan secara tidak langsung pembicara bisa mengungkapkan maksud melalui peribahasa. Contoh, ketika ingin menggambarkan dua orang yang selalu ‘bertengkar’ dapat menggunakan peribahasa “*bagai anjing dan kucing*”. Kucing dan anjing dalam

sejarah kehidupan kita merupakan dua ekor binatang yang tidak pernah rukun (Chaer, 2009:76).

Menurut Kamus Linguistik, peribahasa diartikan: kalimat atau penggalan kalimat yang telah membeku bentuk, makna dan fungsinya dalam masyarakat; bersifat turun-temurun; dipergunakan untuk menghias karangan atau percakapan, penguat maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup (Kridalaksana, 1984:152). Selain dalam bahasa Indonesia, peribahasa juga terdapat dalam bahasa Mandarin. Peribahasa dalam bahasa Mandarin disebut dengan *chéngyǔ*. *Chéngyǔ* dapat disetarakan dengan peribahasa pada bahasa Indonesia. Pengertian *chéngyǔ* dalam *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn* yang dikutip oleh (Hasjem, 2011:23) yaitu kelompok kata atau frasa yang tetap, yang sudah digunakan dalam jangka panjang bentuknya ringkas dan padat. *Chéngyǔ* biasanya terdiri dari 4 karakter.

Peribahasa Mandarin (*chéngyǔ)* banyak dikutip dari bahasa Mandarin klasik yang berasal dari cerita fabel, cerita dewi-dewi, sejarah, karya sastra klasik serta kehidupan sosial masyarakat Tiongkok yang diwariskan secara turun-temurun (Mei Ling, 2014:1). Walaupun peribahasa Mandarin (*chéngyǔ)* berasal dari bahasa Mandarin klasik namun tetap digunakan untuk berkomunikasi karena bahasanya ringkas tetapi memiliki makna yang mendalam sehingga ucapan yang disampaikan menjadi lebih halus, tidak menyinggung perasaan dan terdengar indah.

Seperti halnya peribahasa Indonesia, peribahasa Mandarin (*chéngyǔ)* juga banyak menggunakan bahasa kiasan yang menyebabkan pembelajar bahasa

Mandarin mengalami kesulitan untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung dalam peribahasa tersebut. Jumlah peribahasa Mandarin (*chéngyǔ)* yang sangat banyak juga menjadi salah satu kendala untuk mengingatnya. Peribahasa Mandarin (*chéngyǔ)* terbentuk dari berbagai macam unsur, misalnya dari unsur binatang, tumbuhan, alam, numeralia dan manusia. Dari sekian banyak unsur dalam peribahasa, penulis mencoba memilih binatang sebagai bahan penelitian.

Unsur binatang banyak digunakan dalam peribahasa karena dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat Tiongkok. Alasan penulis memilih binatang sebagai penelitian karena binatang sering dijadikan sebagai perlambang, digunakan untuk menggambarkan sifat manusia dan setiap binatang mempunyai makna konotasi tersendiri.

Tabel 1.1 Contoh *Chéngyǔ*

1. *Chéngyǔ* yang bermakna konotasi positif

Chéngyǔ	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Keterangan
盲人摸象 *máng rén mō xiàng*	Orang buta yang menyentuh gajah	Jangan melihat suatu masalah hanya dari satu sisi, tapi secara menyeluruh, jelas dan masuk akal	Berfungsi sebagai nasihat
亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*	Setelah kehilangan kambing, baru membetulkan kandang	Kalau ada suatu masalah sekecil apapun, selesaikan saat itu juga. Jangan tunggu masalah berkembang dulu sampai menjadi lebih berat dan kompleks, baru kita mulai mengatasinya.	Berfungsi sebagai nasihat

一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*	Membunuh dua burung elang dengan satu anak panah	Memperoleh dua hasil meskipun hanya sekali berupaya.	Berfungsi sebagai nasihat

2. *Chéngyǔ* yang bermakna konotasi negatif

Chéngyǔ	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Keterangan
顺手牵羊 *shùn shǒu qiān yáng*	Sambil lalu menuntun domba pergi	Memanfaatkan kesempatan untuk mengambil sesuatu (pencuri)	Berfungsi sebagai sindiran
乌合之众 *wū hé zhī zhòng*	Seperti sekumpulan gagak	Sekumpulan orang yang tidak disiplin dan liar, peribahasa ini digunakan untuk menggambarkan bandit, pemberontak atau pasukan tentara yang tidak berguna	Berfungsi sebagai nasihat
井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*	Seperti katak dalam perigi (sumur)	Orang bodoh yang berpikiran sempit	Berfungsi sebagai sindiran

3. *Chéngyǔ* yang bermakna konotasi netral

Chéngyǔ	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Keterangan
鸦雀无声 *yā què wú shēng*	Tidak ada suara burung gagak maupun burung gereja	Sunyi senyap/sepi sekali	Berfungsi sebagai sindiran
杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*	Melihat cangkir, membayangkan ular	Ketakutan yang berlebihan atau paranoid	Berfungsi sebagai sindiran
一鸣惊人 *yī míng jīng rén*	Burung memekik mengejutkan semua orang	Kesuksesan menakjubkan yang datang dengan tiba-	Berfungsi sebagai sindiran ataupun nasihat

		tiba (dari yang tadinya tidak dikenal menjadi dikenal dan dikagumi banyak orang)	

Dalam penelitian ini penulis akan mengelompokkan makna konotasi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang. Makna konotasi akan dibagi menjadi tiga makna yaitu makna konotasi positif, makna konotasi negatif dan netral. Selain mengetahui makna dari *chéngyǔ* tersebut penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui fungsi dari *chéngyǔ*, berfungsi sebagai nasihat atau sindiran. Selain itu, *chéngyǔ* tidak diajarkan secara khusus dalam perkuliahan, melainkan hanya sebagai materi tambahan, maka penulis melalui skripsi ini ingin supaya pembelajar bahasa Mandarin lebih mengenal dan memahami *chéngyǔ*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik memilih judul "Analisis Makna *Chengyu* yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja makna konotasi yang terkandung dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang?
2. Bagaimanakah fungsi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang menurut makna konotasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui makna-makna konotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang.
2) Untuk mengetahui fungsi dari *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang menurut makna konotasinya.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah:

1) Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang khususnya mengenai penggunaan dan fungsi dari peribahasa.
2) Menambah pengetahuan bagi pengajar bahasa Mandarin mengenai penggunaan *chéngyǔ* sehingga mampu menjelaskan fungsi dan penggunaannya secara tepat.
3) Dengan mengetahui makna konotasi dan fungsinya diharapkan pembelajar bahasa Mandarin dapat memahami makna sebuah *chéngyǔ* dan konteks penggunaannya secara tepat. Pemahaman terhadap makna *chéngyǔ* sangat disarankan bagi pembelajar bahasa Mandarin, agar dapat menggunakannya untuk berkomunikasi secara lisan maupun tertulis sesuai dengan konteks kalimat.
4) Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir skripsi, dengan pembagian sebagai berikut:

Bagian awal berisi tentang hal-hal yang berhubungan dengan judul, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstraksi.

Bagian inti berisi pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum tentang skripsi yang berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis. Pada bab ini diuraikan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman skripsi di antaranya semantik, ragam makna, makna konotasi positif, negatif dan netral, *chéngyǔ*, ketentuan *chéngyǔ*, fungsi *chéngyǔ* dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang, menjabarkan analisis makna konotasi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang dan fungsi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang,

menjabarkan hasil analisis *chéngyǔ* dengan unsur binatang berdasarkan makna konotasi dan fungsinya.

Bab V Penutup. Membahas simpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian.

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *chéngyǔ* ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu, beberapa penelitian yang dirasa memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Hasil penelitian mengenai *chéngyǔ* telah ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Chu Hsia Wu dari National Cheng Kung University, Taiwan, ROC (1995) dalam jurnal dengan judul "*On the Cultural Traits of Chinese Idioms*". Dalam penelitiannya Chu Hsia Wu membahas tentang ciri-ciri budaya yang terdapat dalam *chéngyǔ*, dan difokuskan terhadap latar belakang atau sejarah pembentukan *chéngyǔ* dengan cara menganalisis sruktur pembentukan setiap *chéngyǔ*, karena ada beberapa *chéngyǔ* yang dapat diketahui langsung artinya hanya dengan melihat strukturnya dan ada pula *chéngyǔ* yang hanya dapat diketahui artinya lewat analisis satu persatu unsur pembentuknya melalui cerita sejarah atau semacamnya.

Persamaan penelitian Chu Hsia Wu dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti. Chu Hsia Wu meneliti tentang ciri-ciri budaya sedangkan penulis melakukan penelitian tentang makna konotasi dan fungsi dari *chéngyǔ*.

Rosarina (2008) menulis skripsi dengan judul "*Analisis Pemahaman Peribahasa China pada Mahasiswa Jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantara*". Skripsi ini membahas tentang pemahaman terhadap pembelajaran *chéngyǔ* pada mahasiswa semester II dan semester IV. Penelitian ini terfokus pada bentuk *chéngyǔ* yang bernada tunggal dan ganda, asal usul *chéngyǔ*, serta makna yang terkandung dalam *chéngyǔ* (makna sama dan makna bertentangan), karena mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami beberapa makna *chéngyǔ*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rosarina dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosarina terletak pada kajian penelitian dan objek penelitian, dalam penelitian ini penulis meneliti makna konotasi *chéngyǔ* dan fungsinya serta menggunakan buku kumpulan *chéngyǔ* sebagai objek penelitian, sedangkan Rosarina menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran *chéngyǔ*, meliputi asal usul, bentuk *chéngyǔ* dan makna *chéngyǔ* serta menggunakan bahan ajar bahasa Mandarin sebagai objek penelitian.

Penelitian berikutnya juga berupa skripsi, dengan judul *"Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin yang Menggunakan Numeralia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya"*oleh Mei Ling (2014), dari jurusan Sastra China, Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur numeralia atau angka serta mengetahui fungsi dari *chéngyǔ*. Dari hasil analisis *chéngyǔ* atau peribahasa Mandarin, makna konotasi peribahasa Mandarin kebanyakan

ditunjukkan dengan bilangan bulat. Hasil penelitian menunjukkan numeralia 1 menyatakan jumlah sedikit, numeralia 3, 5, 100, 1000, 10000 menyatakan jumlah yang banyak, numeralia 3 dan 4 apabila dipasangkan menyatakan makna konotasi negatif, numeralia 7 dan 8 jika dipasangkan akan menyatakan jumlah yang banyak, bermacam-macam dan tidak karuan.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ling terletak pada kajian yang diteliti yaitu sama-sama meneliti *chéngyǔ* dan menganalisis makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa. Sedangkan perbedaan penelitian Mei Ling dengan penelitian ini terdapat pada *chéngyǔ* yang dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang sementara Mei Ling menganalisis *chéngyǔ* dengan unsur numeralia atau angka.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Boh Phaik Ean dan Goh Sang Seong dari Universiti Sains Malaysia (2015) dalam jurnal yang berjudul "*An Analysis of the Accurancy of Chengyu Translation in the Novel Jia (Family) into Malay*". Penelitian ini memaparkan analisis ketepatan terjemahan *chéngyǔ* yang terdapat dalam novel *Jia* ke dalam bahasa melayu yang difokuskan pada persamaan makna, penambahan makna, pengurangan makna dan perbedaaan makna. Dari hasil analisis 100 *chéngyǔ* (meliputi *chéngyǔ* yang bergabung dan tidak bergabung) yang terdapat dalam novel *Jia* terdapat 47 *chéngyǔ* yang tidak tepat terjemahannya. Dalam penelitian Boh dan Goh menunjukkan bahwa makna terjemahan *chéngyǔ* ke dalam bahasa Melayu bersifat kurang jelas atau masih kabur.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Boh dan Goh yaitu sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Boh dan Goh terletak pada objek penelitian, Boh dan Goh menggunakan novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menggunakan buku kumpulan *chéngyǔ* sebagai objek penelitian. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Tentang *Chéngyǔ*

No.	**Nama Peneliti**	**Judul Penelitian**	**Persamaan**	**Perbedaan**
1.	Chu Hsia Wu (1995)	On the Cultural Traits of Chinese Idioms	Sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa	Perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti. Chu Hsia Wu meneliti tentang ciri-ciri budaya sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang makna konotasi dan fungsi dari *chéngyǔ*.
2.	Rosarina (2008)	Analisis Pemahaman Peribahasa China pada Mahasiswa Jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantara	Sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosarina terletak pada kajian penelitian dan objek penelitian dalam penelitian ini penulis meneliti makna konotasi *chéngyǔ* dan fungsinya serta menggunakan buku kumpulan *chéngyǔ* sebagai objek penelitian. Sedangkan Rosarina menganalisis

				pemahaman mahasiswa terhadap pembelajaran *chéngyǔ*, meliputi asal usul, bentuk *chéngyǔ* dan makna *chéngyǔ* serta menggunakan bahan ajar bahasa Mandarin sebagai objek penelitian.
3.	Mei Ling (2014)	Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin yang Menggunakan Numeralia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya	Sama-sama mengkaji tentang *chéngyǔ* dan menganalisis makna konotasi dan fungsi *chéngyǔ* serta sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa	Perbedaan penelitian Mei Ling dengan penelitian ini terdapat pada *chéngyǔ* yang dianalisis, dalam penelitian ini menganalisis *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang sementara Mei Ling menganalisis *chéngyǔ* dengan unsur numeralia atau angka.
4.	Boh Phaik Ean dan Goh Sang Seong (2015)	An Analysis of the Accurancy of Chengyu Translation in the Novel Jia (Family) into Malay	sama-sama meneliti tentang *chéngyǔ* dan sama-sama melakukan penelitian dalam bidang bahasa	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, Boh dan Goh menggunakan novel sebagai objek penelitian, sementara peneliti menggunakan buku-buku kumpulan *chéngyǔ* sebagai objek penelitian.

Dari tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dan belum

pernah dilakukan. Untuk itu, diharapkan penelitian ini dapat memudahkan pembelajar bahasa Mandarin dalam mengkaji dan mengembangkan kajian tentang *chéngyǔ* serta dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *chéngyǔ*.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Teori Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa yunani *sema* (kata benda) yang berarti "tanda" atau "lambang". Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti "menandai" atau "melambangkan", yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata *sema* itu adalah tanda lingistik (Perancis: *signe linguistique*) seperti yang dikemukakan oleh Saussure yang dikutip oleh Chaer (1990:2), yaitu yang terdiri (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang; sedangkan yang ditandai atau dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang ditunjuk.

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan dalam bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata *semantik* dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah

satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatikal dan semantik (Chaer,1990:2).

Semantik adalah studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktifitas bicara (*Encyclopedia Britanica*, vol.20, 1965:313). Secara empiris sebelum seseorang berbicara dan ketika seseorang mendengar ujaran, terjadi proses mental dalam diri keduanya. Proses mental itu berupa proses menyusun kode semantis, kode garamatikal dan kode fonologis pada pihak pembicara dan proses tersebut juga terjadi pada pihak pendengar. Dengan kata lain, baik pembicara maupun pendengar terjadi proses pemaknaan. Berdasarkan penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa semantik adalah subdisiplin linguistik yang membicarakan makna (Pateda, 2001:7)

Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya dengan masyarakat. Sebagaimana sifat bahasa yang unik dan mempunyai hubungan sangat erat dengan budaya masyarakat pemakainya, maka penggunaan kata-kata tertentu untuk menyampaikan suatu makna dapat menandai identitas kelompok dalam suatu masyarakat penuturnya. Selain itu, analisis mengenai makna sebuah bahasa dapat memberikan klasifikasi tentang kehidupan budaya pemakainya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan salah satu dari cabang linguistik yang mempelajari tentang makna tanda bahasa dan hal yang ditandainya, yang dapat digunakan untuk menyampaikan makna tertentu dalam berkomunikasi.

2.2.2 Ragam Makna

Ragam atau jenis makna adalah berbagai ragam makna yang terdapat dalam sebuah bahasa. Jenis makna ini menunjukkan adanya perbedaan makna. Makna kata dalam bahasa Indonesia bisa beraneka ragam karena berhubungan dengan pengalaman, sejarah, tujuan, dan perasaan pemakai bahasa. Meskipun makna kata itu beraneka ragam, namun tetap memiliki makna dasar (pusat). Jadi ragam atau jenis makna adalah keanekaragaman makna yang terdapat dalam bahasa yang memiliki perbedaan makna pada tiap jenis makna tersebut (sudaryat, 2008:21).

Menurut Chaer (2007: 289-296) makna terdiri dari makna leksikal, makna gramatikal, makna kontekstual, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, makna konotatif, makna konseptual, makna asosiatif, makna kata, makna istilah, makna idiom dan makna peribahasa. Makna dapat dibedakan berdasarkan beberapa keriteria dan sudut pandang. Untuk mengetahui suatu makna tertentu terutama makna konotasi, maka kita harus mengetahui jenis-jenis makna terlebih dahulu. Berikut masing-masing penjelasannya:

1) Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indera kita atau makna apa adanya. Misalnya, kata *kuda* memiliki makna leksikal sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai; kata *pensil* bermakna leksikal sejenis alat tulis yang terbuat dari kayu dan arang.

2) Makna Gramatikal

Makna garamatikal adalah makna yang hadir akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi dan proses komposisi. Makna gramatikal juga sering disebut makna kontekstual atau makna situasional, karena makna sebuah kata baik kata dasar maupun kata jadian, sering sangat tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, bisa juga disebut makna struktural, karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur kebahasaan. Contohnya, dalam proses afiksasi prefiks *ber-* dengan kata dasar *baju* melahirkan makna gramatikal 'mengenakan atau memakai baju' atau yang menggunakan kata dasar *rekreasi* akan melahirkan makna gramatikal 'melakukan rekreasi'.

3) Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam suatu konteks. Makna konteks dapat juga berkenaan dengan situasinya, yakni tempat, waktu dan lingkungan penggunaan bahasa itu. Contoh kata yang berada dalam suatu konteks:

1. Rambut di *kepala* nenek belum ada yang putih.
2. Sebagai *kepala* sekolah dia harus menegur murid itu.
3. Nomor teleponnya ada pada *kepala* surat itu.

Contoh makna konteks yang berkenaan dengan situasi, *tiga kali empat berapa?* Apabila pertanyaan ini dilontarkan kepada anak SD saat pelajaran matematika berlangsung, tentu akan dijawab "dua belas". Jika jawabannya lain, maka jawaban itu pasti salah. Namun, jika pertanyaan tersebut dilontarkan kepada

pemilik studio foto maka akan dijawab “tiga ratus” atau mungkin jawaban lain karena pertanyaan tersebut mengacu pada biaya pembuatan pasfoto yang berukuran 3x4 cm.

4) Makna Referensial

Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan atau memiliki referen (acuan), makna referensial dapat disebut juga makna kognitif, karena memiliki acuan. Dalam makna ini memiliki hubungan dengan konsep mengenai sesuatu yang telah disepakati bersama (oleh masyarakat bahasa), seperti *meja* dan *kursi* yang bermakna referensial karena keduanya mempunyai referen, yaitu sejenis perabot rumah tangga yang disebut “meja” dan “kursi”.

5) Makna Non-referensial

Makna non-referensial adalah sebuah kata yang tidak mempunyai referen (acuan). Seperti kata preposisi dan konjungsi, juga kata tugas lainnya. Dalam hal ini kata preposisi dan konjungsi serta kata tugas lainnya hanya memiliki fungsi atau tugas tapi tidak memiliki makna. Berkenaan dengan bahasan ini ada sejumlah kata yang disebut kata-kata *deiktis*, yaitu kata yang acuannya tidak menetap pada satu maujud, melainkan dapat berpindah dari maujud yang satu kepada maujud yang lain. Yang termasuk kata-kata *deiktis* yaitu: kata-kata yang menyatakan pronomina seperti *dia, saya, kamu;* kata-kata yang menyatakan ruang seperti *disini, disana, disitu;* kata-kata yang menyatakan waktu, seperti *sekarang, besok dan nanti;* kata-kata penunjuk, seperti *ini* dan *itu*.

Contoh referen kata disini dalam ketiga kalimat berikut:

(a) Tadi dia duduk *disini*.

(b) "Hujan terjadi hampir setiap hari *disini*", kata walikota Bogor.

(c) *Di sini*, di Indonesia, hal seperti itu sering terjadi.

Pada kalimat (a) kata *disini* menunjukkan tempat tertentu yang sempit sekali. Mungkin bisa dimaksudkan dengan sebuah bangku, atau hanya pada sepotong tempat dari sebuah bangku. Pada kalimat (b) kata *disini* menunjuk pada sebuah tempat yang lebih luas yaitu kota Bogor. Sedangkan pada kalimat (c) kata *disini* menunjuk pada daerah yang meliputi seluruh wilayah Indonesia. Jadi dari ketiga macam contoh diatas referennya tidak sama oleh karena itu disebut makna non-referensial.

6) Makna Denotatif

Makna denotatif adalah makna asli , makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Jadi, makna denotatif ini sebenarnya sama dengan makna leksikal. Kata yang mengandung makna denotatif mudah dipahami karena tidak mengandung makna yang rancu walupun masih bersifat umum. Makna yang bersifat umum ini maksudnya adalah makna yang diketahui jelas oleh semua orang. Misalnya kata *kurus* bermakna denotatif "keadaan tubuh seseorang yang lebih kecil dari ukuran normal". Kata *rombongan* bermakna denotatif "sekumpulan orang yang mengelompok menjadi satu kesatuan".

Masih banyak contoh kata-kata lain yang mengandung makna denotatif selama kata itu tidak disertai dengan kata lain yang dapat membentuk makna yang berbeda seperti contoh, kata wanita yang makna denotasinya adalah seorang

perempuan dan bukan laki-laki. Namun bila kata wanita disertai dengan kata malam (wanita malam) maka akan menghasilkan makna lain yaitu wanita yang dikonotasikan sebagai wanita nakal.

7) Makna Konotatif

Makna konotatif adalah aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca) (Harimurti, 1984:106). Konotasi suatu kata merupakan lingkaran gagasan-gagasan dan perasaan-perasaan yang mengelilingi kata tersebut, dan juga emosi-emosi yang ditimbulkan dari kata tersebut. Makna konotasi dapat dilihat dari sinonim suatu kata tertentu , misalnya kata *penjara* yang mempunyai sinonim: tutupan, tahanan, lembaga pemasyarakatan, bui, kurungan. Makna konotasi dapat juga mengandung berbagai ragam pengalaman dalam kehidupan. Misalnya kata *laki-laki* yang memiliki makna konotasi khusus sebagai tambahan terhadap denotasinya, *laki-laki*: pria, suami, ayah, putra, pakcik, paman, saudara, tuan (Tarigan, 1995:57).

8) Makna Konseptual

Definisi makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Sebagai contoh, kata *rumah* memiliki makna konseptual “bangunan tempat tinggal manusia”. Jadi, sebenarnya makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal dan makna denotatif (Chaer, 2007:293).

9) Makna Asosiatif

Makna asosiatif disebut juga makna kiasan atau pemakaian kata yang tidak sebenarnya. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata dengan keadaan di luar bahasa. Misalnya, kata *melati* berasosiasi dengan makna 'suci' atau 'kesucian', sedangkan kata merah berasosiasi dengan makna 'berani'.

Makna asoiatif ini sebenarnya sama dengan lambang atau perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan konsep lain, yang memiliki kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Jadi kata *melati* yang bermakna konseptual "sejenis bunga kecil-kecil berwarna putih dan berbau harum" digunakan untuk menyatakan perlambang "kesucian".

10) Makna Kata

Setiap kata atau leksem memiliki makna. Pada awalnya, makna yang dimiliki sebuah kata adalah makna leksikal, makna denotatif atau makna konseptual. Namun, dalam penggunaannya maka kata itu baru menjadi jelas jika kata tersebut sudah berada dalam suatu konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Penggunaan makna kata masih umum, tidak dibatasi pada suatu bidang tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa makna kata masih bersifat umum, kasar dan tidak jelas.

Contoh:

(1) Tangannya luka kena pecahan kaca.

(2) Lengannya luka kena pecahan kaca.

Kata *tangan* dan *lengan* pada kedua kalimat diatas adalah bersinonim atau bermakna sama.

11) Makna Istilah

Berbeda dengan kata, maka yang disebut dengan *istilah* mempunyai makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa *istilah* itu bebas konteks sedangkan *kata* itu tidak bebas konteks. Seperti pada contoh kata *tangan* dan *lengan* pada kedua kalimat diatas adalah bersinonim atau bermakna sama. Namun alam bidang kedokteran kedua kata itu memiliki makna yang berbeda. *Tangan* bermakna bagian dari pergelangan sampai ke ujung jari tangan, sedangkan *lengan* adalah bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu. Jadi kata *tangan* dan *lengan* sebagai istilah dalam ilmu kedokteran tidak bersinonim, karena maknanya berbeda. Hanya perlu diingat bahwa sebuah istilah hanya digunakan pada bidang keilmuan atau suatu kegiatan tertentu.

12) Makna Idiom

Definisi idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Contoh idiom adalah membanting tulang, meja hijau dan lain sebagainya. Dalam contoh lain,

secara gramatikal bentuk *menjual sepeda* bermakna "yang menjual menerima uang dan yang membeli menerima sepeda", tetapi dalam bentuk *menjual gigi* tidaklah memiliki makna seperti halnya dalam *menjual sepeda,* melainkan bermakna "tertawa keras-keras". Jadi makna seperti yang dimiliki bentuk *menjual gigi* itulah yang disebut makna idiomatikal.

Idiom dibedakan menjadi dua macam yaitu idiom penuh dan idiom sebagian. Yang dimaksud dengan idiom penuh adalah idiom yang semua unsur-unsurnya sudah melebur menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan itu. Contoh idiom penuh yaitu: membanting tulang, menjual gigi dan meja hijau, sedangkan yang dimaksud dengan idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsurnya masih memiliki makna leksikalnya sendiri. Misalnya, *buku putih* yang bermakna 'buku yang memuat keterangan resmi mengenai suatu kasus'; *daftar hitam* yang bermakna 'daftar yang memuat nama-nama orang yang diduga tau dicurigai berbuat kejahatan'. Pada contoh tersebut kata buku dan daftar masih memiliki makna leksikalnya.

Dalam bahasa Mandarin idiom disebut dengan *shúyǔ*. Pengertian idiom (*shúyǔ*) menurut Kamus Bahasa Mandarin Modern (*Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn*) (2009:1267) yang dikutip oleh Hasjem (2011) yaitu "kelompok kata atau frasa yang susunannya tetap, hanya boleh digunakan secara menyeluruh, tidak boleh sembarangan mengubah unsur-unsurnya, dan biasanya tidak bisa dianalisis dengan metode pembentukan kata umum." Contohnya: 乱七八糟 *luànqībāzāo* yang memiliki arti kacau balau atau dalam kekalutan, 无精打采 *wújīngdǎcai* idiom ini memiliki arti tidak bergairah, murung atau lesu. Menurut Yao (2006:25)

yang dikutip oleh Hasjem idiom bahasa Mandarin (*shúyǔ*) mencakup peribahasa (*chéngyǔ*), pepatah (*yányǔ*), kiasan (*xièhòuyǔ*) dan ungkapan (*guànyòngyǔ*).

13) Makna Peribahasa

Peribahasa berbeda dengan idiom. Sebagaimana telah dikemukakan, idiom merupakan satuan kebahasaan yang maknanya 'menyimpang' dari makna unsur-unsurnya. Adapun peribahasa merupakan satuan kebahasaan yang digunakan sebagai perbandingan, tetapi maknanya masih dapat dilacak dari makna leksikal dan gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Contohnya, peribahasa *bagai air dan minyak* merupakan satuan yang terdiri atas unsur air 'benda cair sebangsa air minum' dan unsur minyak 'benda cair yang mudah terbakar'. Di dalam satuan tersebut, kedua unsur kata tetap memiliki makna leksikalnya masing-masing. Tetapi satuan tersebut justru digunakan sebagai pembanding suatu hal di luar satuan itu sendiri, yaitu keadaan dua hal yang tidak bisa bersatu atau bercampur. Dua hal yag tidak bisa bersatu atau bercampur kemudian disamakan atau dibandingkan dengan air dan minyak.

Peribahasa dalam bahasa Mandarin disebut dengan *chéngyǔ*. Pengertian peribahasa (*chéngyǔ*) dalam *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn* yang dikutip oleh Santoso (2007:13) adalah "seperangkat frase atau kalimat pendek yang biasanya mempunyai bentuk yang ringkas, lazim digunakan dalam masyarakat, digunakan oleh rakyat umum, dan mempunyai penggunaan yang tetap dari waktu ke waktu." Contoh peribahasa (*chéngyǔ*) 虎口余生 *hú kǒu yú shēng* mempunyai arti harfiah "melarikan diri dari mulut harimau". Makna sebenarnya dari *chéngyǔ* 虎口余生

hú kǒu yú shēng yaitu jalan keluar yang sempit, *chéngyǔ* ini memiliki makna konotasi negatif serta memiliki fungsi sebagai nasihat ataupun sindiran.

Dari penjelasan makna di atas dapat disimpulkan bahwa makna sangat beragam. Dari masing-masing jenis makna yang sudah dijelaskan memiliki arti dan fungsi berbeda yang membuat kalimat menjadi lebih bervariasi.

2.2.3 Makna Konotasi Positif, Negatif dan Netral

Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif atau negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi, tetapi dapat juga disebut berkonotasi netral. Sebagai contoh, kata *kurus* berkonotasi netral, artinya tidak memiliki nilai rasa yang mengenakkan. Tetapi kata *ramping*, yang sebenarnya bersinonim dengan kata *kurus* itu memiliki konotasi positif dan nilai rasa yang mengenakkan, orang akan senang jika dikatakan *ramping*. Sebaliknya, kata *kerempeng* yang bersinonim dengan kata *ramping* dan *kurus* mempunyai konotasi negatif, nilai rasa yang tidak mengenakkan, orang akan merasa kurang suka jika dikatakan tubuhnya *kerempeng* (Chaer, 2007:298)

Makna konotasi sebuah kata dapat berbeda dari satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain, sesuai dengan pandangan hidup dan norma-norma penilaian kelompok masyarakat tersebut. Misalnya kata *babi*, di daerah yang penduduknya mayoritas beragama Islam, memiliki konotasi negatif, ada perasaan tidak mengenakkan bila mendengar kata itu, tetapi tidak berkonotasi negatif bagi yang tidak beragama Islam. Makna konotatif dapat juga berubah dari

waktu ke waktu, misalnya kata perempuan dulu berkonotasi netral, tetapi kini memiliki konotasi negatif.

Positif dan negatifnya nilai rasa sebuah kata seringkali juga terjadi sebagai akibat digunakannya referen kata itu sebagai sebuah perlambang/ simbol. Jika digunakan sebagai lambang sesuatu yang positif, maka akan bernilai rasa positif; dan jika digunakan sebagai lambang sesuatu yang negatif akan bernilai rasa negatif. Misalnya, *burung garuda* karena dijadikan sebagai lambang negara Republik Indonesia, maka menjadi bernilai rasa positif. Begitu pula dengan bunga melati yang dijadikan lambang kesucian dan *burung cenderawasih* yang dijadikan lambang keindahan, maka kedua kata tersebut memiliki nilai rasa positif. Sebaliknya bunga *kemboja* yang dijadikan lambang kematian/ kuburan, dan *buaya* yang dijadikan lambang kejahatan menjadikan kata *kemboja* dan *buaya* bernilai rasa negatif (Chaer, 1990:70-71).

Jadi, makna positif adalah maksud pembicara yang kata atau kalimatnya tidak mengandung sangkalan dan jika digunakan sebagai lambang/ simbol sesuatu yang positif, maka akan menimbulkan nilai rasa positif, sedangakan makna negatif adalah maksud pembicaraan yang kata atau kalimatnya tidak pasti; tidak tentu; tanpa pernyataan; jawabannya masih belum positif dan jika digunakan sebagai lambang/ simbol sesuatu yang negatif akan menimbulkan nilai rasa negatif.

2.2.4 *Shúyǔ* dan *Chéngyǔ*

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang *shúyǔ* dan *chéngyǔ*, karena *chéngyǔ* merupakan bagian dari *shúyǔ.* Berikut masing-masing penjelasannya:

2.2.4.1 *Shúyǔ* （熟语）

Dalam buku *Xiàndài Hànyǔ*， *shúyǔ* atau idiom diartikan: “人们常用的定型化了的固短语，是一种特殊的词汇单位” *rén men cháng yòng de dìngxíng huà le de gù duǎnyǔ, shì yīzhǒng tèshū de cíhuì dānwèi* yang artinya: “kelompok kata dengan pola yang tetap yang sering digunakan oleh masyarakat，merupakan sebuah unit kosakata yang istimewa” (Huang, 2002:317). Dilihat dari segi linguistik *shúyǔ* adalah kelompok kata dengan pola yang tetap, biasanya memiliki sifat: (a) susunannya tetap, unsur-unsur pembentuknya tidak boleh sembarangan diubah, (b) maknanya khusus dan menyeluruh, tidak boleh diartikan dari satu persatu arti unsur-unsurnya.

Sumber *shúyǔ* beraneka ragam, *shúyǔ* boleh berasal dari bahasa sehari-hari masyarakat yang turun-temurun dan luas digunakan, juga bisa berasal dari buku, termasuk karya-karya kuno yang terkenal seperti: legenda, fabel, sejarah, puisi, novel, dan lain sebagainya (Hasjem, 2011:11). Yang termasuk dalam *shúyǔ* adalah *chéngyǔ* (peribahasa), *guànyòngyǔ* (ungkapan) dan *xièhòuyǔ* (kiasan).

2.2.4.2 *Chéngyǔ* （成语）

Pengertian *chéngyǔ* dalam kamus pedoman HSK:“成语是人们长期以来习用的、简洁精辟的定型词组或短句。汉语的成语大多由四个字组成”*chéngyǔ shì rénmen chángqī yǐlái xíyòng de*、*jiǎnjié jīngpì de dìngxíng cízǔ huò duǎnjù*. *Hànyǔ de chéngyǔ dàduō yóu sì gè zì zǔchéng*. *Chéngyǔ* adalah frasa atau klausa yang sangat sering digunakan oleh masyarakat zaman dahulu, bentuknya

ringkas, pendek dan teratur. *Chéngyǔ* dalam bahasa mandarin kebanyakan terbentuk dari empat karakter China (*Běijīng Yǔyán Wénhuà Dàxué*, 2000:171).

Pengertian *chéngyǔ* menurut Huang dan Liao: "成语 是一种相沿习用具有书面语色彩的固定短语" *chéngyǔ shì yīzhǒng xiāngyán xíyòng jùyǒu shūmiànyǔ sècǎi de gùdìng duǎnyǔ*. Yang artinya: *chéngyǔ* adalah sejenis ungkapan yang sifatnya tetap, digunakan dalam waktu lama serta mempunyai bahasa penulisan yang tetap (*Xiàndài Hànyǔ*, 2008:317).

Pengertian *chéngyǔ* dalam buku karangan Ma Kuo Fan: "*chéngyǔ* adalah suatu bentuk ekspresi kuno yang lazim digunakan dalam masyarakat dan dapat mengacu pada kiasan sejarahnya untuk mengekspresikan ide-ide seseorang. Sumber utama *chéngyǔ* berasal dari bahasa China klasik, puisi, karya sastra, balada atau ucapan umum yang terkenal dan banyak digunakan masyarakat setiap hari (Tsu-yuan, 1915 yang dikutip oleh Ma 1978:1).

Berdasarkan tiga pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *chéngyǔ* atau peribahasa Mandarin adalah ungkapan yang berbentuk frasa atau klausa yang sering digunakan oleh masyarakat zaman dahulu, bentuknya ringkas, susunannya tidak boleh diubah sembarangan (tetap) serta dapat digunakan untuk mengekspresikan ide-ide seseorang.

2.2.4.3 Ketentuan *Chéngyǔ*

Berikut ini beberapa ketentuan *chéngyǔ* yang dijelaskan dalam buku *xiàndài hànyǔ* (Huáng dan Liào, 2008:317-321):

1. Ciri khas *chéngyǔ* （成语的特征 *chéngyǔ de tèzhēng*）

Chéngyǔ mempunyai ciri khas dasar sebagai berikut:

a. Maknanya bersifat menyeluruh（意义的整体性 *yìyì de zhěngtǐ xìng*）

Chéngyǔ atau peribahasa Mandarin biasanya menunjukkan arti yang tetap dan berbeda dari ungkapan, maknanya satu sama lain saling melengkapi kadang-kadang menggabung antara komponen satu dengan yang lain, penyusunannnya sederhana, tetapi arti dari keseluruhannya bersifat penting.

b. Strukturnya bersifat membeku（结构的凝固性 *jiégòu de nínggù xìng*）

Chéngyǔ pada umumnya memiliki struktur tetap dan membeku. *Chéngyǔ* bersifat tetap, tidak diperbolehkan mengurangi, menukar ataupun menambah komponen di dalamnya. Komponen *Chéngyǔ* tidak boleh diubah-ubah karena sudah di atur secara urut, termasuk kata kerjanya.

2. Sumber *chéngyǔ* （成语的来源 *chéngyǔ de láiyuán*）

Berikut beberapa sumber dari *chéngyǔ*:

1) Berasal dari dongeng fabel（神话寓言）

Contoh:

(a) 精卫填海 *jīng wèi tián hǎi* , *chéngyǔ* ini menceritakan tentang dongeng burung *jīngwèi* (burung ini merupakan reinkarnasi dari putri 女娃 yang

mencoba mengisi lautan dengan menggunakan batu) menggambarkan ambisi yang sia-sia, berasal dari cerita klasik abad 500-200 SM.

(b)天花乱坠 *tiān huā luàn zhuì*, *chéngyǔ* ini memiliki maksud “bunga dari langit berjatuhan", menceritakan secara berlebihan-lebihan atau orang yang hanya berbicara manis tetapi sama sekali tidak bisa dipercaya. Cerita ini bersumber dari biarawan.

2) Dari cerita sejarah（历史故事）

Contoh:

(c)望梅止渴 *wàng méi zhǐ kě* menghibur diri dengan khayalan (cerita ini berasal dari buku kumpulan dongeng dunia yang berjudul “世说新语” *shì shuō xīn yǔ*)

(d) 完璧归赵 *wán bì guī zhào* mengembalikan sesuatu secara utuh kepada pemilik yang sah (*chéngyǔ* ini berasal dari buku sejarah karangan 司马迁 sī mǎ qiān)

3) Dari kalimat yang ada dalam puisi dan sastra（诗文语句）

Contoh:

(a)发号施令 *fā hào shī lìn* orang-orang yang ada disekitar atasan (*chéngyǔ* ini berasal dari buku ajaran konfusius berjudul“尚书” *shàngshū*)

(b)学而不厌 *xué ér bù yàn* belajar tanpa mengenal lelah (*chéngyǔ* ini berasal dari buku kumpulan ajaran konfusius “论语” *lúnyǔ*)

4) Berasal dari pepatah lisan（口头俗语）

Contoh:

(a) Contoh yang berasal dari ucapan populer (slang) : 狼子野心 *láng zǐ yě xīn* (menunjukkan orang yang tamak atau serakah), 众志成城 *zhòng zhì chéng chéng* (keinginan yang kuat adalah benteng yang sulit ditembus)

(b) Contoh yang berasal dari percakapan zaman dahulu : 三长两短 *sān cháng liǎng duǎn* (kemalangan yang tak disangka-sangka), 一干二净 *yī gān èr jìng* (secara menyeluruh)

3. Susunan *chéngyǔ* （成语的构造 *chéngyǔ de gòuzào*）

Chéngyǔ atau peribahasa Mandarin biasanya terdiri dari 4 karakter huruf China *(Hànzì*), tetapi bentuk pokoknya terkadang bisa berubah dan susunan hurufnya terkadang terdiri lebih dari 4 huruf China *(Hànzì*) ataupun kurang dari 4 huruf China, misalnya: 莫须有、迅雷不及掩耳、牛头不对马嘴 dan lain sebagainya.

Chéngyǔ yang terdiri dari 4 huruf pada umumnya mengikuti beberapa susunan yang ada di bawah ini:

a. 并列结构 *bìngliè jiégòu* (susunannya sejajar)

Contoh: 切磋琢磨 *qiē cuō zhuó mó* maknanya adalah kemajuan yang berangsur-angsur, makna sebenarnya adalah pendidikan merupakan proses yang bertahap, *chéngyǔ* ini memiliki makna konotasi positif.

b. 偏正结构 *piānzhèng jiégòu* (mempunyai susunan menyimpang)

Contoh: 后起之秀 hòu qǐ zhī xiù maknanya yaitu generasi muda yang cerdas.

c. 动宾结构 *dòngbīn jiégòu* (susunannya berupa kata kerja dan objek)

Contoh: 包罗万象 *bāo luó wàn xiàng* maknanya yaitu segala-galanya tercakup.

d. 补充结构 *bǔchōng jiégòu* (susunannya bersifat tambahan atau pelengkap)

Contoh: 重于泰山 *zhòng yú tài shān* arti harfiahnya adalah lebih berat dibandingkan gunung *Tai*, makna sebenarnya adalah keadaan yang sangat serius.

e. 主谓结构 *zhǔwèi jiégòu* (susunannya terdiri dari objek dan predikat)

Contoh: 百花齐放 *bǎi huā qí fàng* maknanya adalah ratusan bunga yang sedang berkembang, memiliki makna "ekspresi yang bebas dalam membuat karya seni."

4. Penggunaan *chéngyǔ* （成语的运用 *chéngyǔ de yùnyòng*）

Peribahasa Mandarin secara keseluruhan mempunyai makna yang sederhana. *Chéngyǔ* dapat digunakan dalam bahasa percakapan sederhana dan penggunaannya juga harus tepat. Misalnya, saat perayaan selama musim semi masyarakat suka menggunakan *chéngyǔ* "万象更新" *wàn xiàng gēng xīn*, *chéngyǔ* ini mempunyai makna yang beraneka ragam yaitu: (i) segala macam gejala alam yang ada di bumi diubah menjadi baru, (ii) cuaca dan lingkungan yang memberikan kesempatan hidup pada tunas (tumbuhan muda yang baru muncul) , (iii) membersihkan yang lama untuk membawa yang baru, keadaan yang makmur.

Chéngyǔ dapat dipergunakan sebagai perbandingan karena sifatnya yang sangat kontras. Perbandingan yang kontras dalam *chéngyǔ* menunjukkan pengaruh luas, misalnya“对于他们，第一步需要还不是‘锦上添花’，而是‘雪中送炭’。”（毛泽东《在延安文艺座谈会上的讲话》）*duìyú tāmen, dì yī bù xūyào hái bùshì ‘jǐn shàng tiān huā’, érshì ‘xuě zhōng sòng tàn’*（Máo zé dōng《zài yánān wényì zuòtánhuì shàng de jiǎnghuà》）. Ketika melakukan pidato dalam konferensi seni dan sastra di kota Yánān, Máo zé dōng mengiaskan perkataannya dengan cara membandingkan 2 *chéngyǔ* : “untuk mereka hal pertama yang lebih baik diberikan adalah ‘雪中送炭’ *‘xuě zhōng sòng tàn’* (‘mengirim arang saat musim dingin’ maksudnya adalah memberi bantuan pada saat orang sangat membutuhkannya), bukan‘锦上添花’ *‘jǐn shàng tiān huā’* (‘memberi hiasan bunga pada kain brokat’ maksudnya adalah hal yang sudah baik di tambah lagi dengan yang baik). Orang menggunakan perbandingan lewat kiasan yang sangat kontras terhadap suatu benda karena sudah memahami sifat dari benda tersebut. Oleh karena itu, penggunaan *chéngyǔ* yang tepat, dapat digunakan untuk mewakili maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Dalam menggunakan *chéngyǔ* harus memperhatikan beberapa aspek yaitu: Pertama , *chéngyǔ* digunakan untuk memperjelas arti sebenarnya. Contoh, “亡羊补牢” *wáng yáng bǔ láo* (kehilangan kambing langsung membetulkan kandang), arti sebenarnya adalah masalah yang muncul akibat dari kesalahan, cara menyelesaikannya yaitu dengan pergi memperbaiki. Kedua, *chéngyǔ* memiliki susunan yang beku, harus digunakan bentuk aslinya, tidak boleh merubah,

menukar atupun menambah komponen yang ada di dalamnya. Contoh penggunaanya yang tidak sesuai, “螳臂当车”*táng bì dāng chē* diubah menjadi“螳螂捕蝉”*táng láng bǔ chán* .

Ketiga, *chéngyǔ* atau peribahasa Mandarin mempunyai bentuk huruf dan pelafalan yang pasti , harus dibedakan dengan jelas, tidak boleh salah dalam penulisan dan pelafalan. Misalnya,“ 病入膏肓”*bìng rù gāo huāng* , penulisan 肓 *huāng* tidak boleh diubah menjadi 盲 *máng* atau 育 *yù*. Contoh dalam pelafalan “ 好逸恶劳”*hào yì wù láo* “恶” dibaca *wù* bukan *è*, keduanya memiliki persamaan dalam penulisan huruf China (*Hànzì)*, tetapi memiliki pelafalan dan arti yang berbeda. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak boleh dilakukan agar makna *chéngyǔ* dapat tersampaikan dengan baik.

2.2.4.4 Fungsi *Chéngyǔ*

Chéngyǔ atau peribahasa Mandarin berfungsi sebagai satu leksem dalam ungkapan penuh atau kalimat. *Chéngyǔ* bersifat lebih jelas dan simbolis dibandingkan sinonimnya yang bersifat lebih umum. Peribahasa Mandarin atau *Chéngyǔ* dapat berfungsi sebagai subjek, objek, kata kerja, kata keterangan, frase keterangan serta pelengkap kata kerja dalam kalimat (Chu Hsia Wu, 1995:65). Peribahasa Mandarin (*chéngyǔ*) juga bisa berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran, bergantung dalam situasi apa peribahasa itu digunakan.

2.3 Kerangka Berpikir

Analisis tentang makna konotasi *chéngyǔ* dilakukan karena kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap makna yang terkandung dalam *chéngyǔ* dan sulitnya menentukan makna konotasi karena sifatnya tersirat. Ada beberapa

chéngyǔ yang dapat dengan mudah dipahami maknanya melalui konstituen pembentuknya, sedangkan ada pula beberapa makna *chéngyǔ* yang maknanya tidak langsung bisa dipahami melalui konstituen pembentuknya. Untuk memahami *chéngyǔ* semacam ini diperlukan adanya suatu sumber peristiwa sejarah ataupun dengan cara mengetahui latar belakang *chéngyǔ* tersebut melalui beberapa sumber berupa dongeng, fabel, kutipan dalam puisi, pepatah lisan yang mencerminkan sejarah dan kebudayaan China.

Penulis akan menganalisis makna konotasi *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang melalui dongeng, fabel, kutipan dalam puisi, pepatah lisan serta cerita sejarah yang terdapat dalam buku kumpulan *chéngyǔ* kemudian menggolongkannya ke dalam tiga makna konotasi yaitu makna konotasi positif, makna konotasi negatif dan makna konotasi netral. Dari ketiga makna konotasi tersebut kemudian akan diketahui fungsi dari masing-masing *chéngyǔ*, berfungsi sebagai nasihat, sebagai sindiran ataupun memiliki dua fungsi sekaligus dalam satu *chéngyǔ*. Melalui penelitian ini diharapkan agar para pembelajar bahasa Mandarin dapat mengetahui makna konotasi yang terkandung dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang dan mengetahui fungsinya, kemudian untuk memudahkan pembelajar bahasa Mandarin dalam memahami makna *chéngyǔ*, dalam situasi apa saja *chéngyǔ* tersebut digunakan, serta mengetahui penggunaannya secara tepat baik dalam bahasa lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

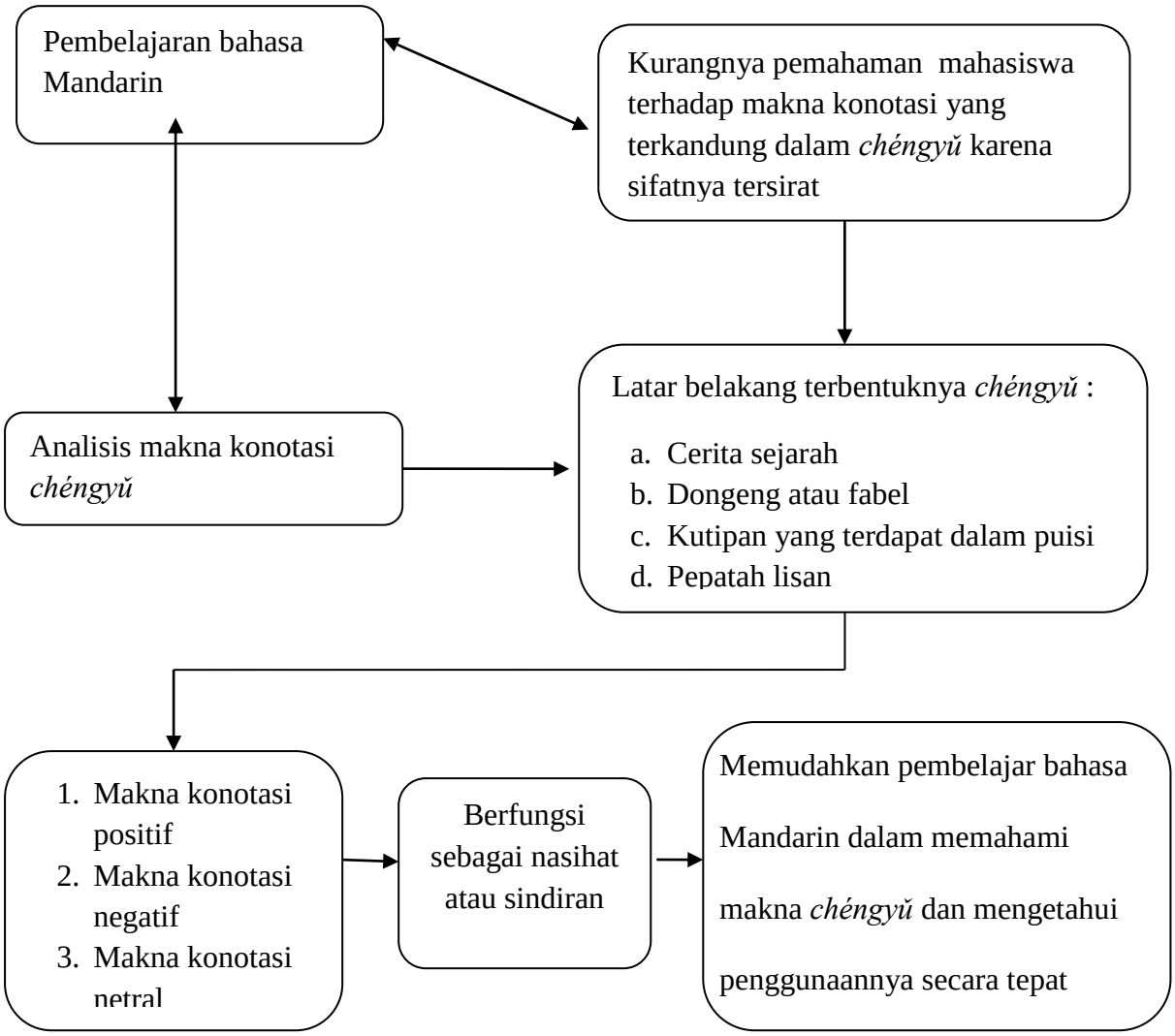

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti yaitu analisis makna *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang berdasarkan konotasi dan fungsinya, maka bentuk penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif. Penelitan kualitatif menurut Moleong, (2011:6) adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, sedangkan menurut Bogdan dan Biklen (1982) (dalam Sugiyono, 2013:21) disebutkan bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Penelitian kualitatif yang diterapkan oleh peneliti adalah menganalisis makna *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang berdasarkan makna konotasi dan fungsinya.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah *chéngyǔ* atau peribahasa mandarin yang menggunakan unsur binatang. Sumber data yang digunakan diambil dari buku dan media elektronik.

3.3 Objek Data

Menurut Bungin (2010:76), objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran penelitian. Objek penelitian yang dikaji oleh peneliti berupa *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang yang terdapat dalam media cetak berupa buku serta media elektronik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka menggunakan sumber-sember tertulis untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berkaitan dengan *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang untuk diteliti. Pada saat pengumpulan data penulis menggunakan kartu data untuk mempermudah pengumpulan data, yaitu mengelompokkan *chéngyǔ* berdasarkan unsur binatang. Berikut ini merupakan contoh kartu data:

Tabel 3.1 Contoh Kartu Data

No (1)	Data (2)	Latar Belakang Adanya *Chéngyǔ* (3)	Analisis Data (4)		
			Makna (5)		Fungsi (8)
			Makna Denotasi (6)	Makna Konotasi (7)	
	Analisis :				

Keterangan :

(1) No: merupakan nomor urut data.

(2) Data: merupakan data yang diambil berupa *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang yang terdapat dalam buku kumpulan *chéngyǔ* dan media elektronik.

(3) Latar belakang adanya *chéngyǔ* dalam data: merupakan asal usul terbentuknya *chéngyǔ*, latar belakang bertujuan agar penulis lebih mudah memahami makna konotasi dan makna denotasi yang terdapat dalam *chéngyǔ*. Latar belakang adanya *chéngyǔ* biasanya berbentuk cerita sejarah, dongeng, fabel dan kutipan puisi kuno.

(4) Analisis data: merupakan hasil pembahasan dari data yang dianalisis.

(5) Makna dalam analisis data: merupakan maksud yang terkandung dalam *chéngyǔ*.

(6) Makna denotasi (makna asli atau makna asal) dalam analisis data: merupakan makna *chéngyǔ* yang sesuai dengan keadaan sebenarnya atau makna berdasarkan makna leksikal.

(7) Makna konotasi dalam analisis data: merupakan makna kiasan yang terdapat dalam *chéngyǔ*, makna konotasi dapat berupa konotasi positif, konotasi negatif ataupun konotasi netral.

(8) Fungsi dalam analisis data: merupakan fungsi dari *chéngyǔ*, berfungsi sebagai nasihat atau sebagai sindiran.

Berikut ini merupakan contoh penggunaan kartu data:

Tabel 3.2 Contoh Penggunaan Kartu Data

<table>
<tr><td>No
(1)</td><td>Data
(2)</td><td>Cerita Sejarah
(3)</td><td colspan="3">Analisis Data
(4)</td></tr>
<tr><td rowspan="2">1.</td><td rowspan="2">爱屋及乌 ài wū jíwū</td><td rowspan="2">Chéngyǔ ini bersumber dari cerita sejarah pada masa dinasti Zhou, cerita dalam chéngyǔ ini berkisah tentang raja Zhou Wu Wang （周武王） yang merasa gelisah karena berpendapat bahwa negaranya masih kurang aman dan tidak stabil. Salah satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh raja Zhou Wu Wang adalah bagaimana menangani semua pegawai dan bangsawan bekas Dinasti Shang. Sang raja kemudian berkonsultasi dengan 3 orang kepercayaannya yaitu Jiang Tai Gong （姜太公）, Zhao Gong（召公） dan Zhou</td><td colspan="2">Makna
(5)</td><td>Fungsi
(8)</td></tr>
<tr><td>Makna Denotasi
(6)</td><td>Makna Konotasi
(7)</td><td></td></tr>
<tr><td></td><td></td><td>Menyukai seseorang, maka juga harus menyukai burung gagak di atap rumahnya</td><td>Jika mencintai seseorang, maka juga harus menyayangi segala sesuatu yang berkaitan dengannya.</td><td>Berfungsi sebagai nasihat</td></tr>
</table>

		Gong（周公） mengenai masalah ini. Jiang Tai Gong berkata kepada raja Zhou Wu Wang, “ Saya dengar bahwa jika kita mencintai seseorang, maka burung gagak yang berada di atap rumahnya juga turut dicintai. Namun apabila kita membenci seseorang, maka dinding dan pagarnya pun harus turut dibenci”. Maksud dari perkataan Jiang Tai Gong adalah raja sebelumnya yaitu raja Shang Zhou Wang merupakan musuh kita, jadi semua yang berkaitan dengannya juga harus dibunuh. Namun pendapat tersebut tidak diterima oleh raja Sedangkan menurut Zhao Gong: “Bagi mereka yang melakukan kesalahan, kita bunuh, namun yang tidak melakukan kesalahan kita dapat biarkan			

		mereka hidup”. Saran tersebut juga ditolak oleh raja Kemudian Zhou Gong sang adik menyarankan, “ Menurut saya seorang raja tidak boleh memihak teman atau saudaranya saja, namun harus memerintah dengan bijak dan menyayangi semua rakyatnya”. Setelah mendengarkan saran dari Zhou Gong, raja Zhou Wu Wang kemudian memperlakukan semua rakyat, pegawai dan bangsawan bekas Dinasti Shang dengan baik dan adil. Tak lama kemudian negara Zhou yang dipimpin oleh Zhou Wu Wang ini menjadi aman, stabil dan berkembang dengan pesat.			
	Analisis : *Chéngyǔ* ini memiliki makna denotasi jika kita mencintai seseorang, maka burung gagak yang ada di atap rumahnya pun harus kita cintai. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu, jika mencintai seseorang maka segala sesuatu yang berkaitan dengannya juga harus turut disayang, segala sesuatu yang berkaitan dengan orang yang di cintai dalam *chéngyǔ* ini di lambangkan				

	dengan burung gagak yang berada di atap rumahnya. Seperti yang kita ketahui dalam masyarakat kemunculan burung gagak dianggap sebagai pertanda buruk, burung gagak dalam *chéngyǔ* bisa diartikan sebagai kekurangan dari seseorang, jika kita mencintai seseorang maka segala sesuatu yang berkaitan dengannya juga harus kita cintai termasuk kekurangnnya. Berdasarkan pemaparan diatas *chéngyǔ* 爱屋及乌 ài wū jíwū memiliki konotasi positif dan berfungsi sebagai nasihat. Contoh penggunaan dalam kalimat: 小玲从小一直是隔壁王奶奶带大的，王奶奶特别喜欢她。小玲也长大了，刚刚收养了一个孤儿，王奶奶**爱屋及乌**更疼爱这个孩子。 *xiǎolíng cóng xiǎo yī zhí shì gébì wáng nǎinai dài dà de, wáng nǎinai tèbié xǐhuan tā. xiǎolíng yě zhǎng dà le, gānggang shōuyǎng yī gè hái zi, wáng nǎinai **ài wū jí wū** gèng téngài zhè gè háizi* Xiao Ling sejak kecil hingga tumbuh besar selalu dibawa oleh tetangganya yang bernama nenek wang, nenek Wang sangat menyukainya. Saat Xiao Ling tumbuh dewasa, nenek Wang baru mengadopsi Xiao Ling, nenek Wang sangat mencintai Xiao Ling dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya, beliau sangat menyayangi Xiao Ling.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pilah Unsur Penentu (PUP) yaitu teknik yang digunakan untuk memilih referen. Referen adalah unsur-unsur yang akan diteliti dalam setiap penelitian (Sudaryanto, 1993:22) dan dalam penelitian ini referennya adalah unsur binatang. Saat proses reduksi data penulis mengumpulkan semua *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang yang terdapat dalam buku dan media elektronik. Dari data yang diperoleh dipilih kembali *chéngyǔ* yang lebih umum, sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan sering ditemukan di dalam bahan ajar bahasa Mandarin, kemudian dianalisis satu persatu untuk menentukan makna konotasi dan fungsi dari *chéngyǔ* tersebut.

Teknik analisis data akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penulis mencari kemudian mengelompokkan *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang dan dimulai dengan menganalisis *chéngyǔ* yang umum atau sering digunakan dalam percakapan sehari-hari
2. Penulis menerjemahkan *chéngyǔ* ke dalam bahasa Indonesia
3. Penulis menerjemahkan dongeng atau fabel, cerita sejarah ataupun pepatah lisan yang menjadi latar belakang terbentuknya *chéngyǔ*
4. Penulis menjelaskan makna apa saja yang terkandung dalam *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang
5. Penulis menjelaskan fungsi *chéngyǔ*, sebagai nasihat atau sebagai sindiran
6. Membuat simpulan

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang

Dalam penelitian ini akan diuraikan *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang dan kemudian menjelaskan makna denotasi, makna konotasi juga fungsi dari *chéngyǔ* tersebut. Data yang dianalisis berupa *chéngyǔ* menggunakan unsur binatang yang terdapat dalam buku maupun media elektronik. Penulis menganalisis *chéngyǔ* dari berbagai macam latar belakang yang membentuknya, yaitu berupa cerita sejarah, dongeng, fabel, ataupun kutipan puisi kuno. Dari beberapa latar belakang pembentukan *chéngyǔ* tersebut kemudian ditentukan makna konotasi, makna denotasi (makna sebenarnya) dan fungsi dari *chéngyǔ* tersebut. Saat proses reduksi data diperoleh 55 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang dari buku dan media elektronik, kemudian dari 55 *chéngyǔ* tersebut dipilih kembali menjadi 25 *chéngyǔ* dengan unsur binatang, karena peneliti hanya menganalisis *chéngyǔ* yang sudah umum digunakan dalam bentuk lisan maupun tulisan. 25 *chéngyǔ* tersebut sering muncul dalam percakapan sehari-hari digunakan sebagai materi tambahan dalam pembelajaran bahasa Mandarin (terdapat dalam buku pelajaran). 25 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.1 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang

No.	Chéngyǔ	Makna Denotasi	Makna Konotasi	Fungsi
1.	杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*	Bayangan busur dalam cangkir arak yang disangka ular	Mengalami ketakutan yang berlebihan atau paranoid	Berfungsi sebagai nasihat
2.	车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*	Mobil seperti air mengalir, kuda seperti naga berbaris atau dapat juga diartikan kendaraan yang berhilir mudik dengan ramai	Keinginan atau cita-cita yang tidak pernah berhenti.	Berfungsi sebagai nasihat
3.	对牛弹琴 *duì niú tán qín*	Memainkan kecapi untuk sapi	Menyatakan kesia-siaan, menjelaskan sesuatu kepada orang yang tidak bisa memahaminya	Berfungsi sebagai sindiran
4.	狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*	Rubah yang memanfaatkan kekuatan harimau	Mengandalkan kekuatan dan kekuasaan orang lain untuk menindas dan menggertak	Berfungsi sebagai sindiran
5.	画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*	Menambahkan titik pada lukisan naga	Menambahkan sesuatu yang penting dalam sebuah karya seni sehingga tampak hidup	Berfungsi sebagai nasihat
6.	画蛇添足 *huà shé tiān zú*	Melukis ular dengan menambahkan kaki	Menambahkan sesuatu yang berlebihan sehingga efeknya	Berfungsi sebagai nasihat

			tidak baik	
7.	井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*	Seperti katak dalam sumur	Orang yang bodoh biasanya berwawasan sempit	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
8.	鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*	Ayam dan anjingpun tidak pernah tentram	Terjadi kekacauan dan kekalutan yang hebat	Berfungsi sebagai sindiran
9.	九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*	Sehelai bulu dari sembilan ekor sapi	Mengambarkan sesuatu yang kurang penting dan tidak ada artinya sama sekali	Berfungsi sebagai nasihat
10.	狼子野心 *láng zǐ yě xīn*	Watak serigala yang ambisius	Mempunyai maksud kejam dan tamak	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
11.	老马识途 *lǎo mǎ shí tú*	Kuda tua yang mengetahui jalan	Orang yang berpengalaman tahu cara menangani sesuatu	Berfungsi sebagai nasihat
12.	盲人摸象 *máng rén mō xiàng*	Orang buta yang menyentuh gajah (merasakan dengan tangan mereka)	Jangan melihat suatu masalah hanya dari satu sisi saja, tetapi lihatlah secara menyeluruh	Berfungsi sebagai nasihat
13.	鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*	Garuda raksasa(dalam dongeng) yang terbang sepuluh ribu mil	Masa depan yang gemilang dan sangat menjanjikan	Berfungsi sebagai nasihat
14.	如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*	Seperti ikan yang mendapat air	Orang-orang yang dilingkupi kebahagiaan atau perasaan senang karena dapat	Berfungsi sebagai nasihat

			kembali ke tempat asal	
15.	塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*	Orang tua yang kehilangan kuda, tetapi semua itu sebagai jalan keluar kebaikan	Keberuntungan bisa muncul dari situasi yang tidak menguntungkan	Berfungsi sebagai nasihat
16.	守株待兔 *shǒu zhū dài tù*	Menunggu di dekat tunggul pohon dan menanti kelinci muncul	Tidak mau bekerja keras tetapi mengharapkan rejeki yang tak terduga	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
17.	兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi*	Rubah yang berdukacita atas kematian kelinci	Merasa sedih atas kematian sesamanya	Berfungsi sebagai nasihat
18.	亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*	Kehilangan kambing kemudian langsung membetulkan kandang	Jika ada suatu masalah sekecil apapun selesaikan saat itu juga, jangan menunggu masalahnya berkembang jadi lebih berat dan kompleks baru kita mulai mengatasinya	Berfungsi sebagai nasihat
19.	闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*	Memulai aktivitas setelah ayam jantan mulai berkokok	Bersungguh-sungguh dalam belajar	Berfungsi sebagai nasihat
20.	叶公好龙 *yè gōng hào lóng*	Yè Gōng yang menggemari naga	Mengaku menyukai tetapi jika menjadi nyata malah ketakutan, (ditujukan untuk orang yang suka membual)	Berfungsi sebagai sindiran

21.	一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*	Mendapatkan dua ekor burung elang sekaligus dalam sekali memanah	Memperoleh dua hasil meskipun hanya sekali berupaya	Berfungsi sebagai nasihat
22.	一鸣惊人 *yī míng jīng rén*	Burung memekik mengejutkan semua orang	Kesuksesan menakjubkan yang datang dengan tiba-tiba	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
23.	朝三暮四 *zhāo sān mù sì*	Mengatakan tiga di pagi hari, empat di malam hari	Menyatakan keragu-raguan	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
24.	指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*	Membuat keledai terlihat seperti kuda	Dengan sengaja melakukan penggambaran yang keliru	Berfungsi sebagai sindiran
25.	走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*	Bunga yang dilihat dari punggung kuda	Melihat atau menilai sesuatu dengan tergesa-gesa	Berfungsi sebagai nasihat

4.2 Analisis Makna *Chéngyǔ* yang Menggunakan Unsur Binatang

1) **Data 1 :** 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*

Makna denotasi : bayangan busur dalam cangkir arak yang disangka ular.

Makna konotasi : mengalami ketakutan yang berlebihan atau paranoid

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng* yang berasal dari sebuah dongeng :

Pada zaman dinasti *Jìn* (265-420) ada seseorang yang bernama *Yuè Guǎng*. Dia sering mengundang teman datang kerumahnya untuk meminum arak. Suatu waktu, bayangan busur yang menggantung di atas tembok rumahnya

memantul ke dalam gelas berisi arak yang diberikan kepada teman *Yuè Guǎng*. Saat akan meminum arak tersebut, tiba-tiba temannya merasa di tengah gelasnya terdapat seekor ular. Oleh karena itu, teman *Yuè Guǎng* merasa sangat ketakutan, selanjutnya jatuh sakit. Setelah mengetahui hal tersebut, *Yuè Guǎng* ingin mengajak temannya datang lagi untuk minum arak di rumahnya. Saat bertemu dalam perjamuan berikutnya, *Yuè Guǎng* berkata kepada tamunya: "sebenarnya yang kamu lihat di dalam gelas bukan ular, hanya bayangan sebuah busur yang menggantung di atas tembok itu." Setelah mendengar penjelasan dari *Yuè Guǎng* kekhawatiran tamu tersebut tiba-tiba menghilang, kemudian sakitnya seketika sembuh.

Analisis :

Chéngyǔ ini berasal dari dongeng yang terjadi pada zaman dinasti *Jìn*. *Chéngyǔ* 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng* mempunyai makna konotasi, ketakutan yang berlebihan atau paranoid. Ketakutan merupakan rasa gelisah dan khawatir yang diakibatkan oleh suatu hal. Dalam dongeng di atas dijelaskan bahwa *Yuè Guǎng* takut dengan bayangan busur yang menggantung di atas tembok, lalu memantul ke dalam cangkir arak yang akan ia minum membentuk bayangan ular yang bergerak-gerak. Setelah meminum araknya, *Yuè Guǎng* berfikir ular tersebut masuk ke dalam perutnya dan hidup di dalam tubuhnya, sehingga ia terus menerus memikirkan kejadian tersebut yang mengakibatkan ia jatuh sakit. *Chéngyǔ* ini digunakan untuk menunjukkan seseorang yang bergelut dengan kekhawatiran atau ketakutan yang dibayang-bayangkannya sehingga mengakibatkan kesehatan mentalnya terganggu. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *chéngyǔ*

杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng* memiliki makna konotasi negatif. Fungsi 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng* adalah sebagai nasihat, untuk memberikan nasihat agar tidak terlalu menghawatirkan hal yang sebenarnya belum tentu terjadi dan menganjurkan kepada orang untuk selalu berfikir positif.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng* dalam kalimat:

Nǐ bú yào bēi gōng shé yǐng le nǐ hěn jiànkāng
a. 你不 要 **杯 弓 蛇 影** 了，你 很 健 康 。

Kamu tidak boleh mengalami ketakutan yang berlebihan, kamu sangat sehat.

Tā bù zhīdào cóng nǎ lǐ tīngdào yào dìzhèn de xiāo x i zhěngtiān bēi gōng shé yǐng
b. 他不 知 道 从 哪里 听 到 要 地 震 的 消 息， 整 天 **杯 弓 蛇 影**

hěn kěxī
， 很 可惜。

Dia tidak tahu dari mana mendapatkan berita gempa bumi, sepanjang hari mengalami ketakutan yang berlebihan, kasihan sekali.

2) **Data 2 :** 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*

Makna denotasi : mobil seperti air mengalir dan kuda seperti naga berbaris, dapat juga diartikan kendaraan yang berhilir mudik dengan ramai

Makna konotasi : keinginan atau cita-cita yang tidak pernah berhenti.

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Chéngyǔ ini berasal dari zaman dinasti *Hàn Timur*. *Mǎ Shì*, seorang anak perempuan dari seorang jenderal terkenal berusia 13 tahun, terpilih untuk pergi ke istana menjadi salah satu calon ratu. *Mǎ Shì* adalah seorang anak muda yang

sopan, periang, dan cerdas. Permaisuri sangat menyukainya. Ketika kaisar baru ingin menyerahkan tahtanya, *Mă Shì* menjadi salah satu selir kesayanganya. *Mă Shì* ingin mempunyai seorang anak, tapi para dewa tidak merestuinya. Maka *Mă Shì* mengadopsi seorang anak laki laki yang kemudian menjadi kaisar *Zhāng Dì*, sementara *Mă Shì* menjadi ratu permaisuri.

Tahun 76M, *Zhāng Dì* sedang mempersiapkan penganugerahan gelar bangsawan kepada keluarga *Mă Shì*, menggolongkan mereka sesuai sistem lama Dinasti *Hàn*. Akan tetapi *Mă Shì* tidak setuju dengan hal tersebut. Musim panas berikutnya terjadi kemarau panjang. Orang-orang yang percaya takhayul meyakini bahwa dewa marah karena kaisar tidak memberikan kepada keluarga ratu permaisuri gelar bangsawan tahun sebelumnya. Sehingga beberapa pejabat resmi mengungkit masalah ini lagi.

Ketika *Mă Shì* mendengarnya, dia sangat menentang ide tersebut dan bersikeras melarangnya, dia mengeluarkan surat keputusan yang berbunyi “ siapa yang mendukung ide memberikan keluargaku sebuah gelar kebangsawanan berarti dia sedang mencoba memenangkan hatiku sehingga mereka bisa naik pangkat. Saya adalah ibunda kaisar. Saya dan orang-orang yang melayani saya hidup dalam kesederhanaan. Alasanya adalah agar kita bisa menjadi contoh orang banyak. Awalnya saya berpikir kerabatku melakukan hal yang sama, tetapi mereka hidup dalam kemewahan, dan kadang mentertawakan kesederhanaan saya. Beberapa hari yang lalu saya melewati rumah orang tua saya, dan saya melihat banyak orang keluar masuk, serta banyak kendaraan lalu lalang. Suasana sangat sibuk. Bahkan baju pelayan orang tua saya lebih bagus dari pada baju kusir saya. Saya

mengenal keluarga saya dengan baik. Mereka hanya peduli bagaimana cara menikmati hidup, serta tidak peduli dengan kesejahteraan orang banyak. Bagaimana saya setuju membiarkan mereka dianugerahi gelar kebangsawanan?

Analisis :

车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng* menggunakan kuda dan naga sebagai perumpamaan untuk membandingkan air yang mengalir dengan kendaraan yang hilir mudik dan mengumpamakan kereta kuda yang berbaris seperti tubuh naga. Kita mengetahui bahwa air yang mengalir akan terus mengalir tanpa hentinya, ini sama dengan keadaan mobil di jalan raya pada saat jam kerja dimana mobil hilir-mudik tanpa hentinya. Mobil yang melaju tersebut juga kadang tampak saling berhimpitan membentuk barisan panjang mirip tubuh naga. Dengan analogi tersebut maka makna yang dimiliki *chéngyǔ chē shuǐ mǎ lóng* adalah makna konotasi positif yaitu keinginan atau cita-cita yang tidak pernah berhenti. *Chéngyǔ chē shuǐ mǎ lóng* berfungsi sebagai nasihat, digunakan sebagai nasihat yang menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki cita-cita ataupun keinginan harus terus diperjuangkan.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng* dalam kalimat:

a. Dāng wǒ kàndào zhè hái zi fēikuài de pǎo guò chē shuǐ mǎ lóng de mǎ l ù wǒ zhēn wèi tā dānxīn
当 我 看 到 这 孩子飞 快 地 跑 过 **车 水 马 龙** 的马路，我 真 为 他 担 心。

Saya melihat anak kecil berlari di jalan raya yang sedang ada kendaraan berhilir mudik dengan ramai, Saya sangat khawatir terhadapnya.

Měitiān zǎoshang shàngbān de lùshang dōu shì chē shuǐ mǎ lóng yōng jǐ bù kān

b. 每 天 早 上 ， 上 班的路 上 都 是 **车 水 马 龙** ， 拥 挤不 堪 ！ 。

Setiap pagi hari, jalan yang dilalui saat berangkat kerja kendaraannya berhilir mudik dengan ramai, penuh sekali!.

3) **Data 3 :** 对牛弹琴 *duì niú tán qín*

Makna denotasi : memainkan kecapi untuk sapi.

Makna konotasi: menyatakan kesia-siaan, menjelaskan sesuatu kepada orang yang tidak bisa memahaminya

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* yang berasal dari sebuah cerita legenda :

Pada zaman dahulu ada pemain musik terkenal bernama *Gōng Míng Yí*, dia mempunyai kemampuan yang bagus dalam memainkan kecapi. Suatu hari, *Gōng Míng Yí* keluar dari kota untuk berkeliling, kemudian ia bertemu dengan seekor sapi yang sedang memakan rumput di lapangan hijau. Dalam suasana yang tenang *Gōng Míng Yí* ingin mengalihkan perhatian sapi tersebut dengan cara memainkan musik untuknya. Pertama ia memainkan kecapi dengan membawakan lagu yang sulit dimengerti, meskipun ia sudah bermain dengan sungguh-sungguh dan suara kecapinya terdengar sangat merdu, tetapi sapi tersebut tetap tidak bergerak dari tempatnya, hanya mendongakkan kepala dan melanjutkan memakan rumput, bahkan tidak menghiraukan suara kecapi yang sedang mengalun.

Gōng Míng Yí merasa tidak puas, Dia tetap mengamati dengan tenang dan kembali berfikir, setelah mengerti dia mengira bahwa sapi tersebut tidak

mendengar suara kecapinya, bukannya tidak mengerti lagu yang sedang ia mainkan. Ia kemudian meninggikan nada dan melodi dari lagu tersebut. Setelah itu *Gōng Míng Yí* mengulangi lagi memainkan sebuah lagu yang komposisinya lebih populer. Setelah mendengarkan lagunya sapi tersebut seperti mendengar suara nyamuk yang terbang di sekitarnya dan suara lenguhan anak sapi, kemudian sapi tersebut berhenti memakan rumput, menegakkan telinga dan mendengarkan suara tersebut.

Analisis :

Makna denotasi dari *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* yaitu memainkan kecapi untuk sapi, sedangkan makna konotasi dari *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* adalah menyatakan kesia-siaan, menjelaskan sesuatu kepada orang yang tidak bisa memahaminya, entah karena kurang cerdas, tidak tertarik atau karena hal itu di luar jangkauan pemahaman mereka. 对牛弹琴 *duì niú tán qín* menunjukkan ketika seseorang menceritakan sesuatu yang sulit kepada orang yang tidak pandai sehingga sulit untuk dipahami. Peribahasa ini menggunakan sapi sebagai unsur pembentuknya. Sapi merupakan binatang yang hanya mengandalkan tenaganya kuat, sehingga sering digunakan untuk menggambarkan orang yang kurang pintar. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* memiliki makna konotasi negatif. *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* berfungsi sebagai sindiran, digunakan untuk menyindir orang yang kurang cerdas walaupun sudah dijelaskan berkali-kali tetap tidak dapat memahami penjelasan yang diberikan.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* dalam kalimat:

a. Lǐ lǎoshī kāidǎo le tā bàntiān tā réngrán méiyǒu fǎnyìng zhēn shì duì niú tán qín
李老师开导了他半天，他仍然没有反应，真是**对牛弹琴**！。

Guru Lǐ membuka pikirannya selama setengah hari, dia masih tidak mempunyai tanggapan, benar-benar sia-sia.

b. Nǐ zhè huà chéngrán yǒu lǐ dāndài wǒ huí qùxiàng tāmen zhuǎnshù kě dé duì niú tán qín le
你这话诚然有理，担待我回去向他们转述，可得**对牛弹琴**了。

Omonganmu sungguh beralasan, memaafkan kembali mereka yang membicarakan kembali kata-kata orang lain, namun sia-sia.

4) **Data 4 :** 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*

Makna denotasi : rubah yang memanfaatkan kekuatan harimau

Makna konotasi : mengandalkan kekuatan dan kekuasaan orang lain untuk menindas dan menggertak

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi* yang berasal dari sebuah cerita fabel :

Dahulu kala di tengah hutan yang sudah tua ada seekor harimau. Harimau tersebut sering memangsa berbagai jenis binatang. Suatu ketika, ia menagkap seekor rubah, ia ingin memakan rubah tersebut untuk melepaskan rasa lapar. Rubah tersebut tahu jika dirinya sedang berada diantara hidup dan mati, rubah menganggap dirinya jenis binatang yang suci dan tidak boleh dimangsa, ia lalu berkata kepada harimau: “kamu tidak akan berani memakanku, karena kaisar langit telah mengutusku datang ke sini menjadi raja dari bermacam-macam

binatang. Jika kamu ingin memakanku, berarti kamu melanggar perintah kaisar langit!”.

Rubah sambil berbicara, sambil memandang asal ke arah harimau. Dia melihat harimau yang menunjukkan ekspresi tidak percaya dan berkata: “apakah kamu tidak percaya? begitu aku berjalan di depanmu, kita berjalan bersama dan kamu di belakangku, bermacam-macam binatang yang kita jumpai yang ada di dalam hutan ini tidak ada yang berani dan mereka semua akan berlari menyelamatkan diri.”

Harimau merasa perkataan tersebut ada alasannya, akhirnya dia berjalan bersama rubah. Sepanjang perjalanan, seluruh binatang yang bertemu dengan mereka semuanya berlari sekuat tenaga untuk menyelamatkan diri. Harimau juga tidak tahu jika berbagai macam binatang tersebut takut karena kekuatan yang ia miliki, bukan karena takut kekuatan binatang lain yaitu kekuatan yang dimiliki rubah.

Analisis :

Makna denotasi dari *chéngyǔ* 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi* adalah rubah yang memanfaatkan kekuatan harimau. Makna konotasi dari *chéngyǔ* 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi* adalah mengandalkan kekuatan dan kekuasaan orang lain untuk menindas dan menggertak. *Chéngyǔ* ini menggunakan harimau sebagai simbol kekuatan karena dalam masyarakat China, harimau adalah sumber kekuatan dan keberanian yang besar dan rubah merupakan simbol untuk menggambarkan sifat manusia yang licik. Dalam *Chéngyǔ* ini orang yang memiliki jabatan dan kekuasaan yang besar dilambangkan dengan harimau, sedangkan orang yang suka memanfaatkan

kekuasaan dan jabatan orang lain dilambangkan dengan rubah, karena rubah memiliki sifat yang cerdik dan licik. *Chéngyǔ* ini memiliki makna konotasi negatif karena menggambarkan sifat manusia yang licik dan memanfaatkan kekuasaan orang lain untuk kepentingannya sendiri, *chéngyǔ* 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi* berfungsi sebagai sindiran, yang ditujukan untuk orang yang sifatnya licik seperti rubah.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 对牛弹琴 *duì niú tán qín* dalam kalimat:

Zuò rén yīnggāi yào dú l ì bú yào zuò hú jiǎ hǔ wēi yī f ù lǐngdǎo de shìqing

a. 做 人 应 该 要 独立，不 要 做 **狐假虎 威** 依附 领 导 的 事 情 。

Menjadi seseorang harus mandiri, tidak mengandalkan kekuatan orang lain, bernaung di bawah pemimpin untuk menyelesaikan masalah.

Tóu r chūlái wǒ dōu bú pà wǒ hái pà nà xiē hú jiǎ hǔ wēi de tǔfěi

b. 头 儿 出 来 我 都 不怕，我 还 怕那 些 **狐假虎 威** 的土匪。

Pemimpin datang saya tidak takut , saya masih takut dengan penjahat yang mengandalkan kekuasaan orang lain.

5) **Data 5 :** 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*

Makna denotasi : menambahkan titik pada lukisan naga

Makna konotasi: menambahkan sesuatu pada sebuah karya seni sehingga tampak lebih hidup

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng* yang berasal dari sebuah cerita legenda :

Zhāng Sēng Yóu adalah pelukis terkenal pada zaman dinasti utara dan selatan. Lukisannya dibandingkan dengan *Suí* dan dua orang yang pelukis dari dinasti *Táng*, mempunyai pengaruh yang jauh lebih besar. *Zhāng Sēng Yóu* mahir dalam melukis naga, lukisan naga yang ia miliki besar kecilnya berbeda-beda, terlihat seperti hidup.

Diceritakan dalam legenda suatu waktu *Zhāng Sēng Yóu* hidup tentram dan bahagia di sebuah kuil di daerah *Jīn Líng* (sekarang *Nánjing*) di atas tembok kuil tersebut terdapat lukisan naga, banyak penduduk setempat yang ingin melihat. *Zhāng Sēng Yóu* mempunyai lukisan yang baru selesai dilukis totalnya ada 4 buah. Saat orang-orang melihat, mereka menyadari bahwa lukisan tersebut benar-benar bagus, empat ekor naga tersebut terlihat seperti memainkan cakar, meliuk-liuk terbang membumbung tinggi, sangat terlihat seperti hidup. Tetapi ada yang aneh dengan lukisan tersebut karena keempat lukisan tersebut tidak mempunyai bola mata.

Kemudian ada orang tersebut bertanya pada *Zhāng Sēng Yóu*: “kenapa kamu tidak memberi bola mata pada lukisanmu?” *Zhāng Sēng Yóu* menjawab: “jika aku memberi titik pada bola mata yang ada dalam lukisan nagaku , maka naga tersebut akan terbang, jadi tidak bisa sembarangan memberikan bola mata pada lukisan tersebut. Semua orang tidak percaya mendengar perkataan *Zhāng Sēng Yóu*, lalu mereka menyuruh *Zhāng Sēng Yóu* untuk mencobanya.

Zhāng Sēng Yóu hanya bisa menyetujuinya. Dia kemudian mengambil kuas lalu memberi titik pada kedua bola mata lukisan naga tersebut. Tanpa diduga di langit kilat menyambar, angin bertiup dengan kencang, semua orang terkejut

kemudian saat melihat kearah dua buah lukisan yang baru saja di tambahkan titik pada kedua bola matanya, naga tersebut sudah terbang membumbung tinggi ke langit. Di atas tembok hanya tersisa dua buah lukisan naga yang belum ditambahkan titik pada bola matanya. Setelah kejadian itu orang-orang baru percaya dengan *Zhāng Sēng Yóu* dan tidak henti-henti kagum padanya.

Analisis :

Makna denotasi dari *chéngyǔ* di atas adalah menambahkan titik pada lukisan naga. Makna konotasi dari *chéngyǔ* 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng* adalah menambahkan sesuatu pada sebuah karya seni sehingga tampak lebih hidup. Untuk membuat sebuah karya seni menjadi lebih hidup, diperlukan sentuhan terakhir misalnya dengan memberikan titik di dalam bola mata pada lukisan naga yang diceritakan dalam *chéngyǔ* 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*. *Chéngyǔ* ini menunjukkan makna konotasi positif dan berfungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng* dalam kalimat:

Zhè piān wénzhāng xiě de zhēn hǎo yóu qí shì zuì hòu zhè duàn qǐ dào le huà
a. 这 偏 文 章 写 的 真 好 ， 尤 其 是 最 后 这 段 ， 起 到 了 **画**

lóng diǎn jīng de zuòyòng
龙 点 睛 的 作 用 。

Karangan ini ditulis sangat bagus, terutama bagian akhir paragraf, dibuat dengan menambahkan sesuatu sehingga tampak lebih bagus.

Nǐ de huà hěn hǎo kàn dànshì chà le yìdiǎn huà lóng diǎn jīng de gǎnjué
b. 你的 画 很 好 看 ， 但 是 差 了一 点 **画 龙 点 睛** 的 感 觉。

Lukisanmu sangat bagus, tetapi rasanya kurang ditambahkan sesuatu sehingga tampak lebih hidup.

6) **Data 6 :** 画蛇添足 *huà shé tiān zú*

Makna denotasi : melukis ular dengan menambahkan kaki

Makna konotasi : menambahkan sesuatu yang berlebihan sehingga efeknya tidak baik

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 画蛇添足 *huà shé tiān zú* yang berasal dari sebuah dongeng :

Ada seseorang dari negara *Chǔ* yang suka membawa teko yang berisi arak saat melakukan sembahyang kepada leluhur. Ada beberapa orang, tetapi yang membawa teko berisi arak hanya satu orang, jumlahnya terlalu sedikit. Jika setiap orang meminum sedikit, semua orang tidak dapat menambah minuman, lalu jika setiap orang dituangkan minum tentu masih kurang. Lalu siapa yang harus minum? Pada saat itu, ada seseorang yang mengusulkan: "setiap orang melukis seekor ular, siapa yang terlebih dahulu selesai melukis, orang tersebut yang akan meminum arak". Semua orang merasa jika usulan tersebut bagus dan akhirnya sepakat untuk melakukannya.

Di antara orang-orang tersebut ada satu orang yang melukis paling cepat, hanya sebentar langsung jadi. Orang tersebut kemudian mempunyai ide untuk membawa pulang satu teko sekaligus, bersiap menikmati satu-satunya teko berisi arak terbaik. Saat itu, ia melihat temannya yang lain belum selesai melukis. Dia lalu mempunyai ide yang cerdik, yaitu menambahkan kaki pada lukisannya yang sudah jadi. Sambil menunggu temannya selesai ia menambahkan empat kaki pada lukisan ular yang ia buat. Setelah itu, ada satu orang lagi yang sudah selesai melukis, orang tersebut merebut teko yang berisi arak dan berkata: "ular itu tidak

memiliki kaki, lukisanmu mempunyai empat kaki, ini tidak bisa disebut ular dan kamu juga tidak boleh meminum arak ini!”. Akhirnya orang itu tidak mempunyai alasan dan kepercayaan diri untuk meminum arak tersebut.

Analisis :

画蛇添足 *huà shé tiān zú* memiliki makna denotasi melukis ular dengan menambahkan kaki. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu menambahkan sesuatu secara berlebihan sehingga efeknya tidak baik. Melukis ular dengan menambahkan kaki merupakan hal yang berlebihan dan melebihi apa yang diperlukan, dengan demikian akan merusak lukisan ular yang seharusnya sudah sempurna jika tidak ditambahkan kaki. *Chéngyǔ* ini memiliki makna konotasi negatif karena menunjukkan sifat yang berlebih-lebihan dengan menempatkan atau menambahkan sesuatu yang tidak pada tempatnya. Setiap hal yang kita lakukan seharusnya sesuai dengan kenyataan sehingga tidak akan merugikan diri sendiri, dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa *chéngyǔ* 画蛇添足 *huà shé tiān zú* memiliki fungsi sebagai nasihat.

Contoh pengguanaan *chéngyǔ* 画蛇添足 *huà shé tiān zú* dalam kalimat :

Xiànzài wǒ míngbái le yí gè dào l ǐ zuò shìqíng yào shì kě ér zhǐ bù néng huà shé
a. 现 在 我 明 白了一个 道 理， 做 事 情 要 适 可 而 止， 不 能 **画 蛇**

tiān zú
添 足。

Sekarang saya mengerti alasan, jika membuat suatu masalah harus dihentikan sebelum terlalu jauh, tidak boleh berlebih-lebihan.

Huà shé tiān zú de zuò f ǎ huì ràng wǒmen làngfèi bú bì yào de shíjiān hé jīng l ì
b. **画 蛇 添 足**的 做 法 会 让 我 们 浪 费不必 要 的时 间 和 精 力。

Berlebih-lebihan adalah cara yang membuat kami membuang-buang waktu dan tenaga.

7) **Data 7 :** 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*

Makna denotasi : seperti katak dalam sumur

Makna konotasi : menggambarkan orang yang bodoh dan berwawasan sempit

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā* yang berasal dari sebuah cerita fabel :

Ada seekor katak yang hidup di dalam sumur. Suatu hari, katak yang berada dasar sumur tersebut bertemu dengan seekor kura-kura yang berasal dari laut timur. Kemudian katak tersebut berkata kepada kura-kura: “lihatlah, aku begitu senang tinggal di tempat ini! Jika aku merasa sangat senang maka aku akan melompat-lompat di dasar sumur ini, saat lelah, tinggal bersandar di tembok sumur ini untuk beristirahat; saat badan sudah merasa nyaman kemudian brendam di dalam air, saat merasa gembira bisa berjalan di dalam kubangan lumpur. Tetapi mengapa kamu tidak melihat ke dalam sumur dan bersenang-senang?”.

Setelah mendengar perkataan katak itu kemudian kura-kura laut ingin berada di dalam sumur untuk melihat-lihat, tetapi saat kaki kiri kura-kura belum sepenuhnya melangkah kedalam sumur, kaki kanannya tersandung. Dia hanya bisa menarik kembali kakinya, lalu memberitahu situasi lautan kepada katak: “apakah kamu sudah pernah melihat lautan? Laut sangat luas, lebih dari ribuan *lǐ*. Laut juga sangat dalam, kedalamannya hingga ribuan *zhàng*. Wilayah laut sangat luas, arahnya tanpa batas. Tetapi lautan tidak terpengaruh dengan kekeringan ataupun banjir. Tinggal di lautan yang luas benar-benar menyenangkan!”. Setelah

mendengar gambaran tentang lautan yang disampaikan oleh kura-kura, katak baru tahu jika dunia benar-benar luas, tetapi dunianya sangat kecil.

Analisis :

井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā* mempunyai makna denotasi seperti katak dalam sumur. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu menggambarkan orang yang bodoh dan berwawasan sempit. Unsur binatang yang digunakan dalam *chéngyǔ* 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā* adalah katak, karena katak yang betah tinggal di suatu tempat dalam jangka yang lama, ia tidak mengetahui bahwa dunia ini begitu luas dan menganggap tempat tinggalnya yang paling baik dan ia merasa cukup dengan apa yang ia miliki. Makna konotasiya yaitu makna konotasi negatif, karena menggambarkan orang yang berpikiran sempit, pengetahuannya hanya sedikit tetapi malah membatasi kemampuan dan pemikirannya karena sudah merasa cukup. *Chéngyǔ* ini mengajarkan agar jangan selalu merasa cukup dengan ilmu pengetahuan yang kita miliki, karena ilmu pengetahuan sifatnya tidak terbatas dan harus terus dipelajari untuk mendapatkan manfaatnya. 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā* memiliki dua fungsi yaitu sebagai nasihat ataupun sindiran. Berfungsi sebagai nasihat dan sindiran yang ditujukan untuk orang yang berfikiran sempit, bertujuan agar mereka yang memiliki pengetahuan sedikit tidak merasa cukup dengan apa yang mereka miliki, dan mau terus belajar.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā* dalam kalimat:

Rén bù néng rú jǐng dǐ zhī wā yíyàng méiyǒu yuǎnjiàn
a. 人 不 能 如 **井 底 之 蛙** 一 样 没 有 远 见 。

Seseorang tidak boleh seperti katak dalam sumur yang bodoh dan berwawasan sempit, tidak mempunyai pandangan.

b. Wǒmen kàn wèn tí yào quánmiàn fēn xī bù néng rú jǐng dǐ zhī wā yíyàng zuò jǐng guān tiān
我们看问题要全面分析，不能如**井底之蛙**一样坐井观天。

Kami melihat dan menganalisis masalah secara menyeluruh, tidak boleh seperti katak dalam sumur yang bodoh dan berwawasan sempit.

8) **Data 8 :** 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*

Makna denotasi : ayam dan anjing pun tidak pernah tentram

Makna konotasi : terjadi kekacauan dan kekalutan yang hebat

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Pada tahun 805, seorang penulis terkenal bernama *Liǔ Zōng Yuán*, ia merupakan ahli filsafat dan seorang penulis puisi terkenal, saat menjabat sebagai menteri ia berjanji untuk mengurus daerah di *Yǒng Zhōu*. Lalu dia merasa muak dan benci sekali terhadap hukum istana kekaisaran karena menguras keringat rakyat dengan cara kerja rodi. Ia kemudian menulis sebuah prosa yang berisi kritikan《捕蛇者说》. karya terkenal ini tersebar luas kemudian digunakan untuk menyampaikan protes terhadap pejabat pemerintahan. Beberapa buruh kasar yang datang ke dalam istana kemudian berteriak keras membuat orang desa yang ada di sekitar tidak hanya terkejut tapi mulai takut, kejadian itu kemudian dijadikan peribahasa yang memiliki arti berhubung ayam dan anjing yang tidak pernah tentram.

Analisis :

Chéngyǔ 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng* memiliki makna denotasi, ayam dan anjing pun tidak pernah tentram. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah terjadi kekacauan dan kekalutan yang hebat. Makna konotasi dari 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng* yaitu makna konotasi negatif karena anjing merupakan binatang yang digunakan sebagai simbol orang yang jahat dan sering digunakan untuk memaki orang lain. *Chéngyǔ* 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng* memiliki fungsi sebagai sindiran.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng* dalam kalimat:

Zhè ge xiǎotōu bǎ shāncūn gǎo de jī quǎn bù níng
a. 这个小偷把山村搞得**鸡犬不宁**。

Pencuri ini yang membuat desa di pegunungan terjadi kekacauan dan kekalutan yang besar.

Rúguǒ nǐ bǎ tā dài huíjiā wǒ bǎozhèng bù xūduō jiǔ de shíjiān fǔshàng huì jī
b. 如果你把他带回家，我保证不须多久的时间，府上会**鸡**

quǎn bù níng le
犬不宁了。

Jika kamu membawanya pulang ke rumah, saya menjamin tidak sampai beberapa waktu, di kantor pemerintahan terjadi kekacauan dan kekalutan yang besar.

9) **Data 9 :** 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*

Makna denotasi : sehelai bulu dari sembilan ekor sapi

Makna konotasi : mengambarkan sesuatu yang kurang penting dan tidak ada artinya sama sekali.

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Pada zaman Dinasti *Hàn*, saat Raja *Hàn Wǔ Dì* berkuasa, ada satu suku yang bernama *Xiōng Nú*. Tentara mereka sering mengacaukan dan membuat masyarakat resah. Raja pun menugaskan *Lǐ Líng*, seorang panglima tentara kerajaan untuk mengatasi suku *Xiōng Nú*. *Lǐ Líng* segera menyerang tentara suku *Xiōng Nú* dan mengalahkan mereka. Raja sangat gembira karena *Xiōng Nú* tidak mengganggu dan meresahkan rakyat lagi. Raja juga kagum akan kehebatan *Lǐ Líng* dan pasukan yang dipimpinnya. Tanpa diduga, *Xiōng Nú* membangun kekuatan baru dan merancang strategi yang matang untuk menyerang *Lǐ Líng* dan pasukannya. Mereka pun datang secara tiba-tiba ketika *Lǐ Líng* dan pasukannya dalam keadaan tidak siap. Tidak berapa lama, pasukan *Xiōng Nú* dapat mengalahkan pasukan *Lǐ Líng*.

Raja sangat geram dan khawatir mendengar bahwa pasukan andalannya dapat dikalahkan oleh *Xiōng Nú*. Segera ia mengumpulkan para menteri untuk mengadakan rapat khusus. Para menteri yang dulu mengagumi keputusan Raja karena memilih *Lǐ Líng* kini balik menyesalkan keputusan Raja. Para menteri menganjurkan untuk memenggal seluruh anggota keluarga *Lǐ Líng*.

Mendengar hal tersebut, *Sī Mǎ Qiān* berdebat untuk membela *Lǐ Líng*. Raja geram terhadap pernyataannya lalu segera memasukan *Sī Mǎ Qiān* ke dalam penjara. Raja memasukkan *Sī Mǎ Qiān* ke dalam penjara yang paling buruk dan

disiksa setiap hari. Karena tidak tahan terhadap semua siksaan tersebut maka *Sī Mǎ Qiān* berniat bunuh diri. Namun, segera ia berpikir bahwa ia bukanlah orang penting dalam kerajaan, jika ia bunuh diri pasti tidak ada pengaruh apa-apa. Jika mati secara demikian, seperti sembilan sapi kehilangan satu bulu (*jiǔ niú yī máo*), tidak ada artinya. Ia harus melanjutkan hidup dan membuat hidup jauh lebih berarti dan berguna bagi negara ini. Demikianlah ia menahan semua siksaan dalam penjara. Setelah melewati waktu tertentu, ia dibebaskan dan tekun menggapai kesuksesan. Ia akhirnya menyelesaikan tulisannya berjudul《史记 *Shǐjì*》yang merupakan karya besar dan abadi.

Analisis :

九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* memiliki makna denotasi, sehelai bulu dari sembilan ekor sapi. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah mengambarkan sesuatu yang kurang penting dan tidak ada artinya sama sekali. 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* mempunyai makna konotasi positif karena dalam *chéngyǔ* 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* terdapat pesan moral yang ingin disampaikan bahwa mati dengan cara bunuh diri merupakan hal yang tiada guna, lebih baik hidup menghadapi berbagai masalah dari pada mati tidak berarti. Jika ingin masa depan yang baik, hendaknya jangan mudah putus asa dan terus berusaha. *Chéngyǔ* 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* berfungsi sebagai nasihat, yang digunakan untuk memberikan semangat kepada orang lain agar semangat menjalani hidup dan tidak mudah putus asa.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo* dalam kalimat:

Duì tā lái shuō zhè diǎn sǔnshī bú guò shì jiǔ niú yì máo
a. 对他来 说 这 点 损失不 过 是 **九 牛 一 毛** 。

Menurut pendapatnya kerusakan ini kurang penting dan tidak ada artinya sama sekali.

Wǒmen guójiā yě quèshí hěn měi dànt ā pāizhào de jǐn jǐn jiǔ niú yì máo

b. 我 们 国 家也 确 实 很 美， 但他拍 照 的仅 仅 九 牛一 毛 。

Negara kami benar-benar sangat indah, tapi foto yang ia ambil tidak ada artinya sama sekali.

10) **Data 10 :** 狼子野心 *láng zǐ yě xīn*

Makna denotasi : watak serigala yang ambisius

Makna konotasi : orang yang mempunyai maksud kejam dan tamak

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 狼子野心 *láng zǐ yě xīn* yang berasal dari sebuah cerita sejarah:

Periode musim semi dan musim gugur, menteri yang ditugaskan di negara *Chǔ*, *Zǐ Liáng* hidup dengan baik bersama anaknya yang bernama *Yuè Jiāo*. Tidak lama setelah anaknya lahir, ayah dari *Zǐ Liáng* dan pamannya *Zǐ Wén* pergi menjenguknya. *Zǐ Wén* berkata: “anak seperti ini tidak boleh dibesarkan, harus segera dibunuh. Anak ini saat besar nanti sama seperti harimau, suara tangisannya seperti lolongan serigala sangat jelek, jika tidak dibunuh seperti saranku, maka kami seolah-olah berani menentang dan menghancurkan marga keluarga kita dengan tangan kami sendiri.

Serigala muda meskipun sangat kecil, tetapi hatinya sangat liar. Anak ini adalah serigala, bagaimana bisa kamu memeliharanya. Karena ayah ibunya sangat menyayanginya maka ia tidak mendengarkan nasihat kakaknya, dan membesarkan anak itu hingga dewasa. Setelah ayah dan pamannya meninggal, saat raja *Chǔ*

Zhuāng menjadikan *Yuè Jiāo* menteri. Saat itu saudara sepupu dari pihak ayahnya *Dòu Bān* juga menjadi perdana menteri negara *Chǔ*. Selanjutnya *Yuè Jiāo* menjerat *Dòu Bān* dengan cara memfitnahnya. Raja *Chǔ Zhuāng* percaya apa yang ia dengar dari *Yuè Jiāo* dan memerintahkan untuk membunuh *Dòu Bān*. Tidak lama kemudian, *Yuè Jiāo* ingin merebut kekuasaan yang lebih tinggi dari sebelumnya dengan cara membunuh raja *Chǔ* tetapi usahanya tersebut gagal. Akhirnya raja *Chǔ Zhuāng* tidak hanya membunuh *Yuè Jiāo* tetapi juga semua semua keluarganya dan orang yang berani menentang raja.

Analisis :

狼子野心 *láng zǐ yě xīn* makna denotasi adalah watak serigala yang ambisius. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah orang yang mempunyai maksud kejam dan tamak. Makna konotasi yang terkandung dalam 狼子野心 *láng zǐ yě xīn* yaitu konotasi negatif karena ditujukan untuk orang yang bersifat serakah dan kejam yang menggunakan segala cara untuk memenuhi semua keinginannya, walaupun harus mengorbankan nyawa orang lain. Fungsi dari *chéngyǔ* ini yaitu sebagai sindiran ataupun dapat juga berfungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 狼子野心 *láng zǐ yě xīn* dalam kalimat:

Tā de láng zǐ yě xīn bào lù wú yí
a. 他的 **狼 子野 心** 暴 露 无 遗。

Dia yang bermaksud kejam dan tamak, tapi semuanya terungkap.

Xiànzài dàduōshù de guānyuán dōu shì mù hóu ér guàn dàn láng zǐ yě xīn
b. 现 在大 多 数 的 官 员 都 是 沐 猴 而 冠 ， 但 **狼 子野 心** 。

Sekarang sebagian besar pejabat semuanya adalah orang yang mengenakan pakaian bagus tidak ternilai, tapi bermaksud kejam dan tamak.

11) **Data 11:** 老马识途 *lǎo mǎ shí tú*

Makna denotasi : kuda tua yang mengetahui jalan

Makna konotasi : orang yang berpengalaman tahu cara untuk menangani sesuatu

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 老马识途 *lǎo mǎ shí tú* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Peribahasa ini diambil berdasarkan kisah dari Periode Musim Semi dan Gugur (770 SM - 476 SM) di Tiongkok, ketika itu berbagai negara kecil saling bertikai demi kekuasaan. Ada sebuah negara bernama *Yān* (燕) yang diserbu oleh suku nomaden dari utara yang dikenal sebagai *Shān Róng* (山戎), negara *Yān* meminta bantuan dari negara *Qí* yang lebih makmur. *Qí Huán gōng* (齐桓公), Raja *Qí* memimpin pasukannya untuk membela negara *Yān*. Ia ditemani oleh Perdana Menterinya, *Guǎn Zhòng* (管仲) dalam misi tersebut.

Gerakan itu dimulai pada musim semi dan berlangsung hingga musim dingin. Setelah pertempuran yang panjangan itu, akhirnya tentara *Qí* menang. Ketika mereka hendak pulang, tentara *Qí* tidak lagi mengenal jalan kampung halamannya. Mereka tidak bisa menemukan jalan pulang, dalam kebingungan, *Guǎn Zhòng* maju menghadap raja, dan berkata, “Ketika seekor anjing meninggalkan rumah, ia selalu bisa menemukan jalan pulang. Saya percaya kuda juga memiliki kemampuan yang sama. Mari kita menggunakan kuda tua untuk memimpin jalan.”

Raja menerima gagasan tersebut, dan beberapa kuda tua yang dilepaskan dan dibiarkan berjalan di depan tentara, yang akhirnya membawa mereka pulang.

Analisis :

老马识途 *lǎo mǎ shí tú* memliki makna denotasi kuda tua yang mengetahui jalan. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu orang yang berpengalaman tahu cara untuk menangani sesuatu. 老马识途 *lǎo mǎ shí tú* mempunyai makna konotasi positif karena menggambarkan orang yang berpengalaman akan mudah dalam mengatasi masalah, yang memperlihatkan pengalaman yang sudah dilalui sebagai pemimpin menuju kesuksesan. Fungsi dari *chéngyǔ* 老马识途 *lǎo mǎ shí tú* yaitu sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 老马识途 *lǎo mǎ shí tú* dalam kalimat:

Gōngzuò zhōng lǎo mǎ shí tú zhī rén de zhǐdǎo bì bù kě shǎo
a. 工 作 中 **老 马 识途**之 人 的 指 导 必 不 可 少 。

Dalam pekerjaan arahan orang yang berpengalaman penting untuk diberikan.

Tā suīrán nián gāo dàn lǎo mǎ shí tú háishì kěyǐ zuò gè gùwèn de
b. 他 虽 然 年 高 ， 但 **老 马 识途**， 还 是 可 以 做 个 顾 问 的 。

Dia meskipun umurnya sudah tua, tetapi berpengalaman, masih bisa memberikan nasihat.

12) **Data 12 :** 盲人摸象 *máng rén mō xiàng*

Makna denotasi : orang buta yang menyentuh gajah

Makna konotasi : jangan melihat suatu masalah hanya dari satu sisi saja, tetapi lihatlah secara menyeluruh

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 盲人摸象 yang berasal dari sebuah cerita sejarah:

Suatu hari, beberapa orang buta secara bersama-sama mencoba menyentuh seekor gajah, yang menyentuh gigi gajah, ada yang menyentuh telinga gajah dan ada pula yang menyentuh kakinya. Orang yang berpapasan dengan mereka kemudian bertanya bagaimana bentuk gajah saat mereka menyentuhnya. Mereka ada yang berkata jika gajah seperti batang lobak yang panjang, ada juga yang berkata jika gajah seperti pengki (keranjang tempat sampah yang terbuat dari bambu agak terbuka dan bentuknya datar), ada pula yang berkata gajah seperti pilar yang tebal. Mereka semua menganggap dirinya benar dan berdebat sampai muka mereka merah padam, tidak ada yang setuju satu sama lain.

Analisis :

Chéngyǔ 盲人摸象 *máng rén mō xiàng* makna denotasinya adalah orang buta yang menyentuh gajah. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah jangan melihat suatu masalah hanya dari satu sisi saja, tetapi lihatlah secara menyeluruh dan janganlah menganggap bahwa diri kita selalu benar harus mau menerima pendapat dari orang lain. *Chéngyǔ* ini menggunakan gajah sebagai metafora karena ukuran tubuhnya yang besar digunakan sebagai simbol ‘suatu masalah yang besar’, sedangkan orang buta digunakan untuk menggambarkan seseorang yang hanya melihat sebagian masalah karena keterbatasan yang ia miliki.

Chéngyǔ ini memiliki makna konotasi positif karena mengajarkan kita untuk melihat segala sesuatu tidak hanya dari satu sisi saja tetapi dari berbagai sisi agar mengetahui hal yang sebenarnya. *Chéngyǔ* 盲人摸象 *máng rén mō xiàng* berfungsi sebagai nasihat, yang mengajarkan bahwa jika ada suatu masalah hendaklah diselesaikan secara menyeluruh, karena jika hanya setengah-setengah dalam menyelesaikannya, maka hasilnya tidak akan maksimal.

Contoh penggunaan *Chéngyǔ* 盲人摸象 *máng rén mō xiàng* dalam kalimat:

Máng rén mō xiàng de gùshi gàosù wǒmen kàn wèntí yào quánmiàn
a. 盲 人 摸 象 的故事告诉我们，看 问 题要 全 面 。

Cerita orang buta yang menyentuh gajah memberitahu kita jika melihat masalah hendaklah dilihat secara menyeluruh.

Bù liǎojiě shìqing de qiányīn hòuguǒ zǒngshì qù cāicè jiù xiàng máng rén mō
b. 不 了 解 事 情 的 前 因 后 果， 总 是去猜测，就 像 盲 人 摸

xiàng jiějué bùliǎo wèntí
象 ，解决不了 问 题。

Tidak memahami suatu permasalahan sebab dan akibatnya, selalu menebak, seperti orang buta yang menyentuh gajah, tidak menyelesaikan masalah.

13) **Data 13 :** 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*

Makna denotasi : garuda raksasa (dalam dongeng) yang terbang sejauh sepuluh ribu mil

Makna konotasi : masa depan yang gemilang dan sangat menjanjikan

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ* yang berasal dari sebuah cerita legenda :

Dalam legenda masyarakat China kuno ada satu jenis burung menakjubkan yang disebut dengan “鹏鸟 *péng niǎo*” (burung garuda raksasa). Burung garuda raksasa tersebut dulunya bernama “*kūn*” yang merupakan ikan besar yang menjelma menjadi burung. Bagian belakang tubuhnya memiliki panjang sampai beberapa ribu *lǐ*. Dia menghabiskan waktu selama setengah tahun untuk terbang ke arah laut selatan menuju danau “*Tiānchí*”, ia mengepakkan sayapnya, memukul air yang ada di danau *Tiānchí* sejauh tiga ribu *lǐ* sehingga membentuk buih ombak. Ia juga mempergunakan angin puting beliung untuk terbang ke angkasa yang jaraknya melampaui sembilam puluh ribu *lǐ*. Beberapa burung kecil yang tidak mengerti kemudian bertanya kepadanya, kenapa dia ingin terbang sejauh sembilan puluh ribu *lǐ* di atas cakrawala.

Akhirnya, berdasarkan cerita yang ada di atas orang-orang kemudian menulis sebuah kalimat peribahasa Mandarin “鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*”, peribahasa ini kemudian digunakan sebagai perumpamaan.

Analisis :

Chéngyǔ 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*, makna denotasi adalah Garuda raksasa (dalam dongeng) yang terbang sejauh sepuluh ribu mil. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah masa depan yang gemilang dan sangat menjanjikan. Makna konotasi yang terkandung dalam *chéngyǔ* 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ* adalah makna konotasi positif atau netral, *chéngyǔ* ini menunjukkan jika seseorang berusaha dengan giat maka cita-cita atau harapan yang ia miliki akan terwujud. 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ* memiliki fungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ péng chéng wàn lǐ* dalam kalimat:

Zhù nǐ xīn nián kuài lè péng chéng wàn lǐ

a. 祝你新 年 快乐，**鹏 程 万里**！。

Selamat tahun baru, semoga masa depan gemilang dan menjanjikan!.

Dāngdài de niánqīng rén zhǐyǒu zhǎngwò le kēxué j ì shù cái néng gòu zhǎnchì gāo

b. 当 代的 年 轻 人 只 有 掌 握了科学技术，才 能 够 展 翅 高

fēi péng chéng wàn lǐ

飞 **鹏 程 万里**。

Menjadi anak muda selama menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat dengan bebas mengembangkan kemampuan, membuat masa depan gemilang dan menjanjikan.

14) **Data 14 :** 如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*

Makna denotasi : seperti ikan yang mendapat air.

Makna konotasi : orang-orang yang dilingkupi kebahagiaan

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 如鱼得水 *rú yú dé shuǐ* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Peribahasa ini berasal dari cerita tentang strategi perang yang terkenal dari *Zhūgě Lìang* (*Kǒng Míng*) dan rajanya yang bernama *Liú Bèi*, dalam catatan sejarah Tiongkok “Tiga Kerajaan” (三国 *sānguó*), yang mencatat sejarah akhir dinasti *Hàn* Timur (184 SM - 220 M) dan Periode Tiga Kerajaan (220-280 M). Pada masa akhir dinasti *Hàn* Timur, terdapat tiga dekade perang sipil ketika Kekaisaran *Hàn* terpecah menjadi kekuatan regional yang dikendalikan oleh berbagai panglima perang.

Panglima perang *Liú Bèi* yang ambisius, tahu bahwa jika ia ingin memperluas kekuasaan politik dan militernya, maka perlu untuk merekrut bantuan

tenaga yang cakap. *Liú* pernah mendengar bahwa *Zhūgě Lìang* adalah ahli strategi berbakat, orang bijaksana dan memiliki keterampilan yang besar. Dengan tekad yang tulus, *Liú* harus melalui kunjungan ke rumah *Zhūgě Lìang* sebanyak 3 kali, sebelum memiliki kesempatan untuk bertemu dengannya. *Zhūgě Lìang* tergerak oleh ketulusan *Liú* dan setuju untuk membantunya. Di bawah arahan *Zhūgě Lìang*, kekuatan *Liú* diperluas dan hubungan antara dua orang menjadi akrab dan lebih baik. Namun, masalah ini menimbulkan rasa tidak senang pada dua rekan terdekat *Liú Bèi*, yang sering menggerutu tentangnya.

Sewaktu menanggapi masalah ini, *Liú* mengatakan, "Setelah menemukan *Kǒng Míng*, saya begitu gembira seperti ikan yang telah menemukan air. Saya berharap bahwa anda tidak akan lagi banyak mengomentarinya." *Zhūgě Lìang* sangat berperan dalam membantu *Liú Bèi*, yang kemudian mendirikan Kerajaan *Shǔ Hàn* selama Periode Tiga Kerajaan di Tiongkok. Ungkapan Peribahasa Tiongkok (如魚得水 *rú yú dé shuǐ*) "seperti ikan yang telah menemukan air", awalnya disebut sebagai hubungan yang baik antara raja dan menteri. Dikemudian hari, peribahasa ini digunakan untuk menggambarkan hubungan yang harmonis diantara teman-teman dekat.

Analisis :

如魚得水 *rú yú dé shuǐ* mempunyai makna denotasi seperti ikan yang mendapat air. Makna konotasi dari *rú yú dé shuǐ* adalah orang-orang yang dilingkupi kebahagiaan. *Chéngyǔ* ini merupakan sebuah perumpamaan yang menggambarkan seseorang yang telah menemukan teman yang memiliki watak, minat, dan pandangan yang sangat mirip dengan dirinya, atau berada dalam

sebuah lingkungan yang sangat cocok atau menyenangkan. 如魚得水 *rú yú dé shuǐ* memiliki makna konotasi positif, yang menggambarkan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan seseorang atau dapat juga digunakan untuk menggambarkan hubungan baik antar teman-teman dekat. 如魚得水 *rú yú dé shuǐ* dapat juga diartikan perasaan senang karena dapat kembali ke tempat asal. Fungsi *chéngyǔ* 如魚得水 *rú yú dé shuǐ* yaitu sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 如魚得水 *rú yú dé shuǐ* dalam kalimat:

Tā nàme xǐhuan chànggē nǐ ràng tā jiārù héchàngtuán zhēn shì rú yú dé shuǐ
a. 他那么喜 欢 唱 歌，你 让 他加入合 唱 团， 真 是**如魚得 水**。

Dia sangat suka menyanyi, kamu menyuruhnya bergabung dala paduan suara, benar-benar seperti ikan yang mendapat air.

Tāmen liǎng rén suīrán cái rènshi què xiāng chǔ dé rú yú dé shuǐ zhēn shì xiāng
b. 他 们 两 人 虽 然 才 认 识， 却 相 处 得**如魚得 水**， 真 是 相

jiàn hèn wǎn
见 恨 晚 。

Mereka berdua meskipun baru mengenal, tetapi bergaul seperti ikan yang mendapat air, benar-benar menyesal tidak bertemu denganmu dari awal.

15) **Data 15 :** 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*

Makna denotasi : orang tua yang kehilangan kuda, tetapi semua itu sebagai jalan keluar kebaikan

Makna konotasi : keberkahan yang tersembunyi

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Dahulu kala, ada seorang tetua yang tinggal di wilayah etnis utara dan barat, yang bernama "*Sài Wēng*". Suatu saat kuda satu-satunya yang ia miliki lari ke *Hú*, negara musuh di utara akibat kecerobohan anaknya yang lupa mengunci pintu kandang. Tetangganya semua berdatangan menghiburnya, tetapi *Sài Wēng* berkata, "terima kasih, tapi bagaimana anda tahu ini bukanlah suatu kebahagiaan? siapa tahu kuda itu akan datang lagi dan malah membawa keberuntungan." Beberapa bulan telah berlalu, kuda yang hilang itu kembali dengan membawa seekor kuda bagus milik orang *Hú*. Setelah para tetangga mengetahuinya, mereka datang untuk memberikan selamat. Namun, *Sài Wēng* itu lagi-lagi berkata, "terima kasih, tapi bagaimana anda tahu ini bukan suatu kemalangan? mungkin saja kuda baru itu malah mendatangkan ketidakberuntungan."

Putra satu-satunya *Sài Wēng* sehari-hari suka pergi berkeliling dengan berkuda. Suatu ketika, karena kurang hati-hati, anaknya terjatuh dari punggung kuda sehingga tulang kakinya patah. Segera setelah para tetangga mendapat kabar itu, mereka pun berdatangan untuk menghiburnya. *Sài Wēng* sambil tersenyum berkata, "terima kasih, apakah kalian benar-benar yakin ini bukan suatu hal yang baik? Siapa tahu akibat kecelakaan ini, putraku malah mendapatkan keberuntungan."

Setahun kemudian, pasukan *Hú* dari utara China menyerang besar-besaran ke dalam perbatasan China. Kerajaan segera mengumpulkan anak-anak muda untuk dijadikan prajurit. Selama peperangan itu, banyak pemuda yang gugur. Dan satu-satunya anak muda yang tertinggal di desa itu, hanya anak *Sài Wēng* karena kakinya yang pincang.

Analisis :

塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* memiliki makna denotasi orang tua yang kehilangan kuda, tetapi semua itu sebagai jalan keluar kebaikan. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu keberkahan yang tersembunyi. 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* memiliki makna konotasi positif dan negatif, yang menunjukkan bahwa sesuatu yang tampaknya buruk mungkin akan menjadi hal yang baik atau sebuah berkah tersembunyi pada akhirnya. Hal ini juga dapat memiliki arti yang berlawanan (hal yang baik menjadi hal yang buruk). Dalam kehidupan tentunya selalu ada untung, rugi, pahit, dan manis. Semuanya akan memberi manfaat bagi kita. 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* mengajarkan agar tidak terlalu berdukacita saat kemalangan sedang terjadi dan tidak terlalu senang saat keberuntungan menghampiri. Barangkali akan datang kemalangan seusai menerima keberuntungan atau kebahagiaan ataupun sebaliknya. 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* memiliki fungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* dalam kalimat:

a. Bié wàng jì le yǒu shíhou sài wēng shī mǎ yān zhī fēi fú
别 忘 记了，有 时 候 **塞 翁 失 马** 焉 知 非福。

Jangan lupa, saat keberkahan tersembunyi hendaknya tidak melupakan kebahagiaan.

b. Xiànzài rénmen yòng sài wēng shī mǎ zhè ge chéngyǔ lái ān wèi zāo shòu bú xìng de rén
现 在 人 们 用 “**塞 翁 失 马**” 这 个 成 语来安 慰 遭 受 不 幸 的 人 。

Sekarang orang-orang menggunakan peribahasa “keberkahan yang tersembunyi” untuk menghibur orang yang menderita serta tidak beruntung.

16) **Data 16 :** 守株待兔 *shǒu zhū dài tù*

Makna denotasi : menunggu di dekat tunggul pohon dan menanti kelinci muncul

Makna konotasi : orang yang tidak mau giat berusaha tetapi berkhayal mendapatkan rejeki yang tak terduga atau dapat pula diartikan lebih baik menjalani perubahan dari pada hanya berfikir.

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 守株待兔 *shǒu zhū dài tù* yang berasal dari sebuah cerita fabel :

Pada masa negara *Sòng* ada seorang petani. Suatu hari saat dia sedang bekerja di ladang, tiba-tiba melihat ada seekor kelinci berlari cepat tetapi tidak menghampirinya karena mendadak kelinci tersebut menabrak tunggul pohon (pangkal pohon yang masih tertanam di dalam tanah sehabis ditebang) hasilnya leher kelinci tersebut menabrak tunggul dan akhirnya mati. Petani itu tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga lagi dan dengan mudah mendapatkan kelinci. Ia membawa kelinci tersebut kerumahnya dengan perasaan gembira. Sejak saat itu, dia tidak bekerja lagi, sepanjang hari menunggu di samping tunggul pohon, berharap mendapatkan lagi kelinci yang menabrak tunggul pohon hingga mati. Akan tetapi hal yang di tunggu tidak kunjung terjadi, tidak ada lagi kelinci yang menabrak tunggul pohon, jadi keluarga petani tersebut terabaikan dan tidak mendapatkan hasil panen. Akhirnya cerita ini menjadi lelucon yang turun-temurun diceritakan pada zaman negara *Sòng*.

Analisis :

守株待兔 *shǒu zhū dài tù* makna denotasi adalah menunggu di dekat tunggul pohon dan menanti kelinci muncul. Makna konotasi dari 守株待兔 *shǒu zhū dài tù* adalah orang yang tidak mau giat berusaha tetapi berkhayal mendapatkan rejeki yang tak terduga atau dapat juga diartikan lebih baik menjalani perubahan dari pada hanya berfikir. 守株待兔 *shǒu zhū dài tù* mempunyai makna konotasi negatif, metafora yang ada dalam *chéngyǔ* 守株待兔 *shǒu zhū dài tù* menggambarkan orang yang bermalas-malasan dan tidak mau berusaha tetapi ingin mendapatkan kesuksesan yang besar. Perubahan tidak akan terjadi jika hanya dipikirkan saja, tetapi dengan cara dilakukan lewat tindakan dan usaha yang sangat giat. *Chéngyǔ* ini memiliki fungsi sebagai nasihat atau sindiran, digunakan sebagai nasihat untuk seseorang agar lebih giat belajar dan berusaha untuk mencapai kesuksesan. Berfungsi sebagai sindiran yang ditujukan kepada orang yang bermalas-malasan.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 守株待兔 *shǒu zhū dài tù* dalam kalimat:

Yǔqí wǒmen zhèyàng shǒu zhū dài tù bùrú fùchū nǔlì zuò zhè jiàn shì
a. 与其我们这样 **守株待兔**，不如付出努力做这件事。

Lebih baik kami bertindak untuk menjalani perubahan , dari pada tidak berusaha keras dan membuat masalah seperti ini.

Suǒyǒu chénggōng de rén dōu shì bǎ wò xiān jī suǒyǒu shībài de rén dōu shì shǒu
b. 所有成功的人都是把握先机，所有失败的人都是 **守**

zhū dài tù
株待兔。

Semua orang yang sukses menentukan kesempatan, orang yang kehilangan kesempatan adalah orang yang tidak mau giat berusaha tetapi berkhayal mendapatkan rejeki yang tak terduga.

17) Data 17 : 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi*

Makna denotasi : rubah yang berdukacita atas kematian kelinci

Makna konotasi : merasa sedih atas kematian sesama golongan yang berada dalam kesusahan

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* yang berasal dari sebuah cerita fabel :

Pada zaman dahulu ada seekor kelinci dan seekor rubah, mereka berdua kebetulan mempunyai musuh yang sama yaitu pemburu. Kelinci dan rubah saling bersekutu, mereka bersumpah akan selalu bersama hidup dan mati, bersama dalam kesulitan dan kesengsaraaan. Pada suatu hari, kelinci dan rubah berada di dalam ladang, saat mereka sedang menikmati pemandangan alam yang cantik, tidak disangka dan tak diduga-duga ada seorang pemburu yang secara langsung mengawasi mereka seperti harimau mengawasi mangsanya, pemburu tersebut lalu melepaskan anak panah ke arah kelinci sehingga mengakibatkan kelinci mati. Rubah sangat beruntung karena bisa berlari menyelamatkan diri. Setelah pemburu pergi, rubah langsung berlari menghampiri kelinci dan mulai menangis di sampingnya.

Ada seseorang yang lewat dan bertemu dengan rubah yang sedang menagis dengan keras. Merasa sangat aneh, orang tersebut berjalan ke arah rubah dan bertanya kenapa ia menangis. Rubah berbicara sambil terisak: “aku dan

kelinci adalah binatang yang sangat kecil di antara binatang lain di hutan. Pemburu sering menjadikan kami berdua sebagai target untuk dibunuh. Kami pernah sepakat bersama melawan pemburu, hidup mati bersama. Sekarang sahabatku tidak beruntung dan mati ditangan pemburu. Kematian kelinci hari ini bermakna kematianku pada esok hari. Kami adalah sahabat sejati. Jika teman baikmu mati, apakah kamu tidak bersedih hati?. Setelah mendengar keluh kesah kelinci kemudian orang tersebut berkata: "aku mengetahui alasanmu menangis dan wajar jika kamu berduka cita atas kematian sahabat karibmu ini."

Analisis :

兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* makna denotasinya adalah rubah yang berdukacita atas kematian kelinci. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini yaitu merasa sedih atas kematian sesamanya atau dapat juga diartikan seseorang yang merasa sedih dan pilu atas kemalangan atau masalah yang menimpa sahabatnya. 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* mempunyai makna konotasi positif karena melambangkan persahabatan yang begitu erat antara rubah dan kelinci, sehingga saat salah satu dari mereka mengalami kesulitan ataupun kemalangan yang lain turut bersedih. 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* berfungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* dalam kalimat:

Tù sǐ hú bēi suǒ yǐ xiànzài de rén cái zhème róng yì bēishāng ne
a. **兔死狐悲**，所以现在的人才这么容易悲伤呢。

Merasa sedih atas kemalangan orang lain, maka sekarang orang begitu mudah bersedih.

Nǐ bù juéde xiànzài de tù sǐ hú bēi ràng bié rén kàn shàng qù huì juéde hěn jiǎ
b. 你不觉得现在的**兔死狐悲**让别人看上去会觉得很假。

Kamu merasa sedih atas kemalangan yang menimpa orang lain, membuat orang lain yang melihatmu merasa hal itu palsu.

18) **Data 18 :** 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*

Makna denotasi : kehilangan kambing kemudian langsung membetulkan kandang

Makna konotasi : jika ada suatu masalah sekecil apapun selesaikan saat itu juga, jangan menunggu masalahnya berkembang jadi lebih berat dan kompleks baru kita mulai mengatasinya.

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo* yang berasal dari sebuah sebuah dongeng :

Pada zaman dahulu, ada seorang yang memelihara kambing , ia memiliki satu kandang kambing. Suatu pagi, dia menyadari jika kambingnya berkurang satu ekor, setelah diperiksa dan diteliti, sebenarnya kandang kambing tersebut rusak dan ada lubangnya, di malam hari serigala menyusup masuk ke dalam, membawa pergi satu ekor kambing. Tetangganya memberikan nasehat dan berkata: “segera perbaiki kandang kambingmu, tutup bagian yang berlubang!”orang itu tidak setuju dan tidak menerima nasihat tetangganya , ia menjawab: “kambing sudah terlanjur hilang, untuk apa membetulkan kandang!.”

Pagi berikutnya, dia menyadari kambingnya berkurang lagi satu ekor. Tadinya serigala masuk lewat tengah lubang, membawa pergi satu ekor kambing. Dia merasa sangat menyesal karena kemarin tidak mendengarkan nsihat dari tetangganya, lebih baik segera menutup lubang, memperbaiki kandang kambing.

Mulai sekarang, serigala tidak bisa lagi masuk ke dalam kandang kambing untuk mencuri kambing.

Analisis :

亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo* memiliki makna denotasi, kehilangan kambing kemudian langsung membetulkan kandang. Makna konotasi yang terkandung dalam *chéngyǔ* ini adalah jika ada suatu masalah sekecil apapun selesaikan saat itu juga, jangan menunggu masalahnya berkembang jadi lebih berat dan kompleks baru kita mulai mengatasinya. Kandang yang rusak dalam *chéngyǔ* tersebut diibaratkan sebagai suatu masalah yang harus cepat diselesaikan atau dapat pula diibaratkan sebagai kekurangan yang dimiliki setiap orang yang harus diperbaiki untuk meningkatkan kualitas diri seseorang. *Chéngyǔ* 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo* memiliki makna konotasi positif yaitu tidak ada kata terlambat untuk memperbaiki diri, Setiap orang memang tidak ada yang sempurna, tetapi alangkah baiknya jika setiap orang terus memperbaiki diri agar berkurang ketidak sempurnaan tersebut dan menjadi pribadi yang lebih baik. *Chéngyǔ* 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo* berfungsi sebagai nasihat yang ditujukan pada setiap orang agar senantiasa memperbaiki diri.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo* dalam kalimat:

a. Suīrán nǐ yǐqián zuò cuò le shìqing 虽然你以前 做 错了事 情， dàn zhǐyào nǐ wáng yáng bǔ láo 但只要你 **亡 羊 补牢**， jiù wéi shí bù wǎn 就为时不晚。

Meskipun dulunya ia melakukan kesalahan, tetapi ia menyelesaikannya saat itu juga, agar tidak terlambat.

Shéi méiyǒu shīwù zhǐ yào zhī hòu zhīdào wáng yáng bǔ láo jiù wèi shì bù wǎn

b. 谁 没 有 失 误，只 要 之 后 知 道 亡 羊 补 牢 就 为 是 不 晚 。

Siapa yang tidak mempunyai kesalahan, hanya saja setelah tahu, masalah harus diselesaikan saat itu juga agar tidak terlambat.

19) **Data 19:** 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*

Makna denotasi : memulai aktivitas setelah ayam jantan mulai berkokok

Makna konotasi : bersungguh-sungguh dalam belajar

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Pada masa dinasti *Jìn* timur, terjadi kekacauan sosial, negara berada dalam keadaan genting. Ada seorang pemuda yang bernama *ZǔTì*, dan teman baiknya *Liú Kūn* yang tinggal bersama. Menghadapi keadaan sosial yang suram, mereka sangat cemas, sedih dan marah. Pada suatu malam *Zǔ Tì* membolak-balik badan karena tidak bisa tidur, kemampuan apa yang bisa ia lakukan untuk membela dan menata kembali negara?. Tepat tengah malam, dia mendengar burung yang berkicau, membuatnya memperoleh inspirasi, ia membulatkan tekad akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk membalas budi pada negara. Oleh karena itu, ia mendorong *Liú Kūn* untuk bangun, dua orang tersebut bangun mengacung-ngacungkan pedang untuk berlatih seni berperang. Sejak saat itu, tidak peduli apapun dan bagaimanapun, misalnya malam musim dingin atau panas yang sangat menyengat, mereka akan bangun berlatih perang saat mendengar burung berkicau, mereka berdua memiliki kemampuan berperang yang sangat tinggi. Setelah itu, *Zǔ Tì* menjadi jenderal perang, dia adalah tentara yang disiplin,

keras dan tegas berani dalam bertempur, tidak sedikit kemenangan yang diperoleh dalam berperang dan sangat berjasa dalam pertempuran, oleh karena itu ia memperoleh dukungan dan kuasa dari rakyat.

Analisis :

Chéngyǔ 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* mempunyai makna denotasi, memulai aktivitas setelah ayam jantan mulai berkokok. Makna konotasi dari *chéngyǔ* 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* adalah bersungguh-sungguh dalam belajar. 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* menunjukkan makna konotasi positif, dari cerita sejarah yang dijabarkan di atas *chéngyǔ* 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* digunakan untuk menngambarkan orang yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam mewujudkan cita-cita atau keinginannya. 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* berfungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ* dalam kalimat:

Tā yǒu wén jī qǐ wǔ jīngshén de suǒyǐ tā jìnbù kuài
a. 他 有 **闻 鸡起 舞** 精 神 的，所 以他 进 步 快 。

Dia bersungguh-sungguh dalam belajar, maka dari itu kemajuannya cepat.

Tā měitiān wǔ diǎnzhōng biàn qǐchuáng duànliàn shēn tǐ zhè zhǒng wén jī qǐ wǔ
b. 她 每 天 五 点 钟 便 起 床 锻 炼 身 体，这 种 **闻 鸡起 舞**

de jīngshén kějìng jí le
的 精 神 ，可 敬 极了。

Dia (pr) setiap hari bangun pukul 5 tepat untuk berolahraga, semangatnya sungguh-sungguh dalam belajar, sangat patut dihormati.

20) **Data 20 :** 叶公好龙 *yè gōng hào lóng*

Makna denotasi : *Yè Gōng* yang menggemari naga

Makna konotasi : mengaku menyukai sesuatu tetapi ketakutan apabila menjadi nyata

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 叶公好龙 *yè gōng hǎo lóng* yang berasal dari sebuah dongeng :

Ada seseorang bernama *Yè Gōng* yang sangat menyukai naga. Pilar, tiang dan jendela rumahnya diukir dengan ukiran naga, dimana-mana ada ukiran naga, sepanjang hari hidup *Yè Gōng* hanya ada dalam dunia naga. Dia mengagumi naga hingga lupa makan, jika ada orang dan topik diskusi yang membicarakan tentang naga, ia akan berseri-seri kegirangan dan terus berbicara tiada henti-hentinya. Naga dari langit yang mengetahui hal itu sangat terharu, kemudian turun dari langit sampai rumah *Yè Gōng* untuk mengunjunginya. *Yè Gōng* yang mengetahui naga yang sesungguhnya, raut wajahnya langsung berubah. Ia berlari sambil berteriak: “naga datang, ini tidak bagus!”. Naga yang menjadi wakil untuk bertemu dengannya terlihat kecewa. Dulu hobinya adalah naga palsu, ia takut jika naga tersebut sungguhan.

Analisis :

Chéngyǔ 叶公好龙 *yè gōng hǎo lóng* makna denotasi adalah *Yè Gōng* yang menggemari naga. Makna konotasi dari *Chéngyǔ* 叶公好龙 *yè gōng hǎo lóng* yaitu mengaku menyukai sesuatu tetapi ketakutan apabila menjadi nyata. *Chéngyǔ* ini memiliki makna konotasi negatif , menggunakan naga sebagai metafora karena dalam masyarakat China, naga digunakan sebagai perlambang

sesuatu yang mulia, agung dan indah. Naga identik dengan dewa dan kekuatan, naga sering dilibatkan dalam berbagai festival dan perayaan besar masyarakat China karena dapat mendatangkan kemeriahan dan nasib baik. Naga yang memiliki perlambang sebagai sesuatu yang mulia dalam *chéngyǔ* ini digunakan untuk menunjukkan orang yang suka membual atau omong besar. *Chéngyǔ* ini memiliki fungsi sebagai sindiran yang ditunjukkan kepada orang yang hanya membual tetapi pada kenyataanya ia tidak mengetahui apa-apa.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 叶公好龙 *yè gōng hǎo lóng* dalam kalimat:

a. Wǒmen xǐhuan shénme dōng xi de shíhòu jiù yīnggāi zhēnxīn qù xǐhuan bù yīnggāi yè gōng hào lóng
我们喜欢什么东西的时候就应该真心去喜欢，不应该**叶公好龙**。

Kami menyukai barang apapun harus menyukainya dari hati, bukan mengaku menyukai tetapi ketakutan apabila menjadi nyata.

b. Wǒ duì huà de xǐ ài bú shì yè gōng hǎo lóng ér shì zhēnzhēn qièqiē
我对画的喜爱不是**叶公好龙**，而是真真切切。

Saya menyukai lukisan tetapi bukan mengaku menyukai tetapi ketakutan apabila menjadi nyata, tetapi benar-benar menyukai.

21) **Data 21 :** 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*

Makna denotasi : mendapatkan dua ekor burung elang sekaligus dalam sekali memanah

Makna konotasi : memperoleh dua hasil meskipun hanya sekali berupaya

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Saat zaman dinasti utara dan selatan, ada seorang Jenderal yang bernama *Zhǎngsūn Shèng* （长孙晟）， ia memiliki bakat dalam ilmu militer dan strategi perang serta mahir dalam kemampuan memanah. Saat itu, Pemimpin Bangsa Turk (突厥 *Tūjué*) yang bernama *Shè Tú* [摄图] datang ke negara *Zhōu* Utara melamar putri raja. Raja *Zhōu* Utara kemudian memilih seorang putrinya untuk dinikahkan ke pemimpin bangsa Turk (突厥 *Tūjué*) tersebut. *Zhǎngsūn Shèng* ditugaskan sebagai pemimpin pengawal yang melindungi sang putri agar aman tiba di wilayah bangsa Turk (突厥 *Tūjué*).

Setelah tiba di wilayah bangsa Turk, *Shè Tú* mengajak *Zhǎngsūn Shèng* untuk berburu. Pada saat itu, *Shè Tú* melihat ada dua ekor burung elang di langit yang merebut sepotong daging. Untuk menguji kemampuan memanah *Zhǎngsūn Shèng*, *Shè Tú* secara mendadak memberikan *Zhǎngsūn Shèng* dua anak panah dan memintanya untuk memanah dua ekor burung elang sekaligus. *Zhǎngsūn Shèng* menerima anak panah tersebut dan memasangkan salah satunya ke busur panah kemudian mengarah pada dua ekor burung elang yang masih berebut potongan daging, kemudian *Zhǎngsūn Shèng* mengambil kesempatan saat burung elang tersebut yang berebutan daging, ia lalu membidik kedua ekor burung elang tersebut dan melepaskan anak panahnya.

Kedua ekor burung elang jatuh sekaligus terkena anak panah yang dilepaskan oleh *Zhǎngsūn Shèng*. Dengan demikian *Zhǎngsūn Shèng* berhasil memanah dua ekor burung elang hanya dengan menggunakan satu anak panah dan dengan sekali memanah. Sang Pemimpin Bangsa Turk, *Shè Tú* langsung berteriak dan memuji *Zhǎngsūn Shèng*, “benar-benar pemanah ajaib!”.

Analisis :

Chéngyǔ 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo* memiliki makna denotasi, mendapatkan dua ekor burung elang sekaligus dalam sekali memanah. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah memperoleh dua hasil meskipun hanya sekali berupaya. 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo* mempunyai makna konotasi positif, menunjukkan orang yang cakap dalam bertindak dan penuh dengan strategi dalam bertindak. 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo* memiliki fungsi sebagai nasihat.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo* dalam kalimat:

a. Wǒ měi tiān zài jiā jiān chí huà huà jì dòng nǎo yòu dòng shǒu zhēn shì yí jiàn shuāng diāo
我 每 天 在 家 坚 持 画 画，既 动 脑 又 动 手， 真 是 **一 箭 双 雕**。

Saya setiap hari berada di rumah tetap melukis, telah menggunakan pikiran dan juga tangan, benar-benar memperoleh dua hasil hanya dengan sekali berupaya.

b. Zhè liǎng gè yǒu yì yì de yòu néng gòu yī jiàn shuāng diāo de mù biāo zài lì shǐ shàng yǐ yǒu xiān lì
这 两 个 有 意义的 又 能 够 **一 箭 双 雕** 的 目 标， 在 历史 上 已 有 先 例。

Dua makna ini dapat menjadi tujuan memperoleh dua hasil hanya dengan sekali berupaya, dalam sejarah telah terjadi hal-hal tersebut.

22) **Data 22 :** 一鸣惊人 *yī míng jīng rén*

Makna denotasi : burung memekik mengejutkan semua orang.

Makna konotasi : kesuksesan menakjubkan yang datang dengan tiba-tiba

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 一鸣惊人 *yī míng jīng rén* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Chúnyú Kūn adalah seorang negarawan dan pemikir terkenal pada periode negara berperang dari negara *Qí*. Saat umurnya yang sudah tua ia belum mapan. Ia tinggal di rumah yang sangat miskin bersama dengan istrinya. *Chúnyú Kūn* memiliki perawakan pendek dan kecil, penampilannya sangat jelek, ia ingin orang lain melihat penampilannya yang seperti itu, tetapi *Chúnyú Kūn* pintar dan memiliki banyak akal, bakatnya sangat banyak dan ia juga tidak pernah menerima hinaan.

Saat itu Negara *Qí* dipimpin oleh seorang raja bernama *Qíwēi*. Raja *Qíwēi* sepanjang hari hanya menghabiskan waktu untuk makan, minum dan bersenang-senang, tidak pernah menanyakan urusan politik. Para pejabat dan rakyat jelata sangat mengkhawatirkan hal tersebut, tidak ada seorang pun yang berani mengajukan kepada raja *Qíwēi*, karena takut dipenggal kepalanya. Kondisi ini menyebabkan negara *Qí* berada diambang kehancuran. Raja *Qíwēi* memiliki sifat yang aneh, ia sangat menyukai lelucon dan menebak teka-teki. *Chúnyú Kūn* yang mengetahui hal itu berencana menasehati raja *Qíwēi* dengan menggunakan humor dan cerita lucu.

Suatu hari *Chúnyú Kūn* datang menemui raja *Qíwēi* di aula kerajaan, ia ingin menceritakan cerita lucu. Awalnya raja *Qíwēi* menolak menemui *Chúnyú*

Kūn, ia lebih memilih menikmati minuman sambil melihat tarian, setelah *Chúnyú Kūn* menyampaikan maksud kedatangannya adalah untuk menceritakan teka-teki, sang raja kemudian menyetujuinya. *Chúnyú Kūn* berkata : "Yang Mulia, hamba ada satu teka-teki yang ingin hamba bagi dengan tuanku. Ada seekor burung besar yang tinggal di istana ini, sudah tiga tahun berlalu namun, burung itu tidak ingin mengembangkan sayapnya untuk terbang, bahkan tidak pernah membuka mulutnya pun untuk berbunyi. Yang Mulia, tahukah anda burung apakah itu?".

Raja *Qíweī* segera mengerti bahwa tujuan sebenarnya *Chúnyú Kūn* berbagi teka-teki itu dengannya adalah untuk menyindirnya sebagai seorang pemerintah yang tidak berupaya untuk berbuat apa-apa pun. Setelah berpikir beberapa lama, beliau bertitah dengan penuh yakin: "Meskipun burung itu tidak ingin terbang sekarang. Namun, setelah mengembangkan sayapnya, ia akan ke langit biru. Walaupun ia tidak ingin berbunyi sekarang, namun setelah membuka mulutnya, bunyinya akan mengguncang dunia !" Sejak itu, Raja *Qíweī* mulai berkonsentrasi penuh ke urusan negara. Di bawah pemerintahannya, situasi di negara *Qí* membaik. Akhirnya, negerinya berhasil bangkit kembali menjadi sebuah negeri yang disegani dan ditakuti musuh.

Analisis :

一鸣惊人 *yī míng jīng rén* memiliki makna denotasi, burung memekik mengejutkan semua orang. Makna konotasi dari 一鸣惊人 *yī míng jīng rén* adalah kesuksesan menakjubkan yang datang dengan tiba-tiba, atau bisa diartikan sebagai kepopuleran yang datang secara tiba-tiba. 一鸣惊人 *yī míng jīng rén* memiliki dua makna konotasi yaitu makna konotasi positif dan juga netral. Fungsi

dari *chéngyǔ* ini yaitu sebagai sindiran dan nasihat. Sebagai nasihat yang ditujukan kepada orang agar jangan bermalas-malasan dan tetap semangat, dapat juga digunakan sebagai sindiran agar seseorang tidak menyalahgunakan kekuasaan atau amanah yang sudah diberikan.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 一鸣惊人 *yī míng jīng rén* dalam kalimat:

Rúguǒ tā néng yì míng jīng rén de huà nà shì yìwài de shōuhuò
a. 如果他能**一鸣惊人**的话，那是意外的收获。

Jika dia dapat berkata memperoleh kesuksesan yang menakjubkan dengan tiba-tiba, itu adalah hasil yang di luar dugaan.

Wǒ rènwéi gōngsī de jìhuà jiāng yì míng jīng rén
b. 我认为公司的计划将**一鸣惊人**。

Saya menganggap rencana perusahaan akan mendapatkan kesuksesan yang menakjubkan dengan tiba-tiba.

23) Data 23: 朝三暮四 *zhāo sān mù sì*

Makna denotasi : mengatakan tiga di pagi hari, empat di malam hari

Makna konotasi : menyatakan keragu-raguan atau mengubah sesuatu yang sudah tertata

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 朝三暮四 *zhāo sān mù sì* yang berasal dari sebuah dongeng :

Pada zaman negara *Sòng* ada seseorang yang memelihara monyet. Orang tua tersebut memelihara banyak monyet di dalam rumahnya. Karena monyet yang dipelihara terlalu banyak, ia ingin membatasi makanan monyet-monyet tersebut. Orang tua tersebut berkata kepada monyet-monyetnya: “mulai sekarang kalian akan diberi *chestnut* (sejenis kacang-kacangan), peraturannya pagi tiga buah

chestnut, malam empat buah *chestnut* setuju atau tidak?" setelah mendengar perkataannya monyet-monyet tersebut tidak menyukai usulan tersebut karena menurut mereka terlalu sedikit dan tidak henti-hentinya gaduh. Orang tua lalu berkata lagi: "kalau begitu akan ku ubah menjadi pagi empat buah *chestnut*, malam tiga buah *chestnut*, setuju?"para monyet setuju dan sangat senang mendengar perkataan orang tua tersebut.

Analisis :

朝三暮四 *zhāo sān mù sì* memiliki makna denotasi, mengatakan tiga di pagi hari, empat di malam hari. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini menyatakan keragu-raguan atau mengubah sesuatu yang sudah tertata, cerita 朝三暮四 *zhāo sān mù sì* awalnya digunakan sebagai trik untuk menipu orang lain, namun kemudian peribahasa ini digunakan untuk orang yang sering berubah pikiran dan tidak bertanggung jawab. *Chéngyǔ* ini mempunyai makna konotasi negatif karena menunjukkan sifat orang yang selalu berubah dan tidak bertanggungjawab, sehingga orang lain yang berada di dekatnya menjadi tidak percaya dengan apa yang mereka katakan. Fungsi 朝三暮四 *zhāo sān mù sì* dapat digunakan sebagai nasihat ataupun sindiran.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 朝三暮四 *zhāo sān mù sì* dalam kalimat:

a. Tā kàn chū tā shì zhāo sān mù sì de niánqīng rén huì suíshí zhuīzhú tā yùjiàn měi gè nǚrén
她看出他是**朝三暮四**的年轻人，会随时追逐他遇见每个女人。

Dia (pr) melihat dia (lk) adalah pemuda yang meragukan dan berubah-ubah pikirannya, tiap saat ia bisa mengejar dan bertemu dengan setiap gadis.

Wǒ cóngwèi jiàndào guò zhèyàng zhāo sān mù sì de rén

b. 我 从 未 见 到 过 这 样 朝 三 暮四的 人 。

Saya belum pernah menemui orang yang berubah-ubah pikirannya seperti ini.

24) **Data 24 :** 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*

Makna denotasi : membuat keledai terlihat seperti kuda

Makna konotasi : dengan sengaja melakukan penggambaran yang keliru.

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ* yang berasal dari sebuah cerita sejarah :

Pada zaman Dinasti Qín (255-222 SM) ada seorang raja yang baru dilantik, bernama *Hú Hài* (胡亥). Ia menjadi raja menggantikan ayahnya, Raja *Qín Shǐ Huáng*, yang baru meninggal dunia. *Hú Hài* (胡亥) dalam sejarah Dinasti *Qín* juga disebut sebagai Raja *Qín Èr Shì*. Raja *Èr Shì* adalah seorang raja yang belum memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan. Sejak kecil ia di bawah bimbingan dan pengajaran *Zhào Gāo* (赵高). Maka, begitu Raja *Qín Shǐ Huáng* meninggal dunia, *Zhào Gāo*-lah yang diandalkan oleh Raja *Èr Shì* untuk membantunya, sehingga tanpa sadar sebenarnya ia sudah dikuasai oleh *Zhào Gāo*. Pada suatu hari, *Zhào Gāo* menggiring seekor rusa jantan yang besar. Di leher rusa itu tergantung sebuah lonceng. Di punggung rusa itu diletakkan sebuah pelana. Rusa itu didandani sedemikian rupa agar mirip seekor kuda. Tetapi rusa tetaplah rusa, bukan kuda, sehingga ketika *Zhào Gāo* menggiring rusa itu seperti menggiring seekor kuda masuk dalam istana, Raja *Qín Èr Shì* dan para menterinya pun tertawa terkekeh-kekeh.

Melihat semua orang tertawa *Zhào Gāo* dengan serius berkata, “Tutup mulut kalian semua!, Aku sudah bersusah payah mencari kuda sebagus ini. Kuda ini larinya sangat kencang dan tenaganya sangat kuat. Aku membawa kuda ini secara khusus untuk dipersembahkan kepada baginda raja.” Semua orang yang ada di situ malah tertawa karena berpikir *Zhào Gāo* sedang bergurau. Raja *Qín Èr Shì* pun sambil tertawa berkata, “*Zhào Gāo*, kamu sangat pintar bergurau dan sangat humoris, hebat hebat.” *Zhào Gāo* lalu marah dan berkata keras, “Aku tidak bergurau dalam hal ini. Secara khusus, aku mencari kuda terbaik yang kuat dan mampu berlari kencang. Lihatlah pelana dan lonceng di lehernya, semuanya membuktikan bahwa ini kuda. Coba, siapa yang berani mengatakan bahwa ini bukan kuda?” Hampir semua menteri menjadi takut karena tahu *Zhào Gāo* sangat berpengaruh dan mampu mengambil keputusan yang membahayakan mereka. Mereka pun berkata, “Benar, itu kuda. Kalau bukan, maka tidak mungkin ada lonceng di leher dan pelana di punggungnya.”

Sementara para menteri lainnya tidak ada yang berani lagi tertawa. Keadaan pun begitu tegang saat itu. Akan tetapi, ada seorang menteri yang tidak suka dengan gurauan semacam ini. Menteri itu berkata, “Kamu jangan bergurau seperti ini dan jangan bilang ini kuda. Orang bodoh pun tahu kalau ini rusa jantan dan bukannya kuda.” Wajah *Zhào Gāo* merah memendam amarah dan berkata, “Kamu sudah berbuat kesalahan besar.” Setelah itu ia membawa rusa tersebut meninggalkan istana. Keesokan harinya, di lapangan yang setiap hari biasa dikunjungi rakyat, di tiang gantungan tergantung tubuh menteri yang mengatakan bahwa itu rusa dan bukan kuda.

Melihat itu, para menteri lain menjadi takut terhadap *Zhào Gāo* yang punya pengaruh paling besar dalam kerajaan. Raja pun mulai takut. Semua rakyat pun takut. Itulah saat dimulainya pemberontakan yang dipimpin oleh *Zhào Gāo*. Itulah saat-saat terakhir zaman Dinasti *Qín*. *Zhào Gāo*-lah orang yang mengakhiri zaman Dinasti *Qín*. Raja *Qín Èr Shì* melakukan kesalahan fatal karena mempercayainya seratus persen. Semua tugas penting, keputusan penting, dan semua yang berhubungan dengan rakyat ditugaskan kepada *Zhào Gāo*. Karena kepercayaan penuh yang diberikan kepada *Zhào gāo* itulah yang mengakhiri kekuasaan dan hidup Raja *Qín Èr Shì*.

Analisis :

Chéngyǔ 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ* memiliki makna denotasi, membuat keledai terlihat seperti kuda, makna konotasinya yaitu dengan sengaja melakukan penggambaran yang keliru. 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ* menunjukkan makna konotasi negatif, menggambarkan sifat yang suka berdusta mengatakan hal baik menjadi buruk, dan yang buruk menjadi baik, dengan kata lain memutar balikkan fakta yang sebenarnya. Fungsi 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ* digunakan sebagai sindiran untuk orang yang suka berdusta dan tidak berkata jujur.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ* dalam kalimat:

Wǒmen yào zuò zhèngzhí de rén míng biàn shì fēi jué bù néng zhǐ lù wéi mǎ

a. 我 们 要 做 正 直的人， 明 辨 是非，绝不 能 **指鹿为马**。

Kita harus menjadi orang yang jujur dan lurus, membedakan yang benar dan yang salah, jangan dengan sengaja melakukan penggambaran yang salah.

Tā shì zhǐ lù wéi mǎ de rén xiànzài méiyǒu xiāngxìn tā ne

b. 他是 **指鹿为马**的人， 现在没有 相 信他 呢。

Dia adalah orang yang sengaja melakukan penggambaran yang salah, sekarang tidak ada orang yang percaya padanya.

25) **Data 25 :** 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*

Makna denotasi : bunga yang dilihat dari punggung kuda.

Makna konotasi : melihat atau menilai sesuatu dengan tergesa-gesa

Berikut ini merupakan latar belakang adanya *chéngyǔ* 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* yang berasal dari sebuah penggalan puisi :

Mèng Jiāo adalah seorang penulis puisi terkenal pada zaman dinasti *Táng*. Dia lahir di keluarga yang miskin, dari kecil dilatih untuk menjadi terbiasa rajin belajar, ia unggul dalam pelajaran dan sikapnya baik, bakatnya luar biasa, tetapi karir birokratnya tidak lancar. Sejak usia muda sampai usia 30 tahun ia beberapa kali mengikuti ujian kekaisaran tapi semuanya gagal di permulaan. Meskipun *Mèng Jiāo* kecewa karena miskin, seluruh keluarganya tetap mendukungnya. Ia memiliki sifat yang jujur dan lurus, ia tidak setuju jika harus menyenangkan orang penting dan berkuasa. Dia mempunyai ketetapan hati untuk belajar dengan rajin dan bekerja tak kenal lelah, ia belajar dan benar- benar menggunakan kemampuannya untuk masuk ke dalam kerajaan.

Setelah itu, *Mèng Jiāo* pergi ke ibukota untuk menghadiri sekali lagi ujian yang diadakan oleh kerajaan. Dalam kesempatan kali ini ia akhirnya lulus ujian, tetapi usianya saat itu sudah 46 tahun. Setelah melewati proses perjuangan selama kurang lebih sepuluh tahun, akhirnya keinginannya terkabul, *Mèng Jiāo* sangat

senang. Ia mengenakan baju baru, ia memakai baju warna terang dan membawa bunga berwarna merah, menaiki kuda yang tinggi dan besar, berkeliling di dalam kota *Chángān* sepuasnya. Setelah lulus dari ujian yang diadakan oleh istana ia merasa sangat senang kemudian meluapkan kegembiraannya lewat sebuah puisi terkenal berjudul 《登科后 *dēng kē hòu*》.

Xī rì wòchuò bù zú kuā jīn zhāo fàngdàng sī wú yá
昔日龌 龊 不足 夸，今 朝 放 荡 思无 涯

Chūn fēng dé yì mǎ tí jí yí rì kàn jìn Chángān huā
春 风 得意马蹄疾，一日 看 尽 长 安 花 。

Gelisah tempo hari gemertak di sela gigi tidak usah diungkit

Pagi ini lepas kendali pikiran mengapung tak bertepi,

Angin musim semi meniup hati angkuh tapak kuda melesat pergi

Satu hari mata menyapu seluruh bunga *Chángān*.

Makna puisi di atas adalah melewati kemiskinan dan hidup sangat sengsara tidak berarti ia tidak bisa mendapatkan kedudukan terhormat, hari itu *Mèng Jiāo* lulus dari ujian negara, ia menikmati suasana angin berhembus, merasa sangat tenang dan lega hati, tidak memikirkan apapun. Ia menaiki kuda secepat kilat menikmati angin musim semi dengan perasaan gembira, hari itu ia menikmati seluruh pemandangan indah kota *Chángān*. Dari penggalan puisi *Mèng Jiāo* “春风得意马蹄疾，一日看尽长安花” ini yang kemudian dijadikan peribahasa yang terkenal sampai sekarang yaitu “走马看花”.

Analisis :

Chéngyǔ “走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*” berasal dari penggalan puisi pada zaman dinasti *Táng* karangan *Mèng Jiāo* yang kemudian dikenal orang-orang

secara luas hingga sekarang. 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* memiliki makna denotasi, bunga yang dilihat dari punggung kuda. Makna konotasi dari *chéngyǔ* ini adalah melihat atau menilai sesuatu dengan tergesa-gesa.走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* mempunyai persamaan dengan *chéngyǔ* 走马观花 *zǒu mǎ guān huā* dalam segi makna baik makna konotasi maupun makna denotasi. 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* memiliki makna konotasi positif atau netral, yaitu jangan menilai sebuah kegagalan sebagai suatu hal yang buruk karena bisa jadi kegagalan adalah kesuksesan yang tertunda. Fungsi *chéngyǔ* 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* dapat digunakan sebagai nasihat, yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada orang lain agar lebih termotivasi.

Contoh penggunaan *chéngyǔ* 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā* dalam kalimat:

Wǒ xiǎngyào liǎojiě dé hěn zǐxì zǒu mǎ kàn huāde fāngfǎ shì xíng bù tōng de
a. 我 想 要 了 解得 很 仔细， **走 马 看 花** 的 方 法是 行 不 通 的。

Saya ingin lebih teliti dan memahami, melihat suatu metode dengan tergesa-gesa berakibat tidak mengetahui dengan baik.

Yí rì zhǐ néng zǒu mǎ kàn huā yì nián fāngnéng chéngwéi hǎo péngyou
b. 一日只 能 **走 马 看 花**，一 年 方 能 成 为好 朋 友。

Satu hari hanya dapat melihat dengan tergesa-gesa, satu tahun dapat menjadi teman baik.

4.3 Hasil Analisis

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 25 *chéngyǔ* yang terbentuk dari unsur binatang tersebut, masing-masing *chéngyǔ* memiliki makna konotasi dan fungsi berbeda yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis terdapat 5 *chéngyǔ* yang memiliki dua unsur binatang di dalamnya, diantaranya adalah 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*, 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*, 鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*, 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* dan 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*, sedangkan 20 *chéngyǔ* lainnya menggunakan satu unsur binatang.

b. Terdapat 10 *chéngyǔ* yang memiliki makna konotasi positif diantaranya adalah 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*，画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*，九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*，老马识途 *lǎo mǎ shí tú*，盲人摸象 *máng rén mō xiàng*，如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*，兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi* ，亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*，闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*，一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*.

c. Terdapat 11 *chéngyǔ* yang memiliki makna konotasi negatif diantaranya adalah 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*，对牛弹琴 *duì niú tán qín*，狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*，画蛇添足 *huà shé tiān zú*，井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*，鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*，狼子野心 *láng zǐ yě xīn*，守株待兔 *shǒu zhū dài tù*，叶公好龙 *yè gōng hào lóng*，朝三暮四 *zhāo sān mù sì*，指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*.

d. Terdapat 4 *chéngyǔ* yang memiliki makna konotasi ganda (positif dan netral serta positif dan negatif). Tiga *chéngyǔ* yang mempunyai makna konotasi positif dan netral diantaranya adalah 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*，一鸣惊人 *yī míng jīng rén*，走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*. Satu *chéngyǔ* yang mempunyai makna konotasi positif dan negatif yaitu 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*.

e. Terdapat 15 *chéngyǔ* yang berfungsi sebagai nasihat diantaranya adalah 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*，车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*，画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*，画蛇添足 *huà shé tiān zú*，九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*，老马识途 *lǎo mǎ shí tú*，盲人摸象 *máng rén mō xiàng*，鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*，如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*，塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*，兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi*，亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*，闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*，一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*，走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*.

f. Terdapat 5 *chéngyǔ* yang berfungsi sebagai sindiran diantaranya adalah 对牛弹琴 *duì niú tán qín*，狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*，鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*，叶公好龙 *yè gōng hào lóng*，指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*.

g. Terdapat 5 *chéngyǔ* yang memiliki fungsi ganda, yaitu berfungsi sebagai nasihat ataupun sebagai sindiran. *Chéngyǔ* tersebut diantaranya adalah 井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*，狼子野心 *láng zǐ yě xīn*，守株待兔 *shǒu zhū dài tù*，一鸣惊人 *yī míng jīng rén*，朝三暮四 *zhāo sān mù sì*. C*héngyǔ* yang memiliki fungsi ganda bergantung pada pemakaiannya dalam kalimat, tinggal disesuaikan dengan konteks. Sehingga maksud dari kalimat yang menggunakan *chéngyǔ* dapat diterima dan tersampaikan dengan baik kepada pendengar atau pembaca.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya maka penulis menarik simpulan sebagai berikut:

Chéngyǔ pada umumnya menggunakan berbagai macam unsur benda yang ada di sekitar, seperti unsur alam, tumbuhan ataupun binatang. Penggunaan unsur-unsur tersebut karena pengaruh kebudayaan masyarakat yang ada di China. Selain itu, penggunaan unsur tertentu dapat digunakan untuk mewakili sifat yang dilambangkan oleh unsur tersebut. Binatang sebagai salah satu unsur yang sering digunakan dalam *chéngyǔ*, karena adanya kesamaan sifat yang dimiliki oleh binatang dengan hal atau keadaan yang akan direpresentasikan.

Unsur binatang yang digunakan dalam *chéngyǔ- chéngyǔ* yang terdapat dalam buku dan media elektronik ialah 蛇 *shé* (ular), 马 *mǎ* (kuda), 牛 *niú* (sapi), 狐 *hú* (rubah), 虎 *hǔ* (harimau), 龙 *lóng* (naga), 蛙 *wā* (katak), 鸡 *jī* (ayam), 犬 *quǎn* (anjing), 狼 *láng* (serigala), 象 *xiàng* (gajah), 鹏 *péng* (garuda), 鱼 *yú* (ikan), 兔 *tù* (kelinci), 羊 *yáng* (kambing), 雕 *diāo* (elang), 鸟 *niǎo* (burung), 猴 *hóu* (monyet), 鹿 *lù* (keledai).

Dari hasil analisis pada setiap *chéngyǔ* yang menggunakan unsur binatang, dapat dikelompokkan menjadi beberapa makna konotasi dan fungsi, berikut pengelompokannnya:

a) Terdapat *chéngyǔ* yang mempunyai makna konotasi positif, *chéngyǔ* yang mempunyai makna konotasi negatif, *chéngyǔ* dengan makna konotasi ganda, yaitu konotasi positif dan netral serta *chéngyǔ* dengan makna konotasi positif dan negatif.

Contoh:

1. *Chéngyǔ* dengan makna konotasi positif: 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*，画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*.
2. *Chéngyǔ* dengan makna konotasi negatif: 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*，对牛弹琴 *duì niú tán qín*.
3. *Chéngyǔ* dengan makna konotasi ganda (positif dan negatif atau positif dan netral) : 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ* (positif dan negatif), 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ* (positif dan netral).

b) Terdapat *chéngyǔ* yang berfungsi sebagai nasihat, *chéngyǔ* yang berfungsi sebagai sindiran, dan *chéngyǔ* yang memiliki dua fungsi (sebagai nasihat ataupun sebagai sindiran).

Contoh:

1. *Chéngyǔ* dengan fungsi nasihat: 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*，画蛇添足 *huà shé tiān zú*.
2. *Chéngyǔ* dengan fungsi sindiran: 叶公好龙 *yè gōng hào lóng*，指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*.
3. *Chéngyǔ* dengan fungsi ganda (nasihat dan sindiran) : 一鸣惊人 *yī míng jīng rén*，朝三暮四 *zhāo sān mù sì*.

Unsur binatang yang digunakan dalam *chéngyǔ* menunjukkan berbagai makna tertentu, ada yang berupa makna konotasi positif, negatif ataupun netral. Makna-makna konotasi tersebut berhubungan dengan sikap yang berlebihan, keinginan atau cita-cita, kasih sayang, kesetiaan, kepura-puraan, balas budi, hal yang sia-sia, kesabaran, keindahan alam dan lain sebagainya. Binatang-binatang tersebut memiliki sifat masing-masing, sifat-sifat yang dimiliki binatang dalam *chéngyǔ* tersebut memiliki kaitan erat dengan dengan makna *chéngyǔ* karena sifat dari binatang yang digunakan dalam sebuah *chéngyǔ* akan mempengaruhi makna konotasi dan fungsi yang ditimbulkan. Maka dari itu, makna yang terkandung dari sebuah *chéngyǔ* dan fungsinya dapat diperkirakan dengan melihat jenis hewan apa yang digunakan dalam *chéngyǔ* tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegunaan dari sebuah *chéngyǔ* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menyampaikan suatu hal yang tidak dapat disampaikan secara langsung karena menghindari perasaan tersinggung kepada lawan bicara. *Chéngyǔ* merupakan salah satu cara untuk memperhalus penyampaian terhadap lawan bicara, karena dapat membantu mengurangi perasaan tersinggung atau sakit hati terhadap perkataan yang disampaikan oleh lawan bicara.
2. *Chéngyǔ* juga bisa digunakan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang terjadi. Saat situasi dan kondisi yang dialami berhubungan dengan sifat yang merujuk pada binatang-binatang tersebut. Misalnya jika ingin menggambarkan orang yang jahat, *chéngyǔ* yang digunakan adalah

chéngyǔ yang mengandung unsur binatang yang memiliki sifat jahat seperti serigala dan rubah. Oleh karena itu, *chéngyǔ* tidak boleh digunakan sembarangan. Penggunaannya harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi sehingga akan mewakili perasaan yang akan disampaikan serta tidak menyinggung perasaan lawan bicara.

5.2 Saran

Berdasarkan dari analisis dan simpulan yang sudah penulis paparkan, berikut beberapa hal yang penulis berikan sebagai saran:

1. Bagai pembelajar bahasa Mandarin, diharapkan untuk mempelajari *chéngyǔ*, tidak hanya mengerti karakter *Hànzì* dan artinya saja tetapi pembelajar bahasa Mandarin juga harus mencoba menerapkannya dalam kalimat dan mengetahui latar belakang terbentuknya *chéngyǔ* tersebut. Meskipun pada program studi bahasa Mandarin *chéngyǔ* tidak dipelajari secara khusus melainkan hanya diajarkan sebagai materi tambahan di dalam perkualiahan, *chéngyǔ* tetap penting untuk dipelajari, karena dapat menambah pengetahuan, memperlancar komunikasi dan dapat menambah keragaman bahasa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, pembelajar bahasa Mandarin sebaiknya lebih sering membaca buku atau kamus referensi mengenai *chéngyǔ* agar tidak salah dalam mengartikan makna konotasi *chéngyǔ*.
2. Bagi penelitian selanjutnya, Penulis berharap agar penelitian selanjutnya tidak hanya membahas tentang makna konotasi dan fungsi dari *chéngyǔ* saja, melainkan membahas masalah lain yang berhubungan dengan *chéngyǔ*, misalnya membahas tentang gaya bahasa yang digunakan dalam *chéngyǔ*,

menganalisis nilai budaya yang terdapat dalam *chéngyǔ*, menganalisis persamaan makna *chéngyǔ* dengan peribahasa Indonesia atau menganalisis *chéngyǔ* yang menggunakan unsur lain tidak hanya unsur binatang.

DAFTAR PUSTAKA

Asiapac Book. 2015. *Celebrate Chinese Culture: Chinese Folk Customs*. Terjemahan Shirley Tan, Alih Bahasa Indonesia oleh Tantie. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

-----. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ean, Boh Phaik, Goh Sang Seong. 2015. *An Analysis of the Accurancy of Chengyu Translation in the Novel Jia (Family) into Malay*. Nomor 1. Halaman 1-26. Malaysia: Universiti sains Malaysia.

Hasjem, Anita. 2011. *Analisis Gaya Bahasa Pada Idiom Bahasa Mandarin*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara, Medan.

Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.

Kushartanti dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ling, Mei. 2014. *Analisis Idiom Empat Aksara Bahasa Mandarin yang Menggunakan Numeralia Berdasarkan Makna Konotasi dan Fungsinya*. Skripsi. Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Peng, Tan Huay. 2015. *Kisah dan Makna Idiom China*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Rosarina. 2008. *Analisis Pemahaman Peribahasa China pada Mahasiswa Jurusan Sastra China Universitas Bina Nusantara*. Skripsi. Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Budaya Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Wu, Chu Hsia. 1995. *On the Cultural Traits of Chinese Idioms*. Intercultural Communication Studies V:1. Halaman 61-63. Taiwan: National Cheng Kung University.

北京语言文化大学. 2000. 中国汉语水平考试词汇大纲. 北京: 北京语言文化大学出版社.

黄伯荣，廖序东. 2008. 现代汉语（增订三版上册）. 北京: 高等教育出版社

何顺主编. 2010. 成语故事大全. 海口. 海南出版社.

金波主编. 2014. 成语故事. 北京. 北京教育出版社.

http://zhidao.baidu.com/ (diunduh pada tanggal 15 Agustus 2016 pada pukul 09.00 WIB).

http://chengyu.t086.com/gushi/470.htm (diunduh pada tanggal 22 Agustus 2016 pada pukul 11.00 WIB).

http://www.61ertong.com/wenxue/chengyugushi/20141118/242315.html (diunduh pada tanggal 22 Agustus 2016 pada pukul 13.00 WIB).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Sumber Data

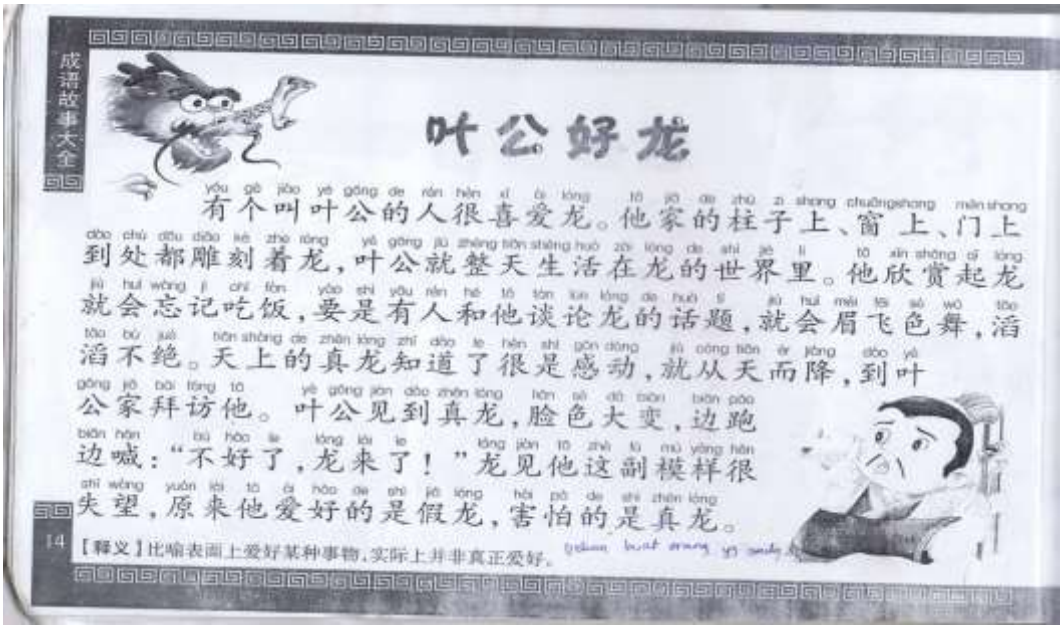

成语故事大全

叶公好龙

yǒu gè jiào yè gōng de nán hèn xǐ ài lóng tā jiā de zhù zi shang chuāngshang mén shang
有个叫叶公的人很喜爱龙。他家的柱子上、窗上、门上
dào chù diāo diāo kè zhe lóng yè gōng jū zhēng tiān shēng huó zài lóng de shì jè li tā xīn shǎng qǐ lóng
到处都雕刻着龙，叶公就整天生活在龙的世界里。他欣赏起龙
jiù huì wàng jì chī fàn yào shì yǒu nán hé tā tán lùn lóng de huà tí jiù huì méi tóu sè wǔ tào
就会忘记吃饭，要是有人和他谈论龙的话题，就会眉飞色舞，滔
tāo bù jué tiān shàng de zhēn lóng zhī dào le hěn shì gǎn dòng jiù cóng tiān ěr jiàng dào yè
滔不绝。天上的真龙知道了很是感动，就从天而降，到叶
gōng jā bài fǎng tā yè gōng jiàn dào zhēn lóng hěn sè dà biàn biàn pǎo
公家拜访他。叶公见到真龙，脸色大变，边跑
biān hǎn bù hǎo le lóng lái le lóng jiàn tā zhè fù mú yàng hěn
边喊："不好了，龙来了！"龙见他这副模样很
shī wàng yuán lái tā ài hào de shì jiǎ lóng hài pà de shì zhēn lóng
失望，原来他爱好的是假龙，害怕的是真龙。

14 【释义】比喻表面上爱好某种事物，实际上并非真正爱好。

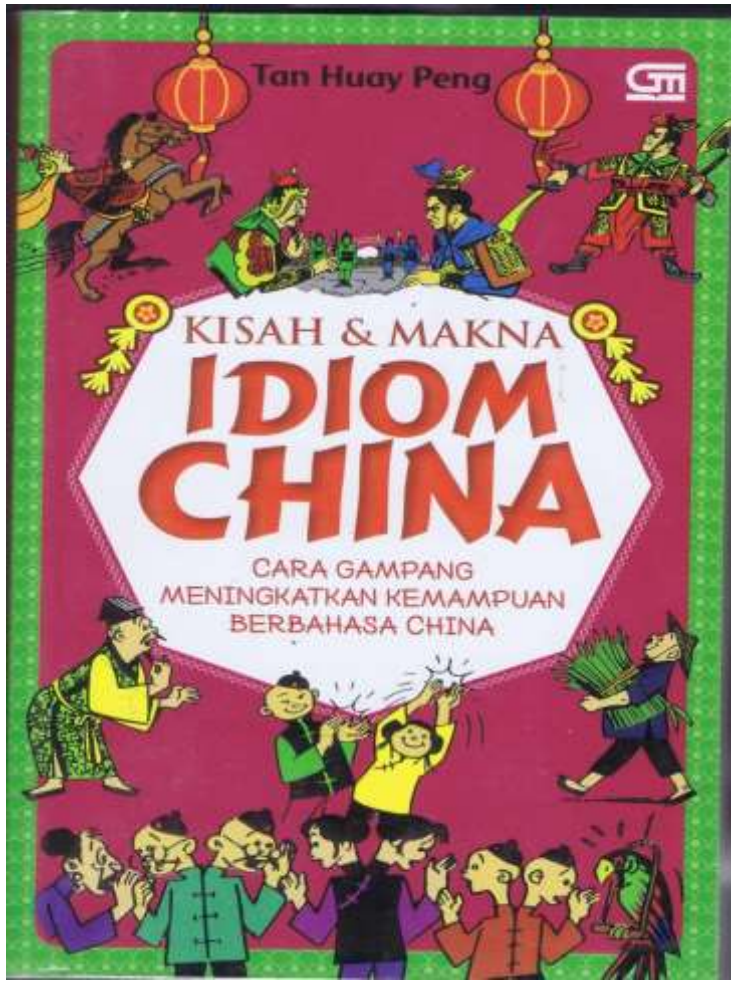

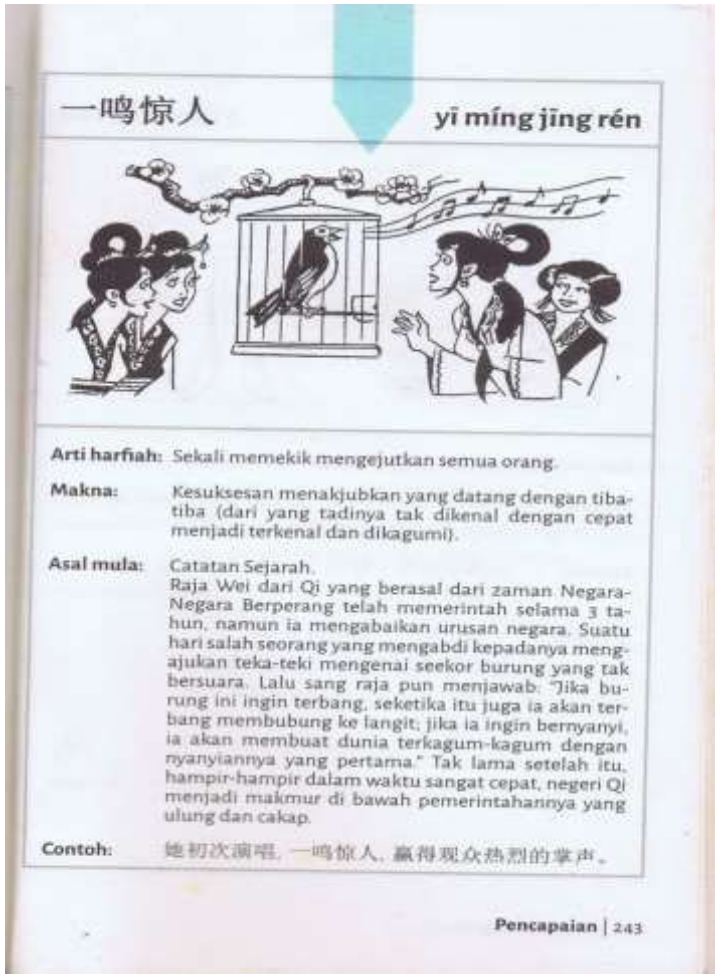

一鸣惊人 yī míng jīng rén

Arti harfiah: Sekali memekik mengejutkan semua orang.

Makna: Kesuksesan menakjubkan yang datang dengan tiba-tiba (dari yang tadinya tak dikenal dengan cepat menjadi terkenal dan dikagumi).

Asal mula: Catatan Sejarah.
Raja Wei dari Qi yang berasal dari zaman Negara-Negara Berperang telah memerintah selama 3 tahun, namun ia mengabaikan urusan negara. Suatu hari salah seorang yang mengabdi kepadanya mengajukan teka-teki mengenai seekor burung yang tak bersuara. Lalu sang raja pun menjawab: "Jika burung ini ingin terbang, seketika itu juga ia akan terbang membubung ke langit; jika ia ingin bernyanyi, ia akan membuat dunia terkagum-kagum dengan nyanyiannya yang pertama." Tak lama setelah itu, hampir-hampir dalam waktu sangat cepat, negeri Qi menjadi makmur di bawah pemerintahannya yang ulung dan cakap.

Contoh: 她初次演唱，一鸣惊人，赢得观众热烈的掌声。

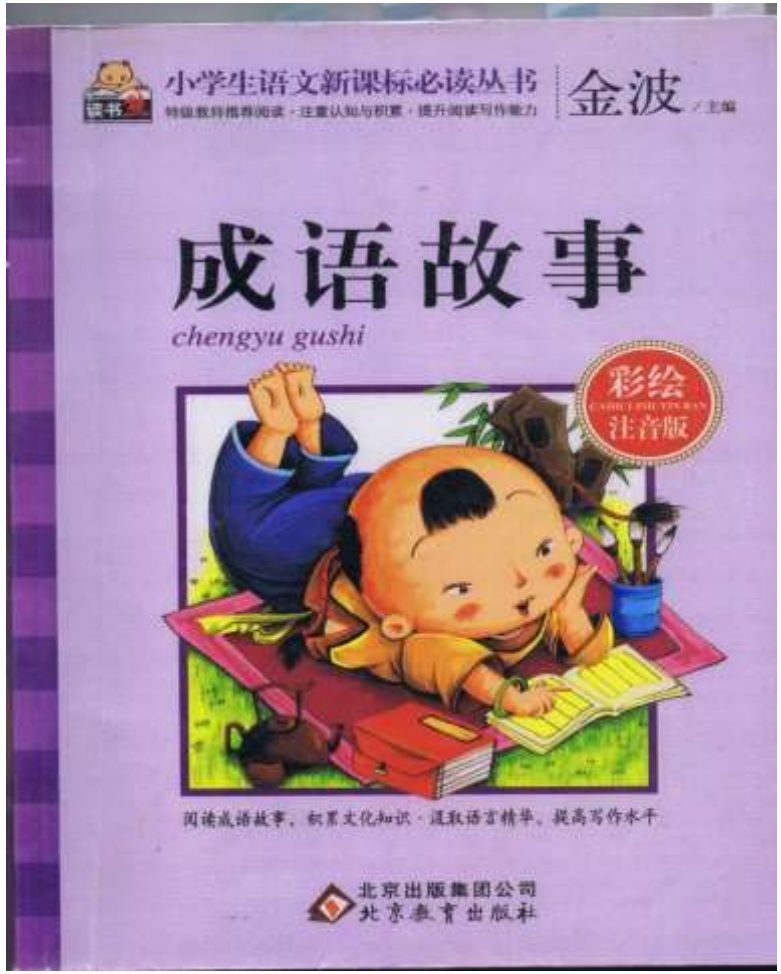

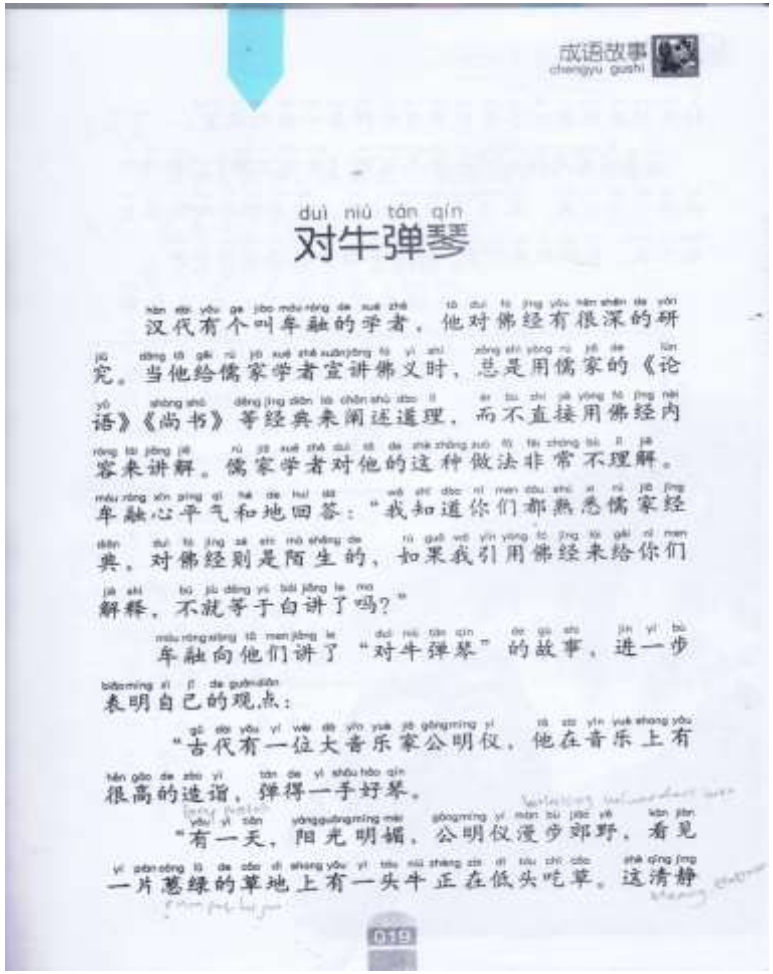

duì niú tán qín

对牛弹琴

hàn dài yǒu ge jiào móu róng de xué zhě tā duì fó jīng yǒu hěn shēn de yán jiū
汉代有个叫牟融的学者，他对佛经有很深的研究。

dāng tā gěi rú jiā xué zhě xuān jiǎng fó yì shí zǒng shì yòng rú jiā de lùn yǔ shàng shū děng jīng diǎn lái chán shù dào lǐ ér bù zhí jiē yòng fó jīng nèi
当他给儒家学者宣讲佛义时，总是用儒家的《论语》《尚书》等经典来阐述道理，而不直接用佛经内

róng lái jiǎng jié rú jiā xué zhě duì tā de zhè zhǒng zuò fǎ fēi cháng bù lǐ jié
容来讲解。儒家学者对他的这种做法非常不理解。

móu róng xīn píng qì hé de huí dá wǒ zhī dào nǐ men dōu shú xī rú jiā jīng
牟融心平气和地回答："我知道你们都熟悉儒家经

diǎn duì fó jīng zé shì mò shēng de rú guǒ wǒ yǐn yòng fó jīng lái gěi nǐ men
典，对佛经则是陌生的，如果我引用佛经来给你们

jiě shì bù jiù děng yú bái jiǎng le ma
解释，不就等于白讲了吗？"

móu róng xiàng tā men jiǎng le duì niú tán qín de gù shì jìn yí bù
牟融向他们讲了"对牛弹琴"的故事，进一步

biǎo míng zì jǐ de guān diǎn
表明自己的观点：

"gǔ dài yǒu yí wèi dà yīn yuè jiā gōng míng yì tā zài yīn yuè shàng yǒu
"古代有一位大音乐家公明仪，他在音乐上有

hěn gāo de zào yì tán de yì shǒu hǎo qín
很高的造诣，弹得一手好琴。

yǒu yí tiān yáng guāng míng mèi gōng míng yì mǎn bù jiāo yě kàn jiàn
"有一天，阳光明媚，公明仪漫步郊野，看见

yí piàn cōng lǜ de cǎo dì shàng yǒu yí tóu niú zhàng zài dì tóu chī cǎo zhè qīng jìng
一片葱绿的草地上有一头牛正在低头吃草。这清静

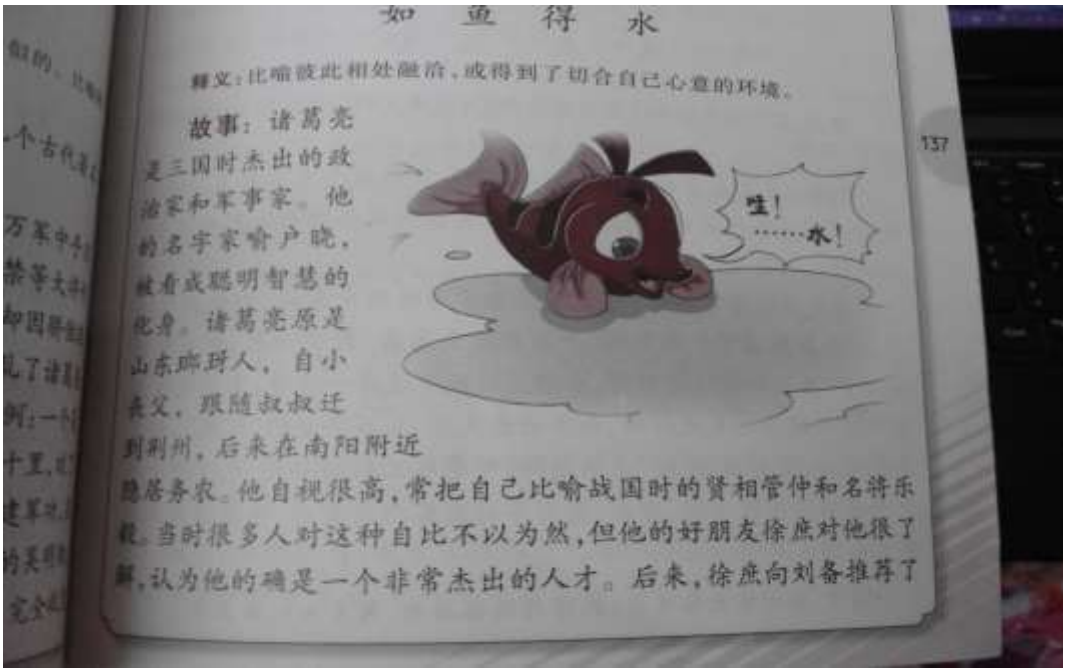

如 鱼 得 水

释义：比喻彼此相处融洽，或得到了切合自己心意的环境。

故事：诸葛亮是三国时杰出的政治家和军事家。他的名字家喻户晓，被看成聪明智慧的化身。诸葛亮原是山东琅琊人，自小丧父，跟随叔叔迁到荆州，后来在南阳附近隐居务农。他自视很高，常把自己比喻战国时的贤相管仲和名将乐毅。当时很多人对这种自比不以为然，但他的好朋友徐庶对他很了解，认为他的确是一个非常杰出的人才。后来，徐庶向刘备推荐了

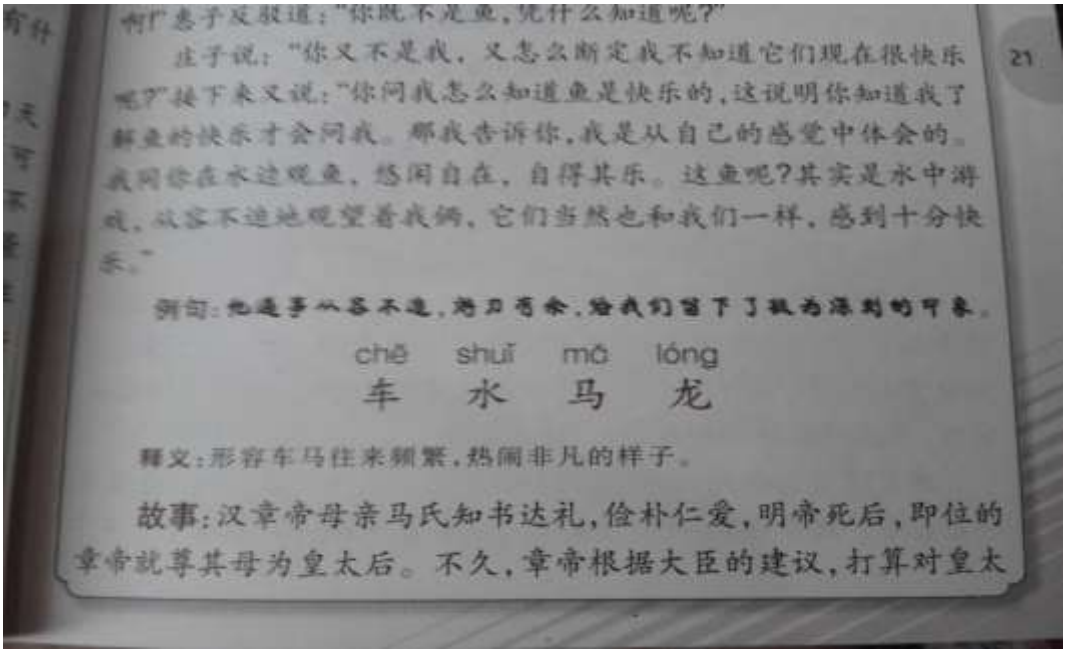

惠子反驳道："你既不是鱼，凭什么知道呢？"

庄子说："你又不是我，又怎么断定我不知道它们现在很快乐呢？"接下来又说："你问我怎么知道鱼是快乐的，这说明你知道我了解鱼的快乐才会问我。那我告诉你，我是从自己的感觉中体会的。我同你在水边观鱼，悠闲自在，自得其乐。这鱼呢？其实是水中游戏，从容不迫地观望着我俩，它们当然也和我们一样，感到十分快乐。"

例句：他遇事从容不迫，游刃有余，给我们留下了极为深刻的印象。

chē shuǐ mǎ lóng

车 水 马 龙

释义：形容车马往来频繁，热闹非凡的样子。

故事：汉章帝母亲马氏知书达礼，俭朴仁爱，明帝死后，即位的章帝就尊其母为皇太后。不久，章帝根据大臣的建议，打算对皇太

Lampiran 2: Latar Belakang Cerita Terbentuknya *Chéngyǔ*

1. 杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*

Jìncháo yǒu gè jiào Lèguǎng de rén tā jīngcháng qǐng péngyou lái jiā lǐ hē
晋朝有个叫乐广的人，他经常请朋友来家里喝
jiǔ Yí cì qiáng shàng de gōng suí guāngxiàn yìngshè zài jiǔ bēi lǐ péngyou hē jiǔ
酒。一次，墙上的弓随光线映射在酒杯里，朋友喝酒
hòu měng jiàn bēizhōng yǒu shé hàipà jí le bìng yīn cǐ dé bìng Lèguǎng zhīdào
后猛见杯中有蛇，害怕极了，并因此得病。乐广知道
hòu yòu bǎ nà péngyou qǐng lái hē jiǔ Xí jiān tā xiàng kèren shuō qíshí bēi
后，又把那朋友请来喝酒。席间，他向客人说："其实杯
lǐ búshì shé zhǐshì qiáng shàng nà zhāng gōng de yǐng zǐ bà le Kèren tīng hòu
里不是蛇，只是墙上那张弓的影子罢了。"客人听后，
yí lǜ dùn xiāo bìng yě hǎo le
疑虑顿消，病也好了。

2. 车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*

Hànzhāng dì mǔqīn Mǎshì zhī shū dá lǐ jiǎnpǔ rén ài Míngdì sǐ hòu jíwèi
汉章帝母亲马氏知书达礼,俭朴仁爱，明帝死后，即位
de zhāngdì jiù zūn qí mǔ wéi huángtàihòu bùjiǔ zhāngdì gēnjù dàchén de jiànyì
的章帝就尊其母为皇太后，不久章帝根据大臣的建议，
dǎsuàn duì huángtàihòu de xiōngdì fēngjué zāodào le mǎtàihòu de jùjué
打算对皇太后的兄弟封爵，遭到了马太后的拒绝。

Dì èr nián xiàtiān fāshēng le dà hànzāi Yǒu xiē dàchén yòu shàng zòu shuō
第二年夏天，发生了大旱灾。有些大臣又上奏说
jīnnián de hànzāi dōu shì yóuyú qùnián bù fēng wài qī zàochéng de bìng yāoqiú zài
，今年的旱灾都是由于去年不封外戚造成的，并要求再
cì fēnfēng Mǎshì jiùfù Mǎtàihòu yúshì zhàn chūlái xiān shì zhǐ chū le zhè xiē dà
次分封马氏舅父。马太后于是站出来，先是指出了这些大
chénmen de bùliáng yòngxīn ránhòu yòu zhǐchū qián jǐ tiān wǒ lù guò niáng jiā
臣们的不良用心，然后又指出："前几天我路过娘家
de huāyuán biān jiàn cóng wàimiàn dào jiùjiù jiā bài hòu qǐngān de chē zi xiàng liú
的花园边，见从外面到舅舅家拜候、请安的车子像流
shuǐ nàyàng bù tíng de shǐ qù mǎ pǐ wǎng lái bùjué hǎo xiàng yìtiáo yóu lóng zhāo
水那样不停地驶去，马匹往来不绝，好像一条游龙，招
yáo dé hěn Tāmen jiā de yōng rén yě yī zhuó huá lì Zài kàn wǒmen de chē mǎ yōng
摇得很。他们家的佣人也衣着华丽。再看我们的车马佣

rén bǐ tāmen chà yuǎn le Tāmen zhī zhīdào zì jǐ xiǎng lè gēnběn bù wéi guójiā
人，比他们差远了。他们只知道自己享乐，根本不为国家
yōuchóu wǒ zěnme néng tóng yì gěi tāmen jiā guān jìn jué ne
忧愁，我怎么能同意给他们加官进爵呢？”

3. 对牛弹琴 *duì niú tán qín*

Hàndài yǒu gè jiào Móuróng de xuézhě tā duì fójīngyǒu hěn shēn de yánjiū
汉代有个叫牟融的学者，他对佛经有很深的研究。
Dāng tā gěi rújiā xuézhě xuānshí zǒngshì yòng rújiā de lúnyǔ shàngshū děng
当他给儒家学者宣时，总是用儒家的《论语》《尚书》等
jīngdiǎn lái chǎnshù dào lǐ ér bùzhí jiē yòng fójīng nèiróng lái jiǎngjiě Rújiā xué
经典来阐述道理，而不直接用佛经内容来讲解。儒家学
zhě duì tā de zhè zhǒng zuòfǎ fēicháng bù lǐjiě Móuróng xīn píngqì hé de huídá
者对他的这种做法非常不理解。牟融心平气和地回答：
wǒ zhīdào nǐmen dōu shúxī rújiā jīngdiǎn duì fójīng zé shì mòshēng de rúguǒ wǒ
“我知道你们都熟悉儒家经典，对佛经则是陌生的，如果我
yǐnyòng fójīng lái gěi nǐmen jiěshì bùjiù děng yú bái jiǎng le ma
引用佛经来给你们解释，不就等于白讲了吗？”

Móuróng xiàng tāmen jiǎng le duì niú tán qín de gùshi jìn yíbù biǎomíng zìjǐ
牟融向他们讲了“对牛弹琴”的故事，进一步表明自己
de guāndiǎn
的观点：

Gǔdài yǒu yīwèi dà yīnyuè jiā Gōngmíngyí tā zài yīnyuè shàng yǒu hěn gāo
“古代有一位大音乐家公明仪，他在音乐上有很高
de zàoyì tán de yì shǒu hǎo qín
的造诣，弹得一手好琴。

Yǒu yìtiān yángguāng míngmèi Gōngmíngyí màn bù jiāo yě kànjiàn
“有一天，阳光明媚，公明仪漫步郊野，看见
yí piàn cōng lǜ de cǎodì shàng yǒu yī tóu niú zhèngzài dī tóu chī cǎo Zhè qīngjìng
一片葱绿的草地上有一头牛正在低头吃草。这清静
yí rén de fēnwéi jī qǐ le yīnyuè jiāwéi niú tán zòu yì qǔ de yùwàng
怡人的氛围激起了音乐家为牛弹奏一曲的欲望。

tāshǒuxiān tán zòu le yī shǒuxiān tán zòule yīshǒu gāo shēn de qīng jiǎo
“他首先弹奏了一首先弹奏了一首高深的《清角
zhī cāo Suīrán tā tán dé shí fēn rènzhēn qín shēng yě yōuměi jíle kěshì nà niú
之操》。虽然他弹得十分认真，琴声也优美极了，可是那牛

què yī rán wú dòng yú zhōng zhǐ gù dītóu chī cǎo gēnběn bù lǐ huì zhè yōu yáng de
却依然无动于衷，只顾低头吃草，根本不理会这悠扬的
qín shēng
琴声。

Gōngmíng yí bù lè yì le dàn tā jìngjìng guān chá sī kǎo hòu míngbái le
“公明仪不乐意了，但他静静观察思考后，明白了
nà niú bìng búshì tīng bú jiàn qín shēng érshì shízài bù dǒng de qǔ diào gāo yǎ de
那牛并不是听不见琴声，而是实在不懂得曲调高雅的《
qīng jiǎo zhī cāo
清角之操》。

Yúshì Gōngmíng yí chóngxīn tán le yìshǒu tōng sú de yuè qǔ Nà niú tīng
“于是，公明仪重新弹了一首通俗的乐曲。那牛听
dào hǎo xiàng wén zi niú yíng xiǎo niú jiào shēng de qín shēng hòu tíngzhǐ le chī
到好像蚊子、牛蝇、小牛叫声的琴声后，停止了吃
cǎo shù qǐ ěrduo hěn zhuānxīn de tīng zhe
草，竖起耳朵，很专心的听着。”

Móuróng jiǎng wán gùshi jiē zhe shuō wǒ yòng rújiā jīngdiǎn lái jiě shì fó
牟融讲完故事，接着说：“我用儒家经典来解释佛
yì yě zhèng shì zhè ge dào lǐ Rújiā xué zhě zhè cái míngbái le Móuróng de yòng
义，也正是这个道理。”儒家学者这才明白了牟融的用
xīn
心。

4. 狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*

Cóng qián shēn shān lǎo lín zhōng yǒu zhī xiōng měng de lǎohǔ zhuānmén bǔ
从前，深山老林中有只凶猛的老虎，专门捕
zhuō gè zhǒng yě shòu chī Yí cì tā zhuādào yì zhī hú li xiǎng chī le chōng jī
捉各种野兽吃。一次，它抓到一只狐狸，想吃了充饥。
jiǎohuá de hú li jízhōng shēng zhì zhuāngchū yí fù shénshèng bù kě yǐ qī fàn de yàng
狡猾的狐狸急中生智，装出一副神圣不可以侵犯的样
shuō nǐ shì bù gǎn chī diào wǒ de yīn wéi tiān dì pài wǒ lái dāng bǎi shòu zhī
，说：“你是不敢吃掉我的，因为天帝派我来当百兽之
wáng nǐ yào shi chī diào wǒ jiù wéi bèi le tiān dì de mìnglìng
王。你要是吃掉我，就违背了天帝的命令！”

Hú li yìbiān shuō yì biān bù jīng yì de kàn le kàn lǎohǔ Tā kàn dào lǎohǔ lù
狐狸一边说，一边不经意地看了看老虎。它看到老虎露
chū bú xìn de shén sè yòu shuō nǐ bù xìn ma nàme wǒ zǒu zài qiánmian nǐ
出不信的神色，又说：“你不信吗？那么我走在前面，你

gēn zài wǒ hòubian kàn kan zhè shēn shān lǎo lín zhōng de bǎishòu jiàn dào wǒ zhī
跟在我后边，看看这深山老林中的百兽见到我之
hòu yǒu méi yǒu gǎn bù táopǎo de
后，有没有敢不逃跑的。

Lǎohǔ juéde zhè huà yǒu dào lǐ yúshì gēnzhe hú li zǒu qù Yí lù shang suǒ
老虎觉得这话有道理，于是跟着狐狸走去。一路上，所
yǒu de yě shòu jiàn dào tāmen dōu pīnmìng de táopǎo Lǎohǔ bìng bù zhīdào bǎishòu
有的野兽见到它们都拼命地逃跑。老虎并不知道百兽
shì hàipà wēi fēng lǐn lǐn de zì jǐ ér bú shì hàipà jiǎjiè bǎishòu zhī wáng míng yì
是害怕威风凛凛的自己，而不是害怕假借“百兽之王”名义
de hú li
的狐狸。

5. 画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*

Zhāng Sēng Yáo shì nán běi cháo shí zhùmíng de huàjiā Tā de huà duì suí táng
张僧繇是南北朝时著名的画家。他的画对隋、唐
liǎng dài de huà jiā dōu yǒu hěn dà de yǐngxiǎng Zhāng Sēng Yáo shànyú huà lóng
两代的画家都有很大的影响。张僧繇善于画龙，
tā huà de lóng dà xiǎo bù yī huó líng huó xiàn xǔ xǔ rú shēng
他画的龙大小不一，活灵活现，栩栩如生。

Chuánshuō yǒu yí cì Zhāng Sēng Yáo zài jīn líng ān lè sì de qiáng shàng huà
传说有一次，张僧繇在金陵安乐寺的墙上画
lóng dāng dì yǒu xǔ duō rén dōu lái kàn Tā yí gòng yào huà sì tiáo yì huì r jiù
龙，当地有许多人都来看。他一共要画四条，一会儿就
huà hǎo le Dàjiā kàn shí fāxiàn guǒrán shì huà de hǎo sì tiáo lóng zhāng ya wǔ
画好了。大家看时，发现果然是画得好，四条龙张呀舞
zhǎo téng fēi fāngǔn fēicháng bīzhēn Dàn qíguài de shì zhè sì tiáo lóng dōu méi
爪，腾飞翻滚，非常逼真。但奇怪的是，这四条龙都没
yǒu yǎnzhū
有眼珠。

Yǒu rén jiù wèn Zhāng Sēng Yáo nǐ zěnme bù gěi lóng huà shàng yǎnzhū
有人就问张僧繇：“你怎么不给龙画上眼珠？
Zhāng Sēng Yáo shuō rúguǒ wǒ bǎ yǎnzhū diǎn shàng qù lóng mǎ shàng jiù huì
”张僧繇说：“如果我把眼珠点上去龙马上就会
fēi zǒu kě bùnéng suíbiàn gěi tāmen huà shàng yǎnzhū Dàjiā tīng le dōu jué de
飞走，可不能随便给它们画上眼珠。”大家听了，都觉得
tài bù kě xìn le yào Zhāng Sēng Yáo diǎn shàng lóng yǎnzhū shì shì
太不可信了，要张僧繇点上龙眼珠试试。

Zhāng Sēng Yáo zhǐhǎo dāying le tā ná qǐ bǐ gěi qí zhōng de liǎng tiáo lóng
张 僧 繇 只 好 答 应 了。他拿起笔，给其 中 的 两 条 龙
diǎn shàng le yǎnzhū Guǒrán zhǐ jiàn tiānkōng zhōng diàn shǎn léi míng kuáng
点 上 了 眼 珠。果 然，只 见 天 空 中 电 闪 雷 鸣 ， 狂
fēng dà qǐ dàjiā chī le yì jīng huí tóu kàn shí nà liǎng tiáo diǎn le yǎn zhū de lóng
风 大起，大家 吃 了一 惊 ，回 头 看 时，那 两 条 点 了 眼 珠 的 龙
yǐjīng téng kōng ér qǐ fēi dào tiān shàng qù le ér qiáng shàng zhī shèng xià liǎng
已 经 腾 空 而起，飞 到 天 上 去了，而 墙 上 只 剩 下 两
tiáo méiyǒu huà yǎnzhū de lóng Rénmen zhè shí cái xiāng xìn Zhāng Sēng Yóu de huà
条 没 有 画 眼 珠的 龙 。人 们 这 时 才 相 信 张 僧 繇 的 话
yí gè gè jīng tàn bù yǐ
，一个个 惊 叹 不已。

6. 画蛇添足 *huà shé tiān zú*

Chǔ guó yǒu gè rén bǎ jì sì yòng guò de yì hú jiǔ ná gěi shǒu xià rén hē Rén
楚 国 有 个 人 把祭祀 用 过 的一壶酒拿给 手 下 人 喝。人
yǒu hǎo jǐ gè ér jiǔ zhǐ yǒu yì hú jiǔ tài shǎo le měi rén hē yì diǎn r ba dàjiā
有 好 几个，而酒 只 有 一壶酒太 少 了， 每 人 喝一 点 儿吧，大家
dōu bù guò yǐn gěi yí gè rén hē dǎo hái chà bú duō Dàn ràng shuí hē ne zhè shí
都 不 过 瘾，给一个 人 喝 倒 还 差 不 多 。但 让 谁 喝呢？这 时，
yǒu gè rén tí le gè jiàn yì měi rén dōu huà yì tiáo shé shéi zuì xiān huà hǎo jiù ràng
有 个 人 提了个 建 议：每 人 都 画 一 条 蛇， 谁 最 先 画 好 就 让
shuí hē jiǔ Dàjiā juéde zhè ge jiàn yì bú cuò yúshì yí zhì tóngyì
谁 喝酒。大家觉得这 个 建 议不 错，于是一致 同 意。

Qí zhōng yǒu rén huà de zuì kuài yì huì r jiù huà hǎo le tā jiù dé yì dì bǎ
其 中 有 人 画 得最 快 ，一会儿就 画 好 了，他就得意地把
jiǔ hú ná guò lái zhǔnbèi dú xiǎng zhè hú měi jiǔ Zhè shí tā jiàn qítā rén hái méi
酒壶拿 过 来， 准 备独 享 这 壶 美 酒。这 时，他 见 其他人 还 没
yǒu huà wán yòu zì zuò cōngmíng de zài zìj ǐ huà hǎo de shé shàng bǔ huà qǐ jiǎo lái
有 画 完 ，又自作 聪 明 地在自己画 好 的蛇 上 补 画起脚 来
Děng tā bǎ sì zhī jiǎo dōu jiā shàng qù shí lìngwài yì rén yě bǎ shé huà hǎo le nà
。 等 他把四只 脚 都加 上 去时， 另 外一人也把蛇 画 好 了，那
rén yì bǎ duó guò jiǔ hú duì tā shuō shé shì méi yǒu jiǎo de nǐ huà de yǒu sì
人一把 夺 过 酒壶，对他 说 ：“蛇 是 没 有 脚 的，你 画 的 有 四
zhī jiǎo jiù bù néng suàn shì shé le zhè jiǔ nǐ bù néng hē yú shì nà rén jiù lǐ
只 脚，就不 能 算 是 蛇了，这酒你不 能 喝！”于是，那人就理
zhí qì zhuàng de bǎ jiǔ hē diào le
直气 壮 地把酒喝 掉 了。

7. 井底之蛙 ***jǐng dǐ zhī wā***

Yǒu yī zhī qīngwā shēng huó zài jǐng lǐ yì tiān qīngwā zài jǐng dǐ kànjiàn wài
有一只青蛙生活在井里。一天，青蛙在井底看见外
miàn yǒu yī zhī cóng dòng hǎi lái de dà biē Qīngwā biàn duì hǎi biē shuō nǐ kàn
面有一只从动海来的大鳖。青蛙便对海鳖说："你看
wǒ zài zhè lǐ duōme kuàilè ya wǒ gāoxìng de shíhou jiù zài jǐng dǐ tiàoyuè lèi le
，我在这里多么快乐呀!我高兴的时候就在井底跳跃，累了
jiù dào jǐng bì de shídòng lǐ xiūxi yǒu shí bǎ shēn zi shūfu de pào zài shuǐ lǐ
，就到井壁的石洞里休息；有时把身子舒服地泡在水里，
yǒu shí yúkuài de pào zài shuǐ lǐ yǒu shí yúkuài de zài xī ní zhōng sànbù Ér nǐ wèi
有时愉快地泡在水里，有时愉快地在稀泥中散步。而你为
shénme bú dào jǐng zhōng guān shǎng yóu wán ne
什么不到井中观赏游玩呢？"

Hǎi biē tīng qīngwā zhème yì shuō jiù xiǎng dào jǐng zhōng qù kàn kan Kě shì
海鳖听青蛙这么一说，就想到井中去看看。可是
tā zuǒ jiǎo hái méiyǒu wán quán tà jìnqù yòu jiǎo jiù bèi jǐng lán bàn zhù le Tā
，它左脚还没有完全踏进去，右脚就被井栏绊住了。它
zhǐ hǎo tuì le chū lái bǎ dà hǎi de qíngxíng gàosù le qīngwā nǐ jiàn guò dà hǎi
只好退了出来，把大海的情形告诉了青蛙："你见过大海
ma hǎide guǎngdà qǐ zhǐ qiān lǐ hǎi de shēn dù hé zhǐ qiān zhàng hǎi yù
吗？海的广大，岂止千里？海的深度，何止千丈？海域
kuānguǎng yí wàng wú biān Érqiě dà hǎi shì bù shòu hàn lào yǐng xiǎ de Zhù zài
宽广，一望无边。而且大海是不受旱涝影响的。住在
guǎng kuò de dà hǎi lǐ cái zhēn zhèng kuài lè ya
广阔的大海里才真正快乐呀！"

Qīngwā tīng le hǎi biē duì dà hǎi de miáo shù cái zhīdào shìjiè zhēn dà ér zì
青蛙听了海鳖对大海的描述，才知道世界真大，而自
jǐ tài miǎoxiǎo le
己太渺小了。

8. 鸡犬不宁 ***jī quǎn bù níng***

Gōng yuán nián zhùmíng wén xué jiā zhé xué jiā Liǔ Zōng Yuán bèi biǎn
公元805年，著名文学家、哲学家柳宗元被贬
dào yǒng zhōu rèn sī shí Dāng shí tā duì cháo tíng fēngkuáng de sōu guā mín zhī
到永州任司马。当时，他对朝廷疯狂地搜刮民脂
mín gāo zhè yī zuò fǎ shēn wù tòng jué biàn zài bǔ shé zhě shuō zhè piān zhù
民膏这一做法深恶痛绝，便在《捕蛇者说》这篇著

míng de sǎn wén zhōng yòng bǔ shé zhě de kǒu wěn jiē lù dào zhè xiē xiōng bào
名的散文中，用捕蛇者的口吻揭露道："这些凶暴
de chāi yì lái dào yǐ hòu dà shēng yāo he héngchōng zhí zhuàng cūnmín men wú
的差役来到以后，大声吆喝，横冲直撞，村民们无
bù dān jīng shòu pà lián jī hé gǒu yě bù de ānníng
不担惊受怕，连鸡和狗也不得安宁。"

9. 九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*

Xīhàn míng jiàng lǐ líng chéng le xiōngnú de fú lǔ hòu Hàn Wǔ dì xià lìng
西汉名将李陵成了匈奴的俘虏后，汉武帝下令
jiāng lǐ líng quán jiā chāozhǎn Sī Mǎ Qiān yóuyú tì lǐ líng biàn hù bèi chǔ yǐ gōng
将李陵全家抄斩。司马迁由于替李陵辩护，被处以宫
xíng guān jìn le jiān yù Tā fēicháng tòngkǔ céng xiǎng zì shā dàn tā hòu lái lěng
刑关进了监狱。他非常痛苦，曾想自杀，但他后来冷
jìng yì xiǎng rènwéi zì jǐ zhè yàng sǐ qù zài tǒng zhì zhě kàn lái jiù xiǎng hěn duō
静一想，认为自己这样死去，在统治者看来就想很多
niú shēn shàng shǎo le yì gēn máo fà yí yàng miǎo xiǎo Hòulái tā rěn rǔ fù zhòng huó
牛身上少了一根毛发一样渺小。后来他忍辱负重活
xià lái xiě chéng le shǐ jì zhè bù bù xiǔ míng zhù
下来，写成了《史记》这部不朽名著。

10. 狼子野心 *láng zǐ yě xīn*

Chūn qiū shí hou Chǔ guó de Sī mǎ zǐ liáng shēng le gè r zǐ jiào yuè jiāo Chū
春秋时候，楚国的司马子良生了个儿子叫越椒。出
shēng bù jiǔ fùqīn zǐ liáng hé bófù zǐ wén kàn tā Zǐ wén shuō zhèyàng de háizi
生不久，父亲子良和伯父子文看他。子文说：这样的孩子
bù néng yǎng kuài shā diào ba Zhè ge hái zi zhǎng de xiàng néng hǔ yí yàng kū
不能养快杀掉吧。这个孩子长得像能虎一样，哭
shēng xiàng chái láng háo jiào yíyàng nán tīng rúguǒ bù shā de huà wǒmen ruò áo
声像豺狼嗥叫一样难听，如果不杀的话，我们若敖
shì jiā zú kěn dìng huì duān sòng zài tā shǒu lǐ Sú huà shuō láng zǎi zi suīrán hěn
氏家族肯定会断送在他手里。俗话说，狼崽子虽然很
xiǎo dàn tā de xīn shì hěn yě de Zhè hái zi shì gè láng a zěnme néng yǎng huó ne
小，但他的心是很野的。这孩子是个狼啊，怎么能养活呢
tā de fù mǔ yīnwéi téngài háizi méi yǒu tīng cóng gē ge de quàngào bǎ tā yǎng dà
？他的父母因为疼爱孩子没有听从哥哥的劝告,把他养大
le děng dào fù qīn hé bó fù qù shì zhī hòu dào le Chǔ Zhuāng wáng shí dòu yuè
了。等到父亲和伯父去世之后，到了楚庄王时，斗越

jiāo yě zuò le Sī mǎ tā de shū bǎi xiōng zhǎng dòu bān zé zuò le Chǔ guó zǎi xiāng
椒也做了司马，他的叔伯兄长斗般则做了楚国宰相，
hòu lái dòu yuè jiāo yòng jì xiàn hài dòu bān jiéguǒ Chǔ Zhuāng wáng tīng xìn chán
后来斗越椒用计陷害斗般，结果楚庄王听信谗
yán shā le dòu bān Guò le bù jiǔ tā yòu xiǎng duó quán shā Chǔ wáng zhè cì
言杀了斗般。过了不久，他又想夺权，杀楚王，这次
què shī bài le Chǔ Zhuāng wáng bù jǐn bǎ tā shā le hái bǎ ruò áo shì jiā zú de rén
却失败了。楚庄王不仅把他杀了，还把若敖氏家族的人
tǒng tǒng shādiào le
统统杀掉了。

11. 老马识途 *lǎo mǎ shí tú*

Chūnqiū shíqī Qí Huán Gōng qīn zì shuāi lǐng dà jūn qián qù zhī yuán Yān guó
春秋时期，齐桓公亲自摔领大军前去支援燕国
dà bài qīn yàn zhī dí shān róng guó Qí jūn kǎi xuán shí zài shān gǔ lǐ mí le lù Qí
，大败侵燕之敌山戎国。齐军凯旋时在山谷里迷了路，齐
Huán Gōng wàn fēn jiāo jí Zhè shí dàchén guǎnzhòng shuō lǎo mǎ néng gòu shí lù
桓公万分焦急。这时大臣管仲说："老马能够识路
kě yǐ tiāo jǐ pǐ lǎo mǎ zài qián bian lǐ lù yí dìng néng gòu zǒu chū shān zǒu guǒ
，可以挑几匹老马在前边领路，一定能够走出山走，果
rán zǒu chū mí gǔ
然走出迷谷。

12. 盲人摸象 *máng rén mō xiàng*

Yǒu yì tiān jǐ gè máng rén zài yì qǐ mō yī tóu dà xiàng yǒu de mō zhe dà
有一天，几个盲人在一起摸一头大象，有的摸着大
xiàng de yá chǐ yǒu de mō zhe ěrduo yǒu de mō zhe tuǐ Lù rén kàn jiàn le
象的牙齿，有的摸着耳朵，有的摸着腿.....。路人看见了
jiù wèn tā men dà xiàng shì shénme múyàng Tāmen yǒu de shuō xiàng yì gēn cháng
就问他们大象是什么模样。他们有的说像一根长
luó bo yǒu de shuō xiàng bòjī yǒu de shuō xiàng cū dà de zhù zi Tāmen
萝卜，有的说像簸箕；有的说像粗大的柱子.....。他们
dōu zì yǐ wéi shì zhēng dé miàn hóng ěr chì shuí yě bù kěn ràng shuí
都自以为是，争得面红耳赤，谁也不肯让谁。

13. 鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*

Chuánshuō wǒ guó gǔ dài yǒu yì zhǒng péng niǎo shì yì zhǒng míng jiào kūn
传说我国古代有一种鹏鸟，是一种名叫"鲲
de dà yú biàn chéng de Tā de bèi cháng dá jǐ qiān lǐ Měi nián liù yuè tā dōu
"的大鱼变成的。它的背长达几千里。每年六月，它都

yào fēi wǎng nán hǎi de Tiānchí tā bǎ chì bǎng yī pāi Tiānchí de shuǐ jiù bèi jī
要飞往南海的“天池”，它把翅膀一拍，天池的水就被击
qǐ sān qiān lǐ de lànghuā Tā chéng zhe xuàn fēng yí xià zi néng fēi yuè jiǔ wàn lǐ
起三千里的浪花。它乘着旋风，一下子能飞越九万里
de gāo kōng Yì xiē xiǎo niǎo hěn bù lǐ jiě dì wèn tā nǐ wèi shénme yào fēi dào
的高空。一些小鸟很不理解地问它：“你为什么要飞到
jiǔ wàn lǐ yǐwài de tiānbiān ne hòulái rénmen jiù gēnjù zhè ge gùshi biān le
九万里以外的天边呢？”后来，人们就根据这个故事，编了
yī jù chéng yǔ péng chéng wàn lǐ yòng lái bǐ yù qián chéng fēicháng yuǎndà
一句成语“鹏程万里”，用来比喻前程非常远大。

14. 如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*

Chū chù sān guó zhì shǔ shū zhū gě liàng zhuàn yú shì yǔ liàng qíng hǎo rì
出处《三国志·蜀书·诸葛亮传》于是与亮情好日
mì Guān yǔ zhāng fēi děng bú yuè Xiān zhǔ tuǒ zhī yuē gū zhī yǒu Mǒng
密。关羽，张飞等不悦。先主妥之曰：“孤之有孔
Míng yóu yú zhī yǒu shuǐ yě Yuàn zhū jūn wù fù yán yǔ fēi nǎi zhǐ
明，犹鱼之有水也。愿诸君勿复言。”羽、飞乃止。

Shì yì jiù rú yú r dé dào le shuǐ yíyàng bǐ yù dé dào le yǔ zì jǐ qíng tóu yì hé
释义就如鱼儿得到了水一样，比喻得到了与自己情投意合
de rén huò hěn héshì zìjǐ de huán jìng
的人或很适合自己的环境。

Gùshi Zhū Gě Liàng zì Kǒng Míng xiāng yáng rén Liú Bèi zì xuán dé
故事诸葛亮，字孔明，襄阳人。刘备，字玄德，
zhuō xiàn rén dōng hàn mò nián tiān xià dà luàn háo jié fēn qǐ qún xióng zhēngbà
涿县人。东汉末年天下大乱，豪杰纷起，群雄争霸
Liú Bèi wéi shí xiàn zìjǐ tǒng yī tiān xià de hóngyuàn duō fāng sōu luó rén cái tè
，刘备为实现自己统一天下的宏愿，多方搜罗人才，特
yì bài fǎng yǐn jū zài lóng zhōng wò lónggǎng de Zhū Gě Liàng qǐng tā chūshān Tā
意拜访隐居在隆中卧龙岗的诸葛亮，请他出山。他
lián qù le liǎng cì dōu wèi néng jià zhe dì sān cì qù cái jiàn le miàn Liú bèi shuō
连去了两次都未能见着，第三次去，才见了面。刘备说
míng láiyì chàng tán le zìjǐ de hóng tú dà zhì Zhū Gě Liàng tuī xīn zhì fù tí chū
明来意，畅谈了自己的宏图大志，诸葛亮推心置腹，提出
le duó qǔ jīng zhōu yì zhōu yǔ xī nán shǎo shù mín zú hé hǎo dōng lián sūn quán
了夺取荆州、益州，与西南少数民族和好，东联孙权
běi fá Cáo Cāo de zhàn lüè fāng zhēn yù yán tiān xià jīnhòu bì jiāng chéngwéi shù
，北伐曹操的战略方针，预言天下今后必将成为蜀

wèi wú sān zú dǐng lì de jú miàn Liú Bèi tīng hòu dà xǐ yúshì bài Kǒng Míng
、魏、吴三足鼎立的局面。刘备听后大喜，于是拜孔明
wéi jūn shī Kǒng Míng jié lì dì fǔ zuǒ Liú Bèi ér Liú Bèi duì Kǒng Míng de xìn
为军师。孔明竭力地辅佐刘备，而刘备对孔明的信
rèn hé zhòngyòng què yǐnqǐ le guān yǔ zhāng fēi děng jiàng lǐng de bú yuè Tā
任和重用，却引起了关羽、张飞等将领的不悦。他
men bùshí zài Liú Bèi miàn qián biǎoxiàn chū bù mǎn de shén sè bǐng xìng gěng zhí
们不时在刘备面前，表现出不满的神色，秉性耿直
de zhāng fēi gèng shì mǎn fù láo sāo Liú Bèi nài xīn dì zuò le jiě shì tā xíng
的张飞，更是满腹牢骚。刘备耐心地作了解释，他形
xiàng de bǎ zìjǐ bǐ zuò yú bǎ Kǒng Míng bǐ zuò shuǐ fǎn fù shuō míng Kǒng
象地把自己比做鱼，把孔明比做水，反复说明，孔
Míng de cái shí yǔ dǎn lüè duì zìjǐ wánchéng duó qǔ tiān xià dà yè zhī zhòngyào
明的才识与胆略，对自己完成夺取天下大业之重要。
Tā shuō wǒ Liú Bèi yǒu le Kǒng Míng jiù hǎo xiàng yúr dé dào le shuǐ yíyàng
他说："我刘备有了孔明，就好像鱼儿得到了水一样
xīwàng dà jiā bú yào zài duō shuō le
，希望大家不要再多说了。"

15. 塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*

Cóng qián yǒu wèi lǎo hàn zhù zài yǔ hú rén xiāng lín de biān sài de qū lái lái
从前，有位老汉住在与胡人相邻的边塞地区，来来
wǎng wǎng de guò kè dōu zūn chē tā wéi Sāi Wēng Sāi Wēng shēng xìng dá guān
往往的过客都尊称他为"塞翁"。塞翁生性达观
wéi rén chǔ shì de fāngfǎ yǔ zhòng bùtóng
，为人处世的方法与众不同。

Yǒu yì tiān Sāi Wēng jiā de mǎ bù zhī shénme yuányīn zài fàng mù shí jìng mí
有一天，塞翁家的马不知什么原因，在放牧时竟迷
le lù huí bù lái le Línjū men dé zhī zhè yī xiāoxi yǐhòu fēn fēn biǎo shì wǎn xī
了路，回不来了。邻居们得知这一消息以后，纷纷表示惋惜
kěshì Sāi Wēng què bù yǐwéi yì tā fǎn ér shì huái dì quàn wèi dà huǒr diū le
。可是塞翁却不以为意，他反而释怀地劝慰大伙儿："丢了
mǎ dāng rán shì jiàn huài shì dàn shuí zhīdào tā huì bú huì dài lái hǎo de jié guǒ ne
马，当然是件坏事，但谁知道它会不会带来好的结果呢
？"

Guǒrán méi guò jǐ gè yuè nà pǐ mí tú de lǎo mǎ yòu cóng Sài Wài pǎo le huí
果然，没过几个月，那匹迷途的老马又从塞外跑了回
lái bìng qiě hái dài huí le yì pǐ hú rén qí de jùn mǎ Yú shì línjū men yòu yì qí lái
来，并且还带回了一匹胡人骑的骏马。于是，邻居们又一齐来
xiàng Sāi Wēng hè xǐ bìng kuā tā zài diū mǎ shí yǒu yuǎn jià Rán ér zhè shí de Sāi
向塞翁贺喜，并夸他在丢马时有远见。然而，这时的塞
Wēng què yōu xīn chōng chōng de shuō āi shuí zhīdào zhè jiàn shì huì bú huì gěi
翁却忧心忡忡地说："唉，谁知道这件事会不会给
wǒ dài lái zāi huò ne
我带来灾祸呢？"

Sāi Wēng jiā píng tiān le yī pǐ hú rén qí de jùn mǎ shǐ tā de r zi xǐ bú zì jìn
塞翁家平添了一匹胡人骑的骏马，使他的儿子喜不自禁，
yúshì jiù tiān tiān qí mǎ dōu fēng lè cǐ bù pí Zhōngyú yǒu yì tiān ér zi yīn de yì
于是就天天骑马兜风，乐此不疲。终于有一天，儿子因得意
ér wàng xíng jìng cóng fēi chí de mǎ bèi shàng diào le xià lái shuāi shāng le yì tiáo
而忘形，竟从飞驰的马背上掉了下来，摔伤了一条
tuǐ zào chéng le zhōng shēng cán jí Shànliáng de línjū men wén xùn hòu gǎnjǐn
腿，造成了终生残疾。善良的邻居们闻讯后，赶紧
qián lái wèi wèn ér Sāi Wēng què hái shì nà jù lǎo huà shuí zhī dào tā huì bú huì
前来慰问，而塞翁却还是那句老话："谁知道它会不会
dài lái hǎo de jiéguǒ ne
带来好的结果呢？"

Yòu guò le yī nián hú rén dà jǔ rù qīn zhōng yuán biān sài xíng shì zhòu rán
又过了一年，胡人大举入侵中原，边塞形势骤然
chī jǐn shēn qiáng lì zhuàng de qīng nián dōu bèi zhēng qù dāng le bīng jiéguǒ shí
吃紧，身强力壮的青年都被征去当了兵，结果十
yǒu bā jiǔ dōu zài zhànchǎng shàng sòng le mìng Ér Sāi Wēng de ér zi yīn wéi shì gè
有八九都在战场上送了命。而塞翁的儿子因为是个
bǒ tuǐ miǎn fú bīng yì suǒyǐ tāmen fù zǐ de yǐ bì miǎn le zhè chǎng shēng lí sǐ bié
跛腿，免服兵役，所以他们父子得以避免了这场生离死别
de zāi nàn
的灾难。

Zhè ge gù shi zài shì dài xiāng chuán de guò chéng zhōng jiàn jiàn de nóng suō
这个故事在世代相传的过程中，渐渐地浓缩
chéng le yī jù chéngyǔ Sài Wēng shī mǎ yān zhī huò fú Tā shuō míng rén
成了一句成语："塞翁失马，焉知祸福。"它说明人

shì jiān de hào shì yǔ huài shì dōu bú shì jué duì de zài yí dìng de tiáo jiàn xià huài
世 间 的 好 事 与 坏 事 都 不 是 绝 对 的，在 一 定 的 条 件 下， 坏
shì kě yǐ yǐn chū hǎo de jiéguǒ hào shì yě kě néng huì yǐn chū huài de jiéguǒ
事 可 以 引 出 好 的 结 果， 好 事 也 可 能 会 引 出 坏 的 结 果。

16. 守株待兔 *shǒu zhū dài tù*

Sòng guó yǒu yí gè nóngmín yǒu yì tiān tā zhèngzài tián lǐ gànhuó tūrán
宋 国 有 一 个 农 民， 有 一 天， 他 正 在 田 里 干 活， 突 然
kàn jiàn yì zhī yě tù fēi bēn ér lái yóuyú pǎo de guò měng zhuàng zài le shù zhuāng
看 见 一 只 野 兔 飞 奔 而 来， 由 于 跑 得 过 猛， 撞 在 了 树 桩
shàng jiéguǒ zhuàng duàn le bó zi sǐ qù le Zhè ge nóngmín biàn háo bú fèi lì dì
上， 结 果 撞 断 了 脖 子 死 去 了。 这 个 农 民 便 毫 不 费 力 地
jiǎn dào le zhè gè tùzi gāo gāo xìng xìng de huí jiā qù le Cóng cǐ yǐhòu tā jiù bù
捡 到 了 这 个 兔 子， 高 高 兴 兴 地 回 家 去 了。 从 此 以 后， 他 就 不
gànhuó le chéng tiān shǒu zài shù zhuāng páng biān xīwàng zài cì de dào zhuàng sǐ
干 活 了， 成 天 守 在 树 桩 旁 边， 希 望 再 次 得 到 撞 死
zài shù zhuāng shàng de tù zi Kěshì zài yě méi yǒu tù zi lái zhuàng shù zhuāng de shì
在 树 桩 上 的 兔 子。 可 是 再 也 没 有 兔 子 来 撞 树 桩 的 事
qing fāshēng ér tā jiā tián lǐ de zhuāng jia dào shì gěi huāng fèi le zhè jiàn shì
情 发 生， 而 他 家 田 里 的 庄 稼 倒 是 给 荒 废 了， 这 件 事
zhōngyú bèi dàng zuò yí gè xiàohua chuán biàn le sòng guó
终 于 被 当 作 一 个 笑 话 传 遍 了 宋 国。

17. 兔死狐悲 *tù sǐ hú bēi*

Cóng qián yǒu yī zhī tùzi hé yī zhī húli tāmen yǒu yī gè gòngtóng de dírén jiù
从 前， 有 一 只 兔 子 和 一 只 狐 狸 它 们 有 一 个 共 同 的 敌 人 就
shì liè rén tù zi hé húli hùxiāng jié méng fāshì yídìng yào tóngshēng sǐ gòng
是 猎 人， 兔 子 和 狐 狸 互 相 结 盟， 发 誓 一 定 要 同 生 死， 共
huàn nàn Yǒu yì tiān tùzi hé húli zài tián yě lǐ xiǎng shòu dà zì rán de měi jǐng
患 难。 有 一 天， 兔 子 和 狐 狸 在 田 野 里 享 受 大 自 然 的 美 景
de shíhou méi xiǎng dào shēn biān jìng rán yǒu yī qún liè rén zhèng duì tā men liǎng
的 时 候， 没 想 到 身 边 竟 然 有 一 群 猎 人 正 对 它 们 两
gè hǔ shì dān dān liè rén yí jiàn jiù shè sǐ le tùzi húli jiǎo xìng táo tuō Liè rén
个 虎 视 眈 眈， 猎 人 一 箭 就 射 死 了 兔 子， 狐 狸 侥 幸 逃 脱。 猎 人
lí kāi hòu húli jiù pǎo dào tùzi de shēnbiān kāishǐ kūqì
离 开 后， 狐 狸 就 跑 到 兔 子 的 身 边 开 始 哭 泣。

Yǒu yí gè rén lù guò kànjiàn hú li zhèng duì zhe tù zi dà kū gǎnjué hěn qíguài
有一个人路过，看见狐狸正对着兔子大哭，感觉很奇怪
jiù zǒu shàng qián wèn hú li wèi shénme yào kū Hú l i chuò qì dào wǒ hé tùz i
，就走上前问狐狸为什么要哭。狐狸啜泣道：“我和兔子
wǒmen liǎng gè dōu shì sēnlín zhōng wēi xiǎo de dòngwù dōu shì liè rén xǐhuan liè
我们两个都是森林中微小的动物，都是猎人喜欢猎
shā de duì xiàng wǒmen céngjīng yuēdìng yídìng yào gòngtóng duì kàng wǒmen de dí
杀的对象，我们曾经约定一定要共同对抗我们的敌
rén liè rén shēng sǐ yǔ gòng Xiànzài wǒ de tóng méng tùz i bú xìng bèi liè rén shāsǐ
人猎人，生死与共。现在我的同盟兔子不幸被猎人杀死
le tùz i jīn tiān sǐ qù yě jiù yù shì zhe tā rì wǒ de sǐ qù Wǒmen shì zhēnzhèng
了，兔子今天死去，也就预示着他日我的死去。我们是真正
de hǎo péngyou Nǐ shuō nǐ de hǎo péngyou sǐ qù le nǐ néng bù shāngxīn nánguò
的好朋友。你说你的好朋友死去了，你能不伤心难过
ma l ù rén tīng hòu tàn le tàn qì shuō nǐ wéi nǐ de tóng méng nǐ de hǎo
吗？”路人听后叹了叹气说：“你为你的同盟，你的好
péngyou āidào hé kū qì shì yǒu dào l ǐ de
朋友哀悼和哭泣是有道理的。”

Zhè jiù shì tù sǐ hú bēi zhè ge chéngyǔ de diǎngù láiyuán duō yòng yú biǎo shì
这就是兔死狐悲这个成语的典故来源，多用于表示
duì tóng méng de sǐ wáng huǒ bú xìng gǎndào hěn shāngxīn Dànshì suí zhe yǎnbiàn
对同盟的死亡火不幸感到很伤心。但是随着演变，
tù sǐ hú bēi duō yòngyú biǎn yì
兔死狐悲多用于贬义。

18. 亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*

Zhàn guó shí chǔ xiāng wáng jíwèi hòu jiānchén dāng dào zhèngzhì fǔbài
战国时楚襄王即位后，奸臣当道，政治腐败，
guó jiā yì tiān tiān de shuāi luò xià qù Dàchén zhuāng xīn kàn dào chǔ xiāng wáng què
国家一天天的衰落下去。大臣装辛看到楚襄王确
yǐ yǒu huǐ guò zhī xīn biàn gěi tā jiǎng le gè gù shi
已有悔过之心，便给他讲了个故事：

Cóng qián yǒu gè rén yǎng le yī quān yáng Yì tiān zǎochén t ā fāxiàn
“从前，有个人养了一圈羊。一天早晨，他发现
shǎo le yì zhī yáng z ǐ x ì yì chá yuánlái yángjuàn pò le gè kūlóng láng zài yè jiān
少了一只羊，仔细一查，原来羊圈破了个窟窿，狼在夜间
zuàn jìn lái bǎ yáng diāo zǒu le yì zhī Lín jū quàn tā shuō gǎnkuài bǎ yángjuàn
钻进来，把羊叼走了一只。邻居劝他说：‘赶快把羊圈

xiū yi xiū dǔ shàng kūlóng ba nà ge rén bùkěn jiēshòu quàngào huí dá shuō
修一修，堵 上 窟 窿 吧！’那个人不肯接受 劝 告，回答 说 ： ‘
yáng yǐjīng diū le hái xiū yángjuàn gàn shénme
羊 已经 丢了，还修 羊 圈 干 什 么！’

Dì èr tiān zǎo shang tā fāxiàn yángyòu shǎo le yī zhī Yuánlái láng yòu
“第二 天 早 上 ，他发现 羊 又 少 了一只。 原 来 狼 又
cóng kūlóng zhōng zuān jìnlái diāo zǒu le yì zhī yáng Tā hěn hòuhuǐ zuótiān méi
从 窟 窿 中 钻 进来，叼 走了一只 羊 。他很 后 悔 昨 天 没
yǒu tīng cóng línjū de quàngào biàn gǎn kuài dǔ shàng kūlóng xiū hǎo le yángjuàn
有 听 从 邻居的 劝 告， 便 赶 快 堵 上 窟 窿，修 好 了 羊 圈
Cóng cǐ láng zài yě bù néng zuān jìn yángjuàn diāo yàng le
。 从 此，狼 再也不 能 钻 进 羊 圈 叼 羊 了。”

Jiǎng wán gùshi zhuāng xīn yòu gěi chǔ xiāng wáng fēn xī le Chǔ guó dāng qián
讲 完 故事， 庄 辛 又给 楚 襄 王 分析了楚 国 当 前
de xíngshì suīrán dōu chéng xiànluò dàn hái yǒu fāngyuán jǐ qiān lǐ guó tǔ shàng
的 形 势：“虽然 都 城 陷 落，但 还 有 方 圆 几 千 里 国 土 尚
cún zhǐ yào gǎi zhèng guò cuò lì jīng tú zhì wéi bǎi xìng jiě yōu nà bǎi xìng jiù
存；只 要 改 正 过 错，励 精 图治，为 百 姓 解 忧，那百 姓 就
huì yòu yǒu yīfù zhī xīn hěn kuài jiù huì bù bǎ qín jūn gǎn chū Chǔ guó Chǔ
会 又 有 依附 之 心， 很 快 就 会 不把 秦 军 赶 出 楚 国 。” 楚
xiāng wáng yī yán xíng shì guǒrán dǎ bài qín guó dù guò le wēi jī Chǔ guó yě
襄 王 依 言 行 事， 果 然打 败 秦 国，度 过 了 危 机。 楚 国 也
zhú jiàn qiángshèng qǐ lái
逐 渐 强 盛 起来。

19. 闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*

Dōng jìn shí qī shèhuì hùnluàn guó jiā chǔ zài wēi jí zhī zhōng Yǒu gè jiào
东 晋时期，社会 混 乱， 国 家 处 在 危 急 之 中 。有 个 叫
Zǔ Tì de qīngnián yǔ hǎo péngyou Liú Kūn zhù zài yìqǐ Miàn duì hēi àn de shèhuì
祖 逖的 青 年，与好 朋 友 刘 琨 住 在一起。 面 对 黑暗的 社 会
tāmen fēicháng yōu lǜ hé bēi fèn yì tiān yè lǐ zǔ tì fān lái fù qù shuì bù zhe
，他 们 非 常 忧 虑和 悲 愤，一 天 夜里祖逖翻 来覆去 睡 不 着，
xiǎng zhe zěnyàng cái néng liàn chū běnlǐng bǎo wèi zhì lǐ guójiā dào le bàn yè tā
想 着 怎 样 才 能 练 出 本 领，保 卫 治理 国 家？到了半 夜，他
tīng dào jī jiào de shēng yīn shòu dào qǐ fā juéxīn liàn yì shēn guò yìng běnlǐng bào
听 到 鸡 叫 的 声 音， 受 到 启发，决 心 练 一 身 过 硬 本 领 报
xiào guójiā Yúshì tā tuī xǐng liú kūn èr rén qǐchuáng huī wǔ dāo jiàn liànxí
效 国 家。于是，他推 醒 刘 琨，二 人 起 床 挥 舞 刀 剑，练 习

wǔyì cóng cǐ yǐhòu wúlùn shì hán dōng là yuè hái shì yán rè kù shǔ tāmen yī
武艺，从此以后，无论是寒冬腊月，还是炎热酷暑，他们一
tīng dào jī jiào jiù qǐchuáng liànwǔ liǎ rén qín xué kǔ liàn wǔyì dōu hěn gāo
听到鸡叫，就起床练武，俩人勤学苦练，武艺都很高
qiáng Hòulái Zǔ Tì dāng le dà jiāngjūn tā de bùduì jì lǜ yánmíng zuò zhàn
强。后来，祖逖当了大将军，他的部队纪律严明，作战
yǒng gǎn dǎ le bù shǎo shèngzhàng lì le zhàngōng yīnér shòu dào qún zhòng de
勇敢，打了不少胜仗，立了战功，因而受到群众的
zhī chí hé yōnghù
支持和拥护。

20. 叶公好龙 *yè gōng hǎo lóng*

Yǒu gè jiào yè gōng de rén hěn xǐài lóng Tājiā de zhù zi shàng chuāng shàng
有个叫叶公的人很喜爱龙。他家的柱子上、窗上
mén shàng dào chù dōu diāo kè zhe lóng Yè Gōng jiù zhěngtiān shēnghuó zài lóng
、门上到处都雕刻着龙，叶公就整天生活在龙
de shìjiè lǐ Tā xīnshǎng qǐ lóng jiù huì wàngjì chīfàn yào shi yǒu rén hé tā tán lùn
的世界里。他欣赏起龙就会忘记吃饭，要是有人和他谈论
lóng de huàtí jiù huì méi fēi sè wǔ tāo tāo bùjué Tiān shàng de zhēn lóng zhīdào
龙的话题，就会眉飞色舞，滔滔不绝。天上的真龙知道
le hěn shì gǎndòng jiù cóng tiān ér jiàng dào Yè Gōng jiā bài fǎng tā Yè Gōng
了很是感动，就从天而降，到叶公家拜访他。叶公
jiàn dào zhēn lóng liǎnsè dà biàn biān pǎo biān hǎn bù hǎo le lóng lái le
见到真龙，脸色大变，边跑边喊："不好了，龙来了！"
lóng jiàn tā zhè fù múyàng hěn shī wàn yuán lái tā àihào de shì jiǎ lóng hàipà de shì
龙见他这副模样很失望，原来他爱好的是假龙，害怕的是
zhēn lóng
真龙。

21. 一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*

Nán běi cháo shí Zhǎng Sūn Shèng fèng zhōu xuān dì zhī mìng hù sòng gōng
南北朝时，长孙晟奉周宣帝之命，护送公
zhǔ yǔ Tūjué guó shǒu lǐng Shè Tú chénghūn Tā zài Tūjué qījiān cháng péi tóng Shè
主与突厥国首领摄图成婚。他在突厥期间，常陪同摄
Tú wài chū dǎliè yí cì Shè Tú kànjiàn kōng zhōng yǒu liǎng zhǐ dà diāo zhèngzhēng
图外出打猎。一次，摄图看见空中有两只大雕正争
duó yí kuài ròu chī lián máng jiào tā bǎ diāo shè xià lái Zhǎng Sūn Shèng gǎnjǐn pǎo
夺一块肉吃，连忙叫他把雕射下来。长孙晟赶紧跑

guò qù lā gōng dā jiǎn sōu yí jiàn shè qù liǎng zhī diāo dōu bèi shè zhòng le
过去，拉弓搭简“嗖”一箭射去，两只雕都被射中了。
Shè Tú bù jīn shèng zàn dào zhēn shén jiàn shǒu yě
摄图不禁盛赞道：“真神箭手也！。”

22. 一鸣惊人 *yī míng jīng rén*

Chúnyú Kūn shì zhàn guó shí qī qí guó zhùmíng de zhèngzhì jiā hé sīxiǎng jiā
淳于髡是战国时期齐国著名的政治家和思想家，
tā yīn jiā lǐ qióng niánlíng hěn dà le hái méi chéng jiā zhǐ hǎo rù zhuì nǚ jiā wéi xù
他因家里穷，年龄很大了还没成家，只好入赘女家为婿
zài jiā shang tā shēn cái ǎi xiǎo xiàng mào chǒu lòu zài dāng shí hěn ràng rén qiáo
，再加上他身材矮小，相貌丑陋，在当时很让人瞧
bù qǐ Dàn tā jī zhì cōngmíng bóxué duō cái cóng wèi shòu guò qūrǔ
不起。但他机智聪明，博学多才，从未受过屈辱。

Qíwēi wáng jí wèi yǐhòu zhěng tiān chī hē wán lè bú wèn cháo zhèng Wén
齐威王即位以后，整天吃喝玩乐，不问朝政。文
wǔ qún chén yě xué zhe tā de yàngzi huāng gōng fèi yè wéi fǎ luàn jì yīn cǐ qí
武群臣也学着他的样子，荒功废业，违法乱纪，因此齐
guó zāo dào gè zhū hóu guó de qīnfàn Zài Qíwēi wáng jí wèi hòu de jǐ nián lǐ xǔ
国遭到各诸侯国的侵犯。在齐威王即位后的几年里，许
duō guó tǔ bèi gè zhū hóu guó qīn zhàn qí guó wēi zài dàn xī dàn Qíwēi wáng réng
多国土被各诸侯国侵占，齐国危在旦夕，但齐威王仍
bù tīng rèn hé quànjiàn
不听任何劝谏。

Qíwēi wáng yǒu gè guàipǐ xǐhuan tīng xiàohua cāi míyǔ Chúnyú Kūn huá
齐威王有个怪癖，喜欢听笑话、猜谜语。淳于髡滑
jī yōumò yán yǔ fēng qù tā dǎ suàn yòng míyǔ lái quàngào Qíwēi wáng
稽幽默，言语风趣，他打算用谜语来劝告齐威王。
yì tiān Chúnyú Kūn lái dào gōng tíng qiú jiàn Qíwēi wáng Qíwēi wáng zhèngzài
一天，淳于髡来到宫廷求见齐威王。齐威王正在
yǐn jiǔ zuò lè tīng táng lǐ yī qún gē jì zhèng bàn zhe mǐ mǐ zhī yīn piān piān qǐ wǔ
饮酒作乐，厅堂里一群歌伎正伴着靡靡之音翩翩起舞。
Qíwēi wáng zhèng táo zuì qí zhōng jiàndào Chúnyú Kūn hòu hěn bù nài fán lián
齐威王正陶醉其中，见到淳于髡后很不耐烦，连
shuō nǐ méi kàn jiàn wǒ zhèng máng zhe ma yǒu shì míngtiān zài shuō
说：“你没看见我正忙着吗？有事明天再说。”

Chúnyú Kūn shuō dà wáng wǒ zuì jìn tīng dào yì zé míyǔ tè yì lái jiǎng
淳于髡说："大王，我最近听到一则谜语，特意来讲
gěi nín tīng
给您听。"

Qíwēi wáng yì tīng gāoxìng de shuō hǎo wā kuài jiǎng kuài jiǎng
齐威王一听，高兴地说："好哇，快讲，快讲。"
Chún yú Kūn shuō zánmen qí guó yǒu zhī dà niǎo luò zài dà wáng nín de tíngyuàn
淳于髡说："咱们齐国有只大鸟落在大王您的庭院
lǐ sān nián de shíjiān tā bù fēi yě bù jiào Dà wáng nín zhīdào zhè shì zhī shén
里，三年的时间，它不飞也不叫。大王，您知道这是只什
me niǎo ma
么鸟吗？"

Chúnyú Kūn gāng yī jiǎng wán Qíwēi wáng jiù shuō cǐ niǎo bù fēi zé yǐ
淳于髡刚一讲完，齐威王就说："此鸟不飞则已，
yì fēi chōng tiān bù míng zé yǐ yì míng jīng rén
一飞冲天；不鸣则已，一鸣惊人。"

Yuánlái Qíwēi wáng de yǐn jiǔ zuò lè zhǐ bú guò shì gè jiǎxiàng Dāng shí qí
原来，齐威王的饮酒作乐只不过是个假象。当时齐
guó de zhèngquán zhǎngwò zài qīng dà fū shǒu zhōng tā xūyào guānchá kǎoliàng yí
国的政权掌握在卿大夫手中，他需要观察、考量一
xià nà gè shì jiān
下那个是奸。

Qíwēi wáng tīng chū Chúnyú Kūn shì yòng míyǔ lái fěng yù tā tā rènwéi shí
齐威王听出淳于髡是用谜语来讽喻他，他认为时
jī yǐjīng chéngshú yú shì jué xīn zhěngdùn cháogāng shōu fù shī dì zhèn xīng qí
机已经成熟，于是决心整顿朝纲，收复失地，振兴齐
guó
国。

23. 朝三暮四 *zhāo sān mù sì*

Sòng guó yǒu gè yǎng hóuzi de lǎo rén jiā lǐ yǎng zhe xǔduō hóuzi yóuyú hóu
宋国有个养猴子的老人家里养着许多猴子。由于猴
zi tài duō jiù xiǎng xiàn zhì hóu zi men de shíwù Lǎorén duì hóu zi men shuō
子太多，就想限制猴子们的食物。老人对猴子们说："
jīn hòu gěi nǐmen chī de lì zi yí lǜ zǎoshang sān kē wǎnshang sì kē xíng bù xíng
今后给你们吃的栗子，一律早上三颗晚上四颗行不行？"
hóuzi men yì tīng dōu xián tài shǎo chǎo nào bù xiū Lǎorén yòu shuō nà jiù
猴子们一听，都嫌太少，吵闹不休。老人又说："那就

gǎi wéi zǎoshang sì kē wǎnshang sān kē zǒng háng ba hóuzi men yì tīng dōu gāo
改为早上四颗，晚上三颗总行吧？”猴子们一听都高
xìng de tóngyì le
兴地同意了。

24. 指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*

Qín Shǐ Huáng sǐ hòu dān rèn zhōng chē fǔ lìng zhǎng guǎn huáng dì chē mǎ
秦始皇死后，担任中车府令（掌管皇帝车马
de guān de huàn guān zhào gāo hé Qín Shǐ Huáng de xiǎo érzi Hú Hài chuàntōng
的官）的宦官赵高，和秦始皇的小儿子胡亥串通
qǐ lái bìng qiě wēi xié chéng xiàng lǐ sī wěi zào yí zhào Yú shì Hú Hài jí wèi
起来，并且威胁丞相李斯，伪造遗诏。于是，胡亥即位
shǐ chēng Qín Ér Shì
，史称“秦二世。”

Zhào Gāo lì le dà gōng bèi qín èr shì fēng wéi láng zhōng lìn chéng wéi Qín
赵高立了大功，被秦二世封为郎中令，成为秦
Ér Shì zuì qīn jìn de gāo jí guān yuán dàn réng zài lǐ sī zhī xià Hòulái tā shèji hài
二世最亲近的高级官员，但仍在李斯之下。后来他设计害
sǐ lǐ sī dāng le chéng xiàng Rán ér tā yě xīn hěn dà xiǎng dāng huáng dì Wèi
死李斯，当了丞相。然而他野心很大，想当皇帝。为
le shì tàn dàchén men duì zìjǐ shì fǒu fú qì tā wán le yí gè huā zhāo r
了试探大臣们对自己是否服气，他玩了一个花招儿。

Yì tiān tā bǎ yī zhī méi huā lù qiān dào cháo táng shàng zhǐ zhe tā duì Qín èr
一天，他把一只梅花鹿牵到朝堂上，指着它对秦二
shì shuō zhè shì chén gāng xún zhǎo dào de yī pǐ jùn mǎ tè xiàn gěi bì xià
世说：“这是臣刚寻找到的一匹骏马，特献给陛下。”

Qín Ér Shì jiàn Zhào Gāo bǎ lù shuō chéng shì mǎ bù jīn xiào chū shēng lái
秦二世见赵高把鹿说成是马，不禁笑出声来，
shuō chéng xiàng gǎo cuò le ba zhè míng míng shì lù nǐ què shuō tā shì mǎ
说：“丞相搞错了吧？这明明是鹿，你却说它是马。
”

Zhào Gāo réng miàn bù gǎi sè yì běn zhèng jīng dì shuō bì xià zhè shì
赵高仍面不改色，一本正经地说：“陛下，这是
mǎ bú shì lù bú xìn nǐ kěyǐ wèn wèn dàchén men tā jiū jìng shì mǎ hái shì lù
马，不是鹿，不信你可以问问大臣们它究竟是马还是鹿。”

Shuō bà tā yòng wēi hè de yǎn guāng sǎo shì le yī xià dà chénmen xiǎng pò
说罢，他用威吓的眼光扫视了一下大臣们，想迫
shǐ dàjiā chéng rèn nà shì yì pǐ mǎ
使大家承认那是一匹马。

Qín Ér Shì ràng dà chén men dōu láiqiáo qiáo bìng wèn tāmen tā shì shénme
秦二世让大臣们都来瞧瞧，并问他们它是什么。
Dà chén men kàn hòu yǒu de mò bù chū shēng yǒu de wèi le tǎo hǎo zhào gāo
大臣们看后，有的默不出声；有的为了讨好赵高，
shùn zhe tā shuō shì mǎ yě yǒu de rén bú yuàn shuō jiǎ huà shí shì qiú shì zhǐ chū
顺着他说是马；也有的人不愿说假话，实事求是，指出
tā shì lù
它是鹿。

Shì hòu Zhào Gāo àn zhōng duì bù fú tā de dà chén jiā yǐ pò hài jiāng tāmen
事后，赵高暗中对不服他的大臣加以迫害，将他们
tóu rù jiān yù Cǐ hòu dà chén men duì Zhào Gāo gèng wèi jù le
投入监狱。此后，大臣们对赵高更畏惧了。

25. 走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*

Mèng Jiāo shì táng cháo zhùmíng de shī rén Tā chū shēng zài yí gè pín qióng de
孟郊是唐朝著名的诗人。他出生在一个贫穷的
jiātíng cóng xiǎo jiù yǎng chéng le qín xué kǔliàn de xíguàn pǐn xué jiān yōu cái
家庭，从小就养成了勤学苦练的习惯，品学兼优，才
huá chū zhòng
华出众。

Dànshì tā de shì tú què yì zhí hěn bù shùn lì Cóng qīng nián dào zhuàng nián
但是，他的仕途却一直很不顺利。从青年到壮年
tā hǎo jǐ cì cān jiā jìn shì kǎo shì dōu luò le dì
，他好几次参加进士考试都落了第。

Mèng Jiāo suīrán qióng kùn liáo dǎo shèn zhì lián zì jǐ de jiārén dōu yǎng bù qǐ
孟郊虽然穷困潦倒，甚至连自己的家人都养不起
dàn tā xìng qíng gěng zhí bùkěn qū fù quán guì Tā juéxīn kèkǔ gōngdú yòng zì
，但他性情耿直，不肯趋附权贵。他决心刻苦攻读，用自
jǐ de zhēn cái shí xué kòu kāi shì tú de dàmén
己的真才实学，叩开仕途的大门。

Hòu lái Mèng Jiāo yòu fù jīng cān jiā le yí cì jìn shì kǎoshì Zhè cì tā zhōng
后来，孟郊又赴京参加了一次进士考试。这次，他终
yú kǎo zhòng le ér zhè shí tā yǐjīng suì le
于考中了，而这时，他已经46岁了。

Jīng guò jǐ shí nián de pīn bó zhōng yú rú yuàn yǐ cháng Mèng Jiāo gāoxìng
经过几十年的拼搏，终于如愿以偿，孟郊高兴
jí le Tā chuān shǎng zhǎn xīn de yīfu zhā shàng cǎi dài hóng huā qí zhe gāo tóu
极了。他穿上崭新的衣服，扎上彩带红花，骑着高头
dà mǎ zài Chángān chéng lǐ jìn qíng dì yóulǎn Jīng chéng měi lì de jǐng sè shǐ tā
大马，在长安城里尽情地游览。京城美丽的景色使他
zàntàn gāo zhōng jìn shì de xǐ yuè yòu shǐ tā wàn fēn de yì yú shì tā xiě xià le
赞叹，高中进士的喜悦又使他万分得意，于是，他写下了
zhùmíng de dēng kē hòu
著名的《登科后》：

Xī rì wò chuò bù zú kuā jīn zhāo fàng dàng sī wú yá
昔日龌龊不足夸，今朝放荡思无涯。
Chūn fēng dé yì mǎ tí jí yí rì kàn jìn Chángān huā
春风得意马蹄疾，一日看尽长安花。

Zhè shǒu shī de yì si shì guò qù nà zhǒng qióngkùn jiǒngpò de shēnghuó shì bù
这首诗的意思是：过去那种穷困窘迫的生活是不
zhí de zài sān tí jí de jīn tiān wǒ gāo zhōng le jìn shì xīn li de yù jié fēng chuī yún
值得再三提及的，今天我高中了进士，心里的郁结风吹云
sàn xīn li zhēn yǒu shuō bù chū de chàng kuài Wǒ yú kuài dì qí zhe mǎ bēn chí zài
散，心里真有说不出的畅快。我愉快地骑着马奔驰在
chūn fēng lǐ yì tiān de shí jiān jiù bǎ Chángān chéng de měijǐng kàn wán le
春风里，一天的时间就把长安城的美景看完了。

Zhè shǒu shī bǎ shī rén zhōng le jìn shì hòu de xǐ yuè xīnqíng biǎoxiàn de lín lí jìn
这首诗把诗人中了进士后的喜悦心情表现得淋漓尽
zhì qí zhōng chūn fēng dé yì mǎ tí jí yí rì kàn jìn Chángān huā chéng wéi
致，其中“春风得意马蹄疾，一日看尽长安花”成为
qiān gǔ míng jù Hòu rén cóng zhè shǒu shī zhōng yǐnshēn chū zǒu mǎ kàn huā zhè
千古名句。后人从这首诗中引伸出“走马看花”这
ge chéngyǔ
个成语。

Lampiran 3: Kartu Data*

*Keterangan: Latar belakang terbentuknya *chéngyǔ* dan analisis *chéngyǔ* sudah dijabarkan dan dijelaskan pada bab IV.

No.	**Data**	**Analisis Data**			
		Makna			**Fungsi**
		Makna Denotasi	**Makna Konotasi**		
1.	杯弓蛇影 *bēi gōng shé yǐng*	Bayangan busur dalam cangkir arak yang disangka ular	Mengalami ketakutan yang berlebihan atau paranoid	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat
2.	车水马龙 *chē shuǐ mǎ lóng*	Mobil seperti air mengalir, kuda seperti naga berbaris dapat juga diartikan kendaraan yang berhilir mudik dengan ramai	Keinginan atau cita-cita yang tak pernah berhenti	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
3.	对牛弹琴 *duì niú*	Memainkan kecapi untuk	Menyatakan kesia-	Mempunyai makna	Berfungsi sebagai

	tán qín	sapi	siaan, menjelaskan sesuatu kepada orang yang tidak bisa memahaminya	konotasi negatif	sindiran
4.	狐假虎威 *hú jiǎ hǔ wēi*	Rubah yang memanfaatkan kekuatan harimau	Mengandalkan kekuatan dan kekuasaan orang lain untuk menindas dan menggertak	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai sindiran
5.	画龙点睛 *huà lóng diǎn jīng*	Menambahkan titik pada lukisan naga	Menambahkan sesuatu yang penting dalam sebuah karya seni sehingga tampak lebih hidup	Mempnyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
6.	画蛇添足 *huà shé tiān zú*	Melukis ular dengan menambahkan kaki	Menambahkan sesuatu yang berlebihan sehingga efeknya tidak baik	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat

7.	井底之蛙 *jǐng dǐ zhī wā*	Seperti katak dalam sumur	Orang yang bodoh biasanya berwawasan sempit	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
8.	鸡犬不宁 *jī quǎn bù níng*	Ayam dan anjingpun tidak pernah tentaram	Terjadi kekacauan dan kekalutan yang hebat	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai sindiran
9.	九牛一毛 *jiǔ niú yī máo*	Sehelai bulu dari sembilan ekor sapi	Menggambarkan sesuatu yang kurang penting dan tidak ada artinya sama sekali	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
10.	狼子野心 *láng zǐ yě xīn*	Watak serigala yang ambisius	Mempunyai maksud yang kejam dan tamak	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
11.	老马识途 *lǎo mǎ shí tú*	Kuda tua yang mengetahui jalan	Orang yang berpengalaman tahu cara menangani sesuatu	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
12.	盲人摸象 *máng rén mō xiàng*	Orang buta yang menyententuh gajah (merasakan dengan	Jangan melihat suatu masalah hanya dari satu sisi saja, tetapi lihatlah	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat

		tangan mereka)	secara menyeluruh		
13.	鹏程万里 *péng chéng wàn lǐ*	Garuda raksasa (dalam dongeng) yang terbang sepeuluh ribu mil	Masa depan yang gemilang dan sangat menjanjikan	Mempunyai makna konotasi positif dan netral	Berfungsi sebagai nasihat
14.	如鱼得水 *rú yú dé shuǐ*	Seperti ikan yang mendapat air	Orang yang dilingkupi kebahagiaan tau perasaan senang karena dapat kembali ke tempat asal	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
15.	塞翁失马 *sài wēng shī mǎ*	Orang tua yang kehilangan kuda, tetapi semua itu demi jalan keluar kebaikan	Keberuntungan bisa muncul dari situasi yang tidak menguntungkan	Mempunyai makna konotasi positif dan negatif	Berfungsi sebagai nasihat
16.	守株待兔 *shǒu zhū dài tù*	Menunggu di dekat tunggul pohon dan menanti kelinci muncul	Tidak mau bekerja keras tetapi mengharapkan rejeki yang tidak terduga	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
17.	兔死狐悲 *tù sǐ hú*	Rubah yang berdukacita	Merasa sedih atas	Mempunyai makna	Berfungsi sebagai

	Bēi	atas kematian kelinci	kematian sesamanya	konotasi positif	nasihat
18.	亡羊补牢 *wáng yáng bǔ láo*	Kehilangan kambing kemudian langsung membetulkan kandang	Jika ada suatu masalah sekecil apapun selesaikan saat itu juga, jangan menunggu masalahnya berkembang jadi lebih berat dan kompleks baru kita mulai mengatasinya	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
19.	闻鸡起舞 *wén jī qǐ wǔ*	Memulai aktivitas setelah ayam jantan mulai berkokok	Bersungguh-sungguh dalam belajar	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
20.	叶公好龙 *yè gōng hào lóng*	Yè Gōng yang menggemari naga	Mengaku menyukai tetapi jika menjadi nyata malah ketakutan (ditujukan untuk orang yang suka membual)	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai sindiran

21.	一箭双雕 *yī jiàn shuāng diāo*	Mendapatkan dua ekor burung elang sekaligus dalam sekali memanah	Memperoleh dua hasil meskipun hanya sekali berupaya	Mempunyai makna konotasi positif	Berfungsi sebagai nasihat
22.	一鸣惊人 *yī míng jīng rén*	Burung memekik mengejutkan semua orang	Kesuksesan yang menakjubkan yang datang dengan tiba-tiba	Mempunyai makna konotasi positif dan negatif	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
23.	朝三暮四 *zhāo sān mù sì*	Mengatakan tiga di pagi hari, empat di malam hari	Menyatakan keragu-raguan	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai nasihat ataupun sindiran
24.	指鹿为马 *zhǐ lù wéi mǎ*	Membuat keledai terlihat seperti kuda	Dengan sengaja melakukan penggambaran yang keliru	Mempunyai makna konotasi negatif	Berfungsi sebagai sindiran
25.	走马看花 *zǒu mǎ kàn huā*	Bunga yang dilihat dari punggung kuda	Melihat atau menilai sesuatu dengan tergesa-gesa	Mempunyai makna konotasi positif dan negatif	Berfungsi sebagai nasihat

Lampiran 4: SK Pembimbing

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 830/FBS/2016
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin Tanggal 2 Mei 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
   NIP : 196202211989012001
   Pangkat/Golongan : IV/b
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Fansi Onita Santoso, BA, MA
   NIP : 198710012012011046
   Pangkat/Golongan :
   Jabatan Akademik :
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: WIDURI NURUL ALFIYAH
NIM	: 2404412028
Jurusan/Prodi	: BAHASA & SASTRA ASING/Pend. Bahasa Mandarin
Topik	: ANALISIS MAKNA CHENGYU YANG MENGGUNAKAN UNSUR BINATANG BERDASARKAN KONOTASI DAN FUNGSINYA

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 3 Mei 2016
DEKAN

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP 196008031989011001

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Kelas Jurusan
3. Pelinggal

2404412028
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 5: Sertifikat HSK 4

孔子学院总部/国家汉办
Confucius Institute Headquarters(Hanban)

汉 语 水 平 考 试
Chinese Proficiency Test

HSK（四级）成绩报告

HSK(Level 4)Examination Score Report

姓名：WIDURI NURUL ALFIYAH
Name

性别：女 国籍：印度尼西亚
Gender Nationality

考试时间：2015 年 03 月 29 日
Examination Date Year Month Day

编号：H41503018846
No.

准考证号：H41503848011600017
Admission Ticket Number

	满分 Full Score	你的分数 Your Score
听力 Listening	100	65
阅读 Reading	100	75
书写 Writing	100	73
总分 Total Score	300	213

听力 Listening	阅读 Reading	书写 Writing	总分 Total Score	百分等级 Percentile Rank
100	99	94	287	99%
93	92	83	262	90%
88	88	76	247	80%
83	82	72	235	70%
80	78	67	222	60%
76	71	64	209	50%
70	65	59	195	40%
64	58	55	179	30%
58	50	50	162	20%
50	40	43	139	10%

总分180分为合格 (Passing Score :180)

主任 国家汉办
Director Hanban

HANBAN

中国 · 北京
Beijing · China